STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'ĀN EFEKTIF DAN EFISIEN

(Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān Jombang dan Pondok Sulaimaniyyah Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Irsad Roxiyul Azmi

NIM F52316055

PASCASARJANA

UNIVERASITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsad Roxiyul Azmi

NIM : F52316055

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

AE24DAEF958704139

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Irsad Roxiyul Azmi

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis oleh:

Nama : Irsad Roxiyul Azmi

NIM : F52316055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Strategi Menghafal Al-Qur'ān Efektif dan Efisien** (Studi Multi situs di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya)

Tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Juni 2018

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP.197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Irsad Roxiyul Azmi ini telah diuji
pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji

1. Dr. H.M Afifuddin Dimyadi, M.A (Ketua Penguji) .....
2. Dr. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.A (Penguji) .....

Surabaya, 20 Juli 2018
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 19600412199403001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irsad Roxiyul Azmi
NIM : F52316055
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Irsyad.roxi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Menghafal Al-Qur'an Efektif dan Efisien (Studi Multi ~~kas~~ kasus pondok pesantren hamalatul Qur'an & pondok sulaimaniyah Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 - juli - 2018

Penulis

(Irsad roxiyul Azmi)

ABSTRAK

Nama / NIM : Irsad Roxiyul Azmi / F52316055
Judul : Strategi Menghafal Al-Qur'ān Efektif dan Efisien (Studi Multi situs di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya)
Pembimbing : Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
Kata Kunci : Strategi, Menghafal, Efektif, Efisien

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'ān diperlukan strategi yang efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan Efisiensi dengan durasi waktu yang lebih cepat. Sebab dalam pada proses pembelajaran tanpa terkecuali dalam proses menghafal Al-Qur'ān memerlukan strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif, selain kemampuan memorisasi hafalan pada santri.

Penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya. Subjek penelitian adalah para santri, pengurus, pendidik, dan pengasuh pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahaan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi data, dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya yang mempunyai strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan Efisien dengan durasi waktu satu tahun bahkan lebih cepat. Hal tersebut dianalisa dari proses pra tahfidz, ciri startegi menghafak, kecepatan dalam menghafal dan kualitas hasil hafalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI..... v

PEDOMAN TRASLITERASI.....vi

MOTTO ix

ABSTRAK.....x

KATA PENGANTAR.....xi

PERSEMBAHAN..... xi

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL.....xvii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 12

C. Rumusan Masalah 14

D. Tujuan Penelitian 15

E. Kegunaan Penelitian..... 15

F. Penelitian Terdahulu..... .16

G. Sistematika Pembahasan..... .18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KERANGKA TEORITIK..... 20

A. Menghafal Al-Qur'ān.....20

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'ān..... 20

2. Pemrosesan Informasi dalam Menghafal..... ..21

B. Strategi Menghafal Al-Qur'ān.....25

1. Pengertian Strategi.....25

2. Macam Strategi Menghafal Al-Qur'ān.....26

C. Menghafal Al-Qur'ān Efektif.....33

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'ān Efektif 33

2. Menghafal Al-Qur'ān Efektif 33

D. Menghafal Al-Qur'ān Efisien.....38

1. Pengertian Efisien.....38

2. Menghafal Al-Qur'ān Efisien.....39

BAB III : METODE PENELITIAN..... 47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 47

B. Kehadiran Peneliti..... 48

C. Lokasi Penelitian.....49

D. Sumber dan Jenis Data 49

E. Teknik Pengumpulan Data..... 50

F. Teknik Analisis Data 53

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PAPARAN DATA OBJEK PENELITIAN..... 57

A. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān..... 57

1. Profil Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.....57

2. Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān 65

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Menghafal Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.....80

B. Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....82

1. Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah..... 82

2. Strategi Menghafal Al-Qur'ān Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....97

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Al-Qur'ān Menghafal Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....106

BAB V ANALISA DATA..... .110

A. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān..... 110

1. Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān..... 110

2. Kekurangan dan Kelebihan Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pondok Pesantren Sulaimaniyah..... 134

1. Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Sulaimaniyah 134

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Al-Qur'ān Menghafal Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....150

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN 157

A. Kesimpulan.....157

B. Saran 159

DAFTAR PUSTAKA

DARTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Data Statistik PPHQ..... 59
Tabel 02. Jumlah Santri PPHQ dari Tahun ke tahun..... 60
Tabel 03. Jumlah Santri Berdasarkan Jenjang Pendidikan..... 60
Tabel 04. Data Tenaga Pendidik..... 61
Tabel 05. Kegiatan Keseharian Santri..... 61
Tabel 06. Kegiatan Mingguan Santri..... .62
Tabel 07. Jumlah Santri Hatam 30 Juz..... 63
Tabel 08. Keseharian Santri Senin sampai Jum'at.....94
Tabel 09. Keseharian Santri Sabtu..... 95
Tabel 10. Keseharian Santri Minggu..... 96
Tabel 11. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 119
Tabel 12. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 120
Tabel 13. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 120
Tabel 14. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 121
Tabel 15. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 121
Tabel 15. Tabel Target Aktivitas Santri..... 125
Tabel 16. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 143
Tabel 17. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 145
Tabel 18. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 145
Tabel 19. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 146
Tabel 20. Rubrik Kualitas Hafalan Santri..... 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia. Keotentikan dan kesucian ayat-ayatnya terpelihara. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesucian Al-Qur'ān, sesuai firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'ān, dan pasti kami yang memeliharanya."* (*Q.S. al-Hijr* [15]:9).[1]

Selain itu, Al-Qur'ān merupakan kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Jibril dengan perantara Rasul terakhir: Muhammad yang fungsi utamanya sebagai petunjuk manusia untuk bernilai ibadah.[2] Diantara keistimewaan Al-Qur'ān adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihafal.[3] Sehingga banyak sekali kaum muslimin yang diberi anugerah mampu menghafal Al-Qur'ān secara sempurna 30 Juz. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *"dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran"* (*Q.S. Al*-Qomār [54]: 17, 22, 32 dan 40).[4]

---

[1] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012),261
[2] Rif'at Shauqi Nawāwi, *Kepribadian Qur'ān* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 239.
[3] Yūsuf Qardhōwi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani Press,1999), 189.
[4] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'ān juga sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'ān memuat tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya (*ḥablum min Allah wa ḥablum min an-nạs*) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'ān dan mengamalakannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.[5] Allah berfirman dalam dan (*Q.S. Al-Aḥqāf*[46]:30) yang berbunyi:

قَالُواْ يَـٰقَوۡمَنَآ إِنَّا سَمِعۡنَا كِتَـٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعۡدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ يَهۡدِىٓ إِلَى ٱلۡحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسۡتَقِيمٍ ٣٠

Artinya: *"mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus".* (*QS. Q.S. Al-Aḥqāf*[46]:30).[6]

Tanpa Al-Qur'ān umat islam akan kehilangan arah, karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "titah Tuhan". Baik buruk perbuatan seorang muslim paramaternya adalah Al-Qur'ān. Selain itu, kandungan Al-Qur'ān tidak diragukan lagi kebenarannya, bahkan Al-Qur'ān sendiri yang menyatakan kebenarannya, sesuai kandungan firman Allah yang berbunyi:

[5] Sāid 'Agil al-Munāwar, *Al-Qur'ān, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat, 2002),03.
[6] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّهُۥ لَقَوۡلٞ فَصۡلٞ ١٣ وَمَا هُوَ بِٱلۡهَزۡلِ ١٤

Artinya: *"Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil. dan sekali-kali bukanlah Dia senda gurau".* (*Q.S. Aṭ-Ṭorīq* [86]: 13-14).[7]

Selain itu, Al-Qur'ān sendiri sebagai kitab suci yang memberikan bimbingan kepada manusia untuk melaksanakan seruannya.[8] Jadi, Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang sempurna serta tidak ada keruguan sedikitpuun di dalamnya, serta kitab terakhir yang diturunkan sebagai pedoman hidup seluruh umat islam hingga akhir zaman. Hal tersebut kembali ditegaskan dalam (*QS. Al-Baqoroh* [02]:02) yang berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya: *"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".* (*QS. Al-Baqoroh* [02]:02).[9]

Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'ān yang meninggal dunia dalam perang Yamāmah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'ān sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaaan dan keotentikan Al-Qur'ān.[10] Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samāwi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurōt dan Injīl yang telah mengalami "*taḥrīf*" atau perubahan baik dari segi redaksi maupun segi makna. Perubahan terhadap

[7] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 590.
[8] Ahmad Munāwir, *Tafsīr Tarbawī* (Yogjakarta: Teras, 2008), 01.
[9] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 01.
[10] Sāid 'Agil al-Munāwar, *Al-Qur'ān, Al-Qur'ān, Membangun Tradisi Kesalehan*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab suci ini baik dari segi arti maupun segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan. Tidak ada berani mengubah dan menginkari keaslian Al-Qur'ān kecuali orang-orang ẓolim, seperti disebutkan dalam (*Q.S. Al-ankabūt* [29]: 49) yang berbunyi:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

Artinya: *"sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim".* (*Q.S. Al-ankabūt*[29]: 49).[11]

Sebab diturunkannya Al-Qur'ān mampu mengantarkan hambanya menjadi lebih dekat dengan Allah melalui ibadah yang dilakukan dengan rasa penuh ikhlas, seperti kandungan (*Q.S. Az-Zumar* [39]:02), yang berbunyi:

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ فَٱعۡبُدِ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ٢

Artinya: *"sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya".* (*Q.S. Az Zumar* [39]:02).[12]

Jadi, jika Al-Qur'ān yang ada sekarang ini asli sesuai apa yang diajarkan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, hal itu kerena Allah yang menjaganya, melalui fase-fase yang ada, dengan tetap melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'ān.[13] Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'ān dengan

[11] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 401
[12] Ibid., 457.
[13] M. Mas'ūdi Fathurrahmān, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'ān dalam Satu Tahun* (Yogjakarta: Elmatera, 2012), 06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Sebagaimana firman Allah pada (*Q.S.Al-Fāṭir* [35]: 32) yang berbunyi:

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم
مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

Artinya: *"kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikandengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar".* (*Q.S.Al-Fāṭir* [35]: 32).[14]

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'ān adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.[15] Dalam menghafal Al-Qur'ān ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metodenya, dan juga berbagai macam problematikanya.[16] Menjaga dan memelihara Al-Qur'ān adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'ān adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'ān. Dalam Kegiatan menghafal Al-Qur'ān hal yang penting adalah harus mempunyai niat ikhlas dari calon penghafal. Ketika menghafal Al-Qur'ān tanpa adanya niat yang jelas maka perjalanan menghafalnya mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya.

[14] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 437.
[15] Yūsuf Qardhōwi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'ān*, 188.
[16] Naẓīfah, "Problematika & Metode Menghafal", *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga niat yang kuat akan memacu tumbuhnya ketenangan dan tidak menjadi beban yang dipaksakan, bahkan akan menjadi kesenangan dan kebutuhan, seperti ditegaskan dalam *Q.S. Az-Zumar* [39]: 11 yang berbunyi:

قُلۡ إِنِّيٓ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ١١

Artinya: *"Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama".* (*Q.S. Az-Zumar* [39]: 11).[17]

Selain itu, yang penting lagi dalam menghafal Al-Qur'ān adalah kontinuitas atau istiqomah serta disiplin dalam proses menyelesaikan proses hafalan 30 Juz. Sesuai firman Allah dalam (*Q.S. Hūd* [11]: 112) yang berbunyi:

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

Artinya: *"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan".* (*Q.S. Hūd* [11]: 112).[18]

Kegiatan menghafal Al-Qur'ān merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan ingatan. Menurut Atkinson, terdapat tiga tahapan ingatan, yakni memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat kembali (*retrieval*).[19] Sedangkan yang dimaksud informasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'ān adalah ayat-ayat Al-Qur'ān. Menghafal Al-Qur'ān seperti memfotokopi, yang mana hasilnya harus sama persis dengan

[17] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 459.
[18] Ibid., 233.
[19] Rita L.Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1999), 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aslinya. Hal ini dikarenakan kesalahan satu huruf saja dalam merubah makna.[20] Sebagaimana kebiasaan Nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan Al-Qur'ān yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagaimana penyampaian wahyu, Allah berfirman dalam (*Q.S. Al-Qiyāmah* [75]: 18) yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨

Artinya: *"apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu"*. (*Q.S. Al-Qiyāmah* [75]: 18).[21]

Selain itu dalam praktiknya malaikat Jibril membacakannya secara tartil atau berdasarkan tajwid yang baik dan benar. Sesuai firman Allah dalam (*Q.S. Al-Muzzammil* [73]:04).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: *"atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"*. (*Q.S. Al-Muzzammil* [73]:04).[22]

Sementara itu seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'ān tersebut masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikan pondok-pondok pesantren taḥfīẓ Al-Qur'ān, yang keberadaannya dalam menghasilkan genarasi penghafal Al-Qur'ān. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa pesantren mampu melahirkan para pemimpin bangsa dan tokoh masyarakat.[23] Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

[20] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'ān* (Yogjakarta: Diva press, 2014), 16.
[21] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 576.
[22] Ibid., 573.
[23] 'Abdurrahman Mas'ūd, *Menuju Paradigma Islam Humanis* (Yogjakarta: Gama Media, 2003), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'ān telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Perkembangan kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'ān banyak diminati masyarakat Indonsia, sehingga tercipta banyak lembaga taḥfīẓ Al-Qur'ān. Lembaga ini program khusus untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'ān.

Lembaga yang menyelenggarkan taḥfīẓ Al-Qur'ān pada awalnya terbatas di beberapa daerah saja. Namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi perkembangan yang signifikan. Data yang dimiliki Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI tahun 2004-2005 terdapat sekitar 6.044 pesantren taḥfīẓ Al-Qur'ān.[24] Persebaran tersebut mulai dari Jawa Timur meliputi (Gresik, Surabaya, Tuban, Malang, Kediri, Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Pasuruan, Banyuwangi). Jawa Tengah (Pati, Kudus, Demak, Semarang, Wonosobo, Kendal, Pekalongan, Purworejo, Bamiayu, Purwadadi, Brebes). Jawa barat (Bogor, Ciamis, Bandung, Cirebon, Indramayu). Banten (Banten, Pandeglang), Yogjakarta; (Sleman, Bantul, Kulan Progo).[25]

Selanjutnya Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan telah mengadakan penelitian terhadap tujuh pesantren yang bericiri khas taḥfīẓ Al-Qur'ān yang ada di Jawa (empat pesantren), dan Sumatra (tiga Pesantren). Hasil penelitian tersebut menyebutkan: 1). Program Taḥfīẓ Al-Qur'ān merupakan fenomena sosial yang muncul dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat; 2). Proses

[24] Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005, 151.
[25] Ahmad Atabik, "The Living Qur'ān: Potret Budaya Taḥfīẓ al-Qur'ān di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol.08, No.1, Februari 2014, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang dilakukan melalui *amar ma'rūf nahī munkār*; 3). Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'ān adalah puncak keagamaan seseorang.[26] Sehingga lembaga Pesantren dituntut mampu mempersiapkan sistem menghafal yang terbaik untuk menghasilkan para penghafal Al-Qur'ān.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'ān diperlukan sebuah strategi yang mempunyai peran penting untuk menyelesaikan hafalannya. Dua hal yang perlu diperhatikan yakni adanya ketekunan dan kesungguhan. Sebab dalam menghafal Al-Qur'ān tidak hanya berusaha menghafalkannya, namun harus mampu mengingatnya kembali, sehingga berpotensi akan mudah dan cepat lupa.[27] Menurut Muhaimīn Zen, cara menghafal Al-Qur'ān tidak bisa dipisahkan dari taḥfīẓ atau menambah hafalan baru dan *takrīr* atau mengulang hafalan yang sudah lama.[28] Hal tersebut berimplikasi pada waktu yang relatif panjang dalam menyelesaikan kegiatan menghafal Al-Qur'ān, yakni mulai tiga sampai tujuh tahun.

Akhirnya, perlu adanya sebuah strategi dalam menghafal Al-Qur'ān efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan Efisiensi dengan durasi waktu yang lebih cepat. Sebab dalam kenyataannya pada proses pembelajaran tanpa terkecuali dalam proses menghafal Al-Qur'ān memerlukan strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif, selain kemampuan memorisasi hafalan pada santri. Seperti halnya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya yang mempunyai

---

[26] M. Shatubi, "Potret Lembaga Taḥfīẓ Al-Qur'ān", *Jurnal Suḥuf,* Vol.1, No.1, 2008, 133.
[27] Tājul 'Ārifin, *Kajian Al-Qur'ān di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), 204.
[28] Muhaimīn Zen, Metode Pengajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pesantren, Tsanāwiyah, 'Aliyah dan Perguruan Tingi (Jakarta: Percetakan Online, 2012), 07.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan Efisiensi dengan durasi waktu satu tahun.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang mempunyai strategi tersendiri dalam menghafal cepat, sehingga para santri didesain untuk mampu menghafal Al-Qur'ān dalam waktu kurang dari satu tahun. Dengan strategi tersebut santri diharapakan mampu menyelesaikan jenjang taḥfiẓ dengan waktu yang tidak terlalu lama dan bisa menempuh jenjang studi berikutnya. Pesantren yang diasuh K. Ainul Yaqin ini memiliki strategi menghafal dengan pembiasan membaca Al-Qur'ān (*Bi'ah Qur'anīyah*) untuk memudahkan para santri dalam menghafal. Dalam sehari santri terbiasa membaca minimal 10 juz. Adapun kategori membacanya adalah *Qirōatul Qur'ān Fis Ṣolah, Tadarrus Al-Qur'ān, Taqoddum Al-Qur'ān, Muroqobah, Dzikrul Qur'ān, Faṣohatul Qur'ān, Istima' Murattal*. Dengan strategi pembiasaan tersebut santri mampu membuat hafalan baru minimal seperempat juz atau lima halaman perhari denga kualitas hafalan yang benar-benar mengakar dalam hati.[29]

Pesantren Sulaimaniyah yang didirikan oleh Syech Sulaimaniyah di bawah Yayasan *United Islamic Cultural Center of Indonesia* (UICCI). Yayasan yang bekerja sama dengan Kementrian Agama RI untuk menyelenggarakan pendidikan islam di Indonesia dan Turki mempunyai beberapa cabang di Indonesia. Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya telah dibuka sejak 2013 yang terletak di Jl. Jemursari Timur Kecamatan Wonocolo Surabaya. Di

[29] Dokumen Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga ini menyelenggarakan program Taḥfīẓ Qur'ān dengan sistem turki Utsmani yang cepat yakni satu tahun. Pada tahun pertama para santri mampu menyelesaikan hafalannya. Pada tahun kedua, akan diajarkan ilmu keagamaan serta bahasa Turki. Pada tahun berikutnya akan diberangkatkan ke Turki. Adapun Strategi menghafal yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode Turki Utsmani. Para santri menghafal dari halaman paling belakang di tiap juz. Secara bertahap, mereka mampu menambah hafalan satu halaman dari belakang tiap juz. Sehingga mampu membantu hafalan pada halaman terakhir yang sering terlupa.[30]

Tentunya, dari strategi yang berbeda ini akan memunculkan kelemahan dan kelebihan yang digunakan oleh Pesantran Pesantren tersebut. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang menggunakan strategi menghafal dengan pembiasan membaca Al-Qur'ān (*Bi'ah Qur'anīyah*) untuk memudahkan para santri dalam menghafal. Serta Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya yang menyelenggarakan program Taḥfīẓ Qur'ān dengan sistem turki Utsmani. Kedua pesantren Taḥfīẓ tersebut menggunakan strategi yang berbeda, namun memiliki visi dan misi yang sama yakni mencetak para santri yang mampu menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efisien.

Dari sinilah peneliti mengganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan berbagai kegiatan di kedua Pesantren tersebut, khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'ān dengan strategi menghafal

[30] Dokumen Pondok Pesantren Sulaimaniyah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan efisien. Sehingga peneliti mengangkatnya sebagai obyek penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: Strategi Menghafal Al-Qur'ān Efektif dan Efisien (Studi Multi situs di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Seorang penghafal Al-Qur'ān dikatakan berhasil atau purna ketika hafalannya sudah mencapai 30 Juz dan mampu menjaganya sampai akhir hayat. Banyak sekali orang yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'ān, namun keterbatasan waktu membuat mereka putus di tengah jalan. Sebab dalam proses menghafal Al-Qur'ān diperlukan waktu yang tidak singkat, yakni rata-rata tiga sampai tujuh tahun. Sebenarnya lembaga atau pesantren mampu menghasilkan santri yang mampu menghatamkan Al-Qur'ān dengan waktu yang relatif lebih cepat, jika menerapkan strategi yang efektif dan efisien. Hal tersebut akan mampu mendorng santri untuk lebih aktif dalam kegiatan menghafalnya.

Sejalan dengan uraian di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Adanya perbedaan strategi menghafal yang digunakan oleh pesantren, sehingga mempengaruhi hasil pelaksanaan dalam mencetak para santri yang mampu menghafal Al-Qur'ān yang relatif lebih lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak Adanya target serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'ān, sehingga santri tidak merasa punya tanggungan dan cenderung semaunya sendiri. Hal tersebut membuat santri membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menyelesaikan hafalannya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi menghafal yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah dalam menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efisien.

2. Batasan Masalah

Penulis tidak meneliti semua aspek yang berada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya, namun peneliti fokus pada strategi menghafal yang digunakan oleh kedua pesantren tersebut. Karena kedua pesantren tersebut mempunyai ciri tersendiri dalam mencetak para santri yang mampu menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efisien.

Batasan masalah berfungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah meliputi:

a. Strategi Menghafal Al-Qur'ān
   1) Kegiatan harian
   2) Target Hafalan
   3) Motivasi dan Pembimbingan
   4) Evaluasi Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Efektif dan Efisien

1) Pemahaman mengenai konsep menghafal Efektif dan Efisien

2) Meningkatkan intensitas menghafal dalam menghasilkan hasil menghafal yang efektif. Efektif dalam hal ini adalah sesuai dengan standar kualiatas bacaan tartil yakni تجويد الحروف ومعرفة الوقوف atau membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan mengetahui tentang *al waqfu wal ibtida'* yang meliputi *Makhorijul Huruf, Ṣifatul huruf,* Harokat Akhir, ketepatan ayat.

3) Kebijakan serta aturan dalam menghasilkan penghafal Al-Qur'ān yang sesuai target waktu dan ketercapaian yang telah ditetapkan. Sehingga dikatakan sebagai efisien, yang dalam hal ini mampu menyelesaikan hafalan Al-qur'ān 30 juz selama maksimal satu tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.
2. Kelebihan dan kekurangan Strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis,

   Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori tentang Strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien. Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
   a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi pesantren, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pesantren. Sedangkan untuk pesantren lainnya dapat digunakan sebagai gambaran untuk menerapkan strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien.

c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian berjudul *"Pembelajaran Qirō'ah Al-Qur'an Bin Naẓar dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-qur'ān (studi multi kasus di PP. Taḥfiẓul Qur'ān Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu Al-qur'ān Singosari Malang)".* Penelitian tersebut merupakan Tesis yang ditulis oleh Hoirul Anam tahun 2017, program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut membahas tentang hal yang berkenaan dengan pembelajaran Qiro'āh Qur'aniyyah, dengan cara membaca dan menghafalkan Al-qur'ān yang dikembangkan di kedua pondok tersebut dalam mencetak hafiẓ yang berkualitas. Adapun hasil serta Pengukurannya dengan lacar membaca serta mampu memahami maknanya.[31]

[31] Hoirul Anam, "Pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an Bin Nadhar dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-qur'an (studi multi kasus di PP. Tahfidhul Qur'an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu Al-qur'an Singosari Malang)" (Tesis- -UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian berjudul *"Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'ān Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān (Study Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'ān Ṣohihuddin Surabaya Dan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Gresik)".* Penelitian tersebut merupakan Tesis yang ditulis oleh M.Nur Cahyono tahun 2017, program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut membahas tentang hal yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'ān yang dikembangkan di pesantren tersebut dalam mencetak penghafal Al-Qur'ān yang berkualitas dengan ciri khas masing-masing pesantren. Adapun hasil serta Pengukurannya adalah pada *jaudah* atau kualitas hafalan.[32]

Ketiga, penelitian berjudul *"Metode Pembelajaran Taḥfiẓ Al-Qur'ān di Griya Al-Qur'ān Jalan Cisadane 36 Surabaya".* Penelitian tersebut merupakan Tesis yang ditulis oleh Nur Hikmiyah tahun 2015. Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut membahas tentang hal yang berkenaan Permaslaahan tentang pembelajaran Al-qur'ān di Griya Al-Qur'ān Jalan Cisadane 36 Surabaya yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta upaya mengatasi permasalahan.[33]

Dari penelitian terdahulu tersebut, ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam segi judul. Akan tetapi terdapat

---

[32] M.Nur Cahyo, "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'ān Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān (Study Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'ān Shohihuddin Surabaya Dan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Gresik)" (Tesis- -UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 67.

[33] Nur Hikmiyah, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'ān di Griya Al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya" (Tesis- -UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang telah ada, karena penulis akan meneliti tentang strategi menghafal yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya dalam mencetak para santri yang mampu menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efesien.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

BAB Pertama Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua Terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang: A. Menghafal Al-Qur'ān yang meliputi; pengertian Menghafal Al-Qur'ān, Pemrosesan Informasi dalam Menghafal. B. Strategi Menghafal Al-Qur'ān yang meliputi; pengertian strategi, macam-macam strategi menghafal Al-Qur'ān. C. Konsep Menghafal Efektif yang mencakup; pengertian konsep efektif, macam-macam konsep efektif, faktor pelaksanaan menghafal efektif, langkah pelaksanaan menghafal efektif. C. Konsep Menghafal Efesien yang mencakup; pengertian konsep efesien, macam-macam konsep efesien, faktor pelaksanaan menghafal efesien, langkah pelaksanaan menghafal efesien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB Ketiga Terdiri dari metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB Keempat Menjelaskan laporan hasil penelitian yang memuat penyajian data tentang deskripsi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dan As-Sulaimaniyah yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan pondok, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, unit pendidikan pondok, keadaan pengurus dan pendidik, keadaan santri. Kemudian strategi menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efisien.

BAB Lima Analisis mengenai strategi menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efisien yang melingkupi kegiatan harian, target hafalan, motivasi dan pembimbingan, evaluasi pembelajaran. Kemudian menganalisis mengenai pelaksaan strategi menghafal Al-Qur'ān dengan efektif dan efisien. Serta mencari kelebihan dan kekurangan Strategi menghafal Al-Qur'ān efektif dan efisien yang digunakan pondok tersebut.

BAB Keenam Berisi penutup, tesis ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KERANGKA TEORITIK

A. Menghafal Al-Qur'ān

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'ān

Menghafal secara bahasa berasal dari bahasa Arab *Ḥafīẓa, yaḥfaẓu, ḥifẓan*, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.[1] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal merupakan telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).[2] Jadi, secara bahasa menghafal berarti memelihara, menjaga serta meresapkan pada ingatan yang kemudian tertanam dalam hati, selanjutnya dimunculkan kembali.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

a. Baharuddin, menghafal adalah menamkan asosiasi ke dalam jiwa.[3]
b. Syaiful Bahri Djamarah, menghafap adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.[4]
c. Abdul Qoyūm, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di

---

[1] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung,1999), 105
[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 381
[3] Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2010), 113.
[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.[5]

d. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.[6]

e. Abdul Aziz Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. apapun yang sering diulang menjadi mudah dihafal.[7]

Sehingga disimpulkan, bahwa menghafal Al-Qur'ān memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'ān, dapat menyimpannya dan dapat menyampaikan kembali diluar kepala. Namun yang membedakan dengan proses menghafal yang lain, yakni terdapat upaya mempertahan atau mengulang-ulang serta dibarengi dengan menambah ayat baru.

2. Pemrosesan Informasi dalam Menghafal

Menghafal adalah proses kegiatan menancapkan suatu materi verbal di dalam memori atau ingatan, sehingga nantinya pada saat dibutuhkan dapat diproduksi lagi (diingat) secara harfiah dengan tepat. Menurut Syaiful Bahri peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu,

---

[5] 'Abdul Qoȳum As Sahaibani, *Keajiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-qur'ān* (jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009), 12.
[6] Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setiam 2010), 128.
[7] Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'ān Da'iyah* (Bandung: Cipta Media, 2004), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.[8] Dalam proses menghafal, orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa verbal), entah materi dibaca atau didengar. Materi bisa mengandung arti, misalnya suatu syair, definisi atau rumus; dapat pula tidak mengandung arti, misalnya huruf dalam abjad, nomor telepun, sejumlah nama orang.[9]

Para pakar psikologi kognitif mengembangkan apa yang disebut pemrosesan informasi (*information processing*). Teori pemrosesan informasi menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Salah satunya sistem memori pada memrosesan informasi tentang memori jangka pendek. Pada memori jangka pendek merupakan sistem penyimpanan yang dapat menyimpan informasi dalam jumlah yang terbatas hanya dalam beberapa detik. Agar bertahan informasi tersebut harus diulang-ulang dan mengucapkan berkali-kali atau yang dikenal istilah *rehearsal*.[10] Jadi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'ān menggunakan sistem memori jangka pendek, yang berarti jika informasi berhasil mengendap dalam memori jangka pendek, kesempatan untuk ditransfer ke memori jangka panjang menjadi besar.

---

[8] Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 29.
[9] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogjakarta: Media Abadi, 2004), 88.
[10] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2016), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah dalam menghafal, diantarnya sebagai berikut: *pertama*, *Encoding* (pengodean), yakni proses memasukan informasi ke dalam memori.[11] Dalam bahasa sehari-hari, *encoding* mirip dengan atensi dan pembelajaran. Saat murid mendengar guru bicara, menonton film, mendengar musik, atau bicara dengan kawan, ia sedang menyandingkan informasi ke dalam memori. Ada enam konsep yang berhubungan dengan *encoding*, yakni atensi, pengulangan, pemrosesan mendalam, elaborasi, mengkonstrksi citra (imajinasi), dan penataan (organisasi).[12] Pengkodean ini ditransfer ke memori yang berfungsi sebagai retensi informasi. Para psikolog pendidikan meneliti bagaimana ia dipertahankan atau disimpan setelah disandikan (*encoded*), dan bagaimana ia ditemukan atau diproduksi kembali untuk tujuan tertentu. Memori membuat seseorang terasa berkesinambungan sebab tanpa memori, seseorang tidak memiliki kemampuan menghubungkan yang terjadi kemarin dengan apa yang dialami sekarang.

Kedua, Penyimpanan. Terdapat tiga jenis kategori penyimpanan informasi atau materi, a) mengacu pada ketentuan berapa lama berlangsungnya menyimpanan, b) bagaimana meteri dapat diproduksi atau dipanggil kembali, dan c) mengapa suatu materi tidak bisa disimpan lagi. Ketiga tempat penyimpnan itu ialah variabel-variabel perantara, dan penerimaan kita akan bergantung pada apakah kita bisa

[11] John W.Santrocl, *Psikologi Pendididikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 311.
[12] Ibid., 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakannya untuk memprediksi hukum memori, bukan bergantung pada di mana letak semua informasi itu.[13]

Ketiga, Pengulangan (*rehearsal*), yaitu repetisi informasi (materi) dari waktu ke waktu supaya informasi tersebut berada lebih lama di dalam memori seseorang. Taufiq Pasiak, menyatakan bahawa ketika seseorang belajar untuk pertama kalinya, informasi itu dikemas dan ditata dalam wilayah sadar di kulit otak. Jika kegiatan sadar itu berlangsung terus-menerus, penantaan kegiatan itu akan dialihkan ke wilayah tak sadar di *ganglia basalis*. Ketika memasuki wilayah tak sadar, kegiatan itu akan berlangsung secara otomatis.[14]

Keempat, Mengingat. Mengingat merupakan salah satu proses kegiatan belajar, oleh sebab itu tidak ada seorang pelajar yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali pelajar yang mengalami gangguan mental (gila). Tindakan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajar, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. Ingatan bekerja dalam empat tahap: mengenali sesuatu, kesan yang tertinggal di dalamnya, ingatan itu tersimpan dalam kesan, ingatan itu dapat di panggil jika telah tersimpan.[15]

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan para penghafal dengan cara-cara tradisional, yakni dilakukan dengan tanpa memperhatikan potensi

---

[13] Winfred F. Hill, *Teori-teori Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media,2011), 284.
[14] Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 410.
[15] Mahesh Kapadia, *Mendongkrak Daya Ingat* (Bandung: Jabal, 2006),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak, kecerdasan gaya menghafal (modalitas) menghafalnya. Otomatis santri yang menghafal Al-Qur'ān membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menyelesaikan hafalan karena hanya memanfaatkan otak kiri saja.

B. Strategi Menghafal Al-Qur'ān

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal"* Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai "perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".[16] Strategi mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan mekakognitif. Selanjutnya, dikatakan bahwa strategi adalah operator kognitif dan proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas.[17] Tujuan utama dari pengajaran strategi adalah mengajarkan atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (*self regulated learner*).[18]

Lebih lanjut menurut Wina Sanjaya, strategi adalah kegiatan yang harus dikerjakaan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sifatnya masih konseptual serta dibutuhkan sebuah metode. Adapun metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

---

[16] Husniyatul Salamah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010) 2.
[17] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2016), 48
[18] Mohammad Nur, *Strategi- Strategi Belajar Edisi 2* (Surabaya: PSMS, 2005), 09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana yang telah disusun demi mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya teknik adalah cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Sedangkan taktik merupakan gaya seorang dalam melaksanakan metode atau teknik yang bersifat individual. Kemudian yang terakhir, model adalah penerapan suatu pendekataan, metode dan teknik pembelajaran.[19]

Jadi, strategi lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur, sedangkan desain lebih menunjuk kepada merencakan suatu sistem setelah ditetapkan strategi tertentu. Dalam hal ini strategi menghafal Al-qur'ān yang berarti cara yang digunakan untuk menghafal Al-qur'ān hingga hatam atau selesai 30 juz.

2. Macam Strategi Menghafal Al-Qur'ān

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang untuk memperoleh sebuah kesuksesan atau keberhasilan. Begitu juga seorang penghafal Al-qur'ān yang mengharapkan hasil efektif dan efisien, maka seharusnya menerapkan suatu strategi yang dianggap paling sesuai dengannya.

Terdapat beberapa strategi menghafal Al-qur'ān yang mayoritas diterapkan di pesantren yang fokus menghafal Al-qur'ān. Namun pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-qur'ān adalah

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangnya, sebab tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi.[20] Karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas.[21] Jadi, prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'ān adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga.

Adapun strategi menghafal Al-Qur'ān yang banyak diterapkan di pesantren Al-Qur'ān yakni sebagai berikut: *pertama*, strategi menghafal Al-Qur'ān tradisional (sistem mekanis). Sistem ini disebut Ahmadi sebagai menghafal secara mekanis disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya. Hasilnya tidak akan bertahan lama dan cepat lupa. Sistem pendidikan di dunia yang menekankan penghafalan berulang-ulang dan kepatuhan peraturan harus beripikir. Jumlah pesantren tahfiz Al-Qur'ān di Indonesia cukup banyak, basisnya di Jawa. Di antara yang masyur, pesantren K.H. Khalil (1820-1923) Bangkalan Madura, K.H. Ali Ma'sum (1915-1989) Krapyak Yogyakarta, K.H. Arwani (1905-1994) Kudus. Ketiganya banyak menelorkan alumni-alumni sukses hafiz Al-Qur'ān dan mampu

[20] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 93
[21] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān,* 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan pesantren, namun untuk menyelesaikan hafalan 30 juz butuh waktu 4-5 tahun.

Kedua, strategi menghafal Al-Qur'ān modern. cara ini satu tingkat di atas metode tradisional, sebab sekadar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Al-Qur'ān, sedangkan cara menghafalnya masih mempergunakan satu otak, yaitu otak kiri. Selain itu, dengan menggunakan usaha tertentu dalam menambah semangat hafalan para santri.

Ketiga, strategi menghafal Al-Qur'ān kontemporer, yaitu *Quantum Tahfidz* Al-Qur'ān (QTA), sebuah metode menghafal yang mengarahkan segenap usaha untuk menemukan cara menghafal Al-Qur'ān paling efektif dan cepat. Metode ini merupakan belajar cara membaca dan menghafal cepat serta menjadi kreatif sesuai gaya masing-masing atau mengintegrasikan semua unsur eksternal yang berhubungan dengan proses menghafal Al-Qur'ān dan memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri. Jadi dapat disimpulkan, secara global terdapat tiga strategi dalam menghafal Al-qur'an, mulai dari yang tradisional, dengan pemanfaatan teknologi (modern) maupun cara menghafal dengan pemaksimalan otak kanan dan kiri (kontemporer). [22]

Jadi, melalui strategi menghafal yang dipilih akan mempengaruhi tingkat keefektifitas hasil menghafal maupun efisiensi waktu yang

[22] Abdurrohman Al Asy'ari, "Brain Management dalam Quantum Tahḥiz Al-qur̄'an: Studi di SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", (Disertasi -- UIN Sunan Kalijaga, 2016),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalannya. Sebab santri mempunyai kecenderungan mampun gaya menghafal yang khas.

Lebih lanjut, Muhaimin Zen menjelaskan Strategi menghafal Al-qur'ān yang dikembangkan dari strategi tradisional, yakni sebagai berikut:

a. Memanggil ingatan melalui tulisan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencoba menuliskan ayat yang telah dihafal, agar mampu menambah ketelitian serta variasi dalam mengh afal.
b. Menghafal dari Akhir Halaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka halaman terakhir pada juz, setalah hafal maka berpindah pada halaman terakhir pada juz berikutnya. Cara ini dianggap efektif untuk mengantisipasi rasa bosan yang biasa datang ketika sampai di halaman-halaman akhir.
c. Pengaitan ayat dengan Waktu Tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengaitkan hafalan dengan waktu-waktu khusus yang tak terlupakan, seperti menghafal surat Al-Kahfi pada malam jum'at.
d. Menghafal dengan putaran. Strategi ini memiliki banyak faedah, diantaranya bisa menggerakan peradaran darah, mengaktifkan otot-otot jantung dan seluruh anggota badan sesudah duduk yang lama.[23]

[23] Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'ān diPondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Online Press, 2012), 74-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi menghafal di atas merupakan pengembangan strategi tradisional yang sekarang banyak digunakan di pesantren yang relatif baru. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil menghafal yang maksimal.

Selain itu, strategi mengahafal Al-qur'ān menurut Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'ān diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Pengulangan Ganda. Agar mencapai tingkatan hafalan yang baik, maka tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, sehingga perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya mendapatkan hafalan baru di pagi hari, maka sore diulang kembali.
b. Tidak Beralih Ayat Berikutnya Sebelum Benar-benar Hafal. Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-qur'ān adalah ingin cepat selesai atau ingin cepat mendapatkan hafalan sebanyak mungkin. Padahal banyak ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan.
c. Menghafal Urutan Ayat yang dihafalkan. Dengan begitu maka akan mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaiaan ayat. Maka sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulangi sejumlah satu muka yang telah dihafal. [24]

[24] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal al-*qur'ān* (Jakarta: AMZAH, 2008), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, strategi menghafal Al-Qur'ān juga bisa berupa mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafal, maupun konsen pada ayat tertentu, sehingga mampu membantu dalam proses menghafal.

Selanjutnya, Dr. Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani dalam kitabnya; *Thuruq ibda'iyah fi hifhzil Qur'ān*, Memberikan menjelaskan tentang strategi menghafal praktis bagi penghafal Al-Qur'ān, diantaranya sebagai berikut:

a. Memilih Waktu-Waktu Emas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memulai hafalan di waktu sahur, sebab waktu paling efektif untung menghafal adalah waktu sahur, namun untuk mengulang dan membaca adalah waktu malam.
b. Memilih Tempat yang Konsen dalam Menghafal. Dalam hal ini pesantren adalah tempat yang tempat untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam mengahafal.
c. Membaca dengan Lagu. Membaca dengan berlagu dan memperhatikan tajwid sangat membantu hafalan agar lebih mengakar dan lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama.
d. Menggunakan satu *mushaf*. Hal tersebut membantu untuk membuat targer pendapatan perhari dengan *mushaf* yang ada.
e. Sedikit tapi rutin lebih baik. Jika terputus-putus maka file yang ada dalam otak rusak, dan menagih hafalan yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengulang Hafalan. Kegiatan mengulang sangat penting daam menjaga hafalan agar tidak lepas dan hilang, dengan cara membatin dan mengulang dengan suara keras setiap hari. [25]

Jadi, bisa disimpulkan terdapat strategi sederhana yang bisa diterapkan ketika hendak memulai menghafal Al-Qur'ān serta hal-hal yang penting ketika dalam proses menghafal.

Mengenai waktu yang paling efektif, Syekh An-Nawāwi dalam kitabnya *At-tibyān fi Adābi Hamalātil Qur'ān* juga menambahkan tentang waktu yang efektif serta produktif untuk menghasilkan banyak hafalan baru dalam menghafal Al-Qur'ān yakni, waktu yang paling efektif untunk menghafal adalah di pagi hari menjelang atau ketika subuh. Hal tersebut sesuai do'a nabi: *"Ya Allah, berkatilah umatku pada pagi harinya,"*.[26] Pada umumnya para penghafal Al-Qur'ān membiasakan untuk membuat hafalan setelah subuh.

Selain itu, Ahsin W juga menyebutkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'ān adalah waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat dan diantara maghrib dan isya'.[27] Jadi, dalam menerapkan strategi menghafal juga perlu memperhatikan waktu yang efektif untuk menghafal, sehingga mampu menghafal dengan jumlah banyak dengan tetap mempertahankan kualitas hafalannya.

---

[25] Yahyā bin 'Abdurrazaq Al-Ghāsani, T*erobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'ān* (Yogjakarta: Semesta Hikmah, 2017), 18-25

[26] Imam Abu Zakaria Yahyā bin Syarāf An-Nawāwi, *At-Tibyān Adab Penghafal Al-Qur'ān* (Sukoharjo: Al-Qolam, 2015), 45.

[27] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān* (Jakarta: Bina Insan, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menghafal Al-Qur'ān Efektif

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'ān Efektif

Efektifitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai rencana, sarana maupun waktu. Namun jika dililhat dari pengertiannya, yang dimaksud dengan menghafal adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang dilakukan untuk mengubah perilaku santri ke arah yang positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki.[28] Dalam hal ini adalah usaha menghafal Al-Qur'ān dengan rencana yang telah ditentukan, yakni selasai 30 juz. Namun kualitasnya tidak kalah dengan orang yang lama menghafal Al-Qur'ān. Sehingga efektifitas menghafal berhubungan dengan kurikulum dan aturan yang ada dengan memperhatikan kualitas yang dicapai dalam hafalanya.

2. Menghafal Al-Qur'ān Efektif

Menghafal Al-Qur'ān dikatakan efektif jika orang yang menghafalkan mampu melafalkan ayat Al-Qur'ān yang telah dihafal, dengan tanpa melihat mushaf. Adapun cara membacanya dengan bacaan yang benar dan sedikit kesalahan, sehingga orang tersebut dikategorikan mempunyai kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan kaidah yang benar serta lancar dalam membacanya.

[28] Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Kreatif dan efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhaimin Zein, kategori dalam kualitas bacaan Al-Qur'ān yang baik adalah mampu membaca Al-Qur'ān secara fasih, serta menguasai tentang *ahkamul huruf, ahkamul mad wal qashr, ahkamul waqfi wal ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf*. Atau sesuai dengan standar kualiatas bacaan tartil yakni تجويد الحروف ومعرفة الوقوف atau membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan mengetahui tentang *al waqfu wal ibtida'*.[29] Krieteria ini sekaligus menjadi penilaian baku pada perlomba tilawah Al-Qur'ān.

Selanjutnya, kualitas hafalan Al-Qur'ān adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya proses menghafal, baik secara keseluruhan maupun sempurna (menyempurnakan dan mencocokkan hafalannya). Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'ān bisa dikategorikan baik jika dilihat dari ketepatan bacaan yang sesuai dengan *tajwīd*, *faṣāhah* dan kelancaran hafalannya. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a. *Tajwīd*

Ilmu *tajwīd* adalah ilmu cara membaca Al-Qur'ān secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), mengetahui mana huruf dibaca panjang (*mad*) dan mana yang

[29] Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'ān diPondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Online Press, 2012), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dibaca pendek (*qasr*).[30] Jadi, fokus utama ilmu Tajwīd ini adalah mengeluarkan bunyi huruf (*makhraj*), karakter bunyi (sifat), mengetahui mana huruf dibaca panjang (*mad).*

Tujuan adanya ilmu tajwīd adalah agar umat islam bisa membaca Al-Qur'ān sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasullah dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'ān diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid ini adalah wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'ān.[31] Namun penekanan hukum wajibnya adalah dalam mempraktikkan bacaan yang sesuai kaidah tajwīd.

b. *Faṣāhah*

Faṣāhah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.[32] Seperti contoh dalam Al-Qur'ān surat Al Qasās ayat 34 yang artinya; "*Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih (lebih terang dan jelas) lidahnya dari padaku"*.[33] Penekanan dalam hal ini adalah kejelasan dalam melafazdkan huruf.

c. Kelancaran

Hafalan dikatakan lancar dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali ayat yang telah dihafal. Para penghafal

---

[30] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'ān* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 105.
[31] Ibid,. 106.
[32] Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atul Qur'an Pedoman bagi Qori'-Qori'ah, Hafidz-hafidzah dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), 198.
[33] Tim Penyusun, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarokatan, 2012), 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sering mengulang hafalannya agar tidak hilang. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.[34]

Dalam kriteria ini adalah penilaian yang dalam menentukkan seberapa efektif hafalan seseorang.

Secara khusus Syaikh Ir. Amjad Qasim dalam kitabnya *Kaifa Tahfazhul Qur'ānal Karim fi Syahr*, memberikan cara efektif menghafal Al-qur'an, yakni:

a. Membenarkan *makhaj huruf* (cara melafalkan huruf), sebab jika menghafal dengan cara melafalkan huruf yang benar secara terus-menerus, maka akan mempunyai hafal yang baik pula. Jadi pertama harus membenarkan *makhroj huruf* dulu.
b. Akurasi pengucapan harakat, sebagian orang salah dalam pengucapan harakat yang benar. Padahal apa yang telah dihafal dengan salah akan sulit dirubah atau dihilangkan. Jadi perhatikan secara seksama harakat yang ada sebulum terlanjur salah membacanya.
c. Akurasi dalam melafalkan kata, hal tersebut terjadi ketika melihat kalimatnya sekilas saja serta tidak mengetahui letak huruf dengan tepat, kesalahan melafalkannya juga disebabkan karena kalimat susah diucapkan, sehingga terjadi tumpang tindih atau kalimat itu biasa dibaca dengan harakat tertentu, namun dalam kalimat lain

[34] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān* (Yogjakarta: Diva Press, 2009), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca berberbeda. Jadi, harus banyak memperhatikan akurasi pengucapan kata agar tidak keliru.

d. Akurasi bacaan penutup ayat. Kebanyakan para penghafal Al-Qur'ān mengganggap bunyi ayat sesuai dengan ingatannya yang pernah didengar atau pun dibaca. Padahal ayat tersebut tidak berbunyi sesuai dengan anggapannya dan parahnya tidak dibaca terlebih dahulu. Jadi banyaklah mendengarkan bacaan guru agar tahu cara pengucapan yang tepat.[35]

Cara di atas dapat dilakukan sebelum proses menghafal atau sebagai bentuk *tahsīnul qirō'ah* dalam memperbaiki bacaaan agar mampu menghasilkan kualitas hafal yang maksimal.

Selanjutnya, Zaki & Syukron membagi kualitas hasil menghafal Al-Qur'ān menjadi tiga kelompok yakni:

a. Hanya Hafal di Mulut (Bacaan)

Kelompok ini terkadang bisa membaca hafalannya dengan lancar, tetapi di dalam pikirannya tidak terbayang dengan benar letak ayat yang dibaca. Ketika mengalami kesalahan harus membuka *muṣhaf,* maka harus berhati-hati dalam membaca ayat tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca ayat lain.

b. Hanya Hafal di Kepala (Ingatan)

Kelompok ini mampu menirukan jika ada orang lain membaca Al-Qur'ān walaupun tidak keseluruhan. Tetapi jika

[35] Ir Amjad Qōsim, *Sebulan Hafal Al-Qur'ān* (Solo: Zamzam, 2015), 101-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disuruh membaca akan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan kurangnya *murōja'ah*.

c. Hafal dalam Bacaan dan Ingatan

Kelompok inilah yang paling ideal. Seorang hafiz yang masuk kelompok ini akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dua kelompok sebelumnya. Kondisi ini akan berlanjut hingga hafalan Al-Qur'ān yang dia punya bisa merasuk ke hati, yang membuat dia begitu tentram.[36]

Jadi, kriteria hasil hafalan ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa melekatnya hafalan yang dimiliki. Jika hanya dimulut saja, maka akan mudah hilang dan perlu ulang terus agar melekat dalam hati.

D. Menghafal Al-Qur'ān Efisien

1. Pengertian Efisien

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara usaha dengan hasil yang dicapai. Perbandingan ini mengindikasikan adanya usaha-usaha yang dilakukan secara cermat dengan penggunaan sumber daya secara hemat untuk mencapai hasil yang maksimal dan diinginkan. Dalam belajar efesiensi dapat dilihat dari segi usaha belajar dan dari segi hasil. Sedangkan Efisiensi usaha adalah upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan menggunakan seminimal

[36] Zaki Zamzami & M Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'ān itu Gampang* (Jogjakarta: Mutiara Media, 2009), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin tenaga dan pikiran, waktu, peralatan.[37] Jika usaha dan hasil digambarkan dengan sebuah rumus adalah usaha maksimum sama dengan prestasi tinggi, usaha biasa sama dengan prestasi biasa, usaha minimum sama dengan prestasi minimum. Jadi, Efesiensi adalah mengotimalkan usaha demi meningkatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini merupakan mengotimalkan waktu menghafal Al-Qur'ān hanya dalam satu tahun, untuk menghasilkan lulusan santri yang hafal Al-Qur'ān 30 juz.

2. Menghafal Al-Qur'ān Efisien

Menurut Majdi 'Ubaid, seorang master trainer Al-Qur'ān mengatakan bahwa Menghafal Al-Qur'ān yang efisien bisa dilakukan dengan cara optimalisasi panca indra yang dimiliki. Pada dasarnya semakin banyak indra yang digunakan untuk menghafal, maka semakin kuat pula kualitas menghafalnya. Hal tersebut bisa dipraktikan seorang ketika memegang *muṣhah*. Tujuan dari strategi ini agar mampu mengoptimalkan seluruh indra penglihatan, pendengaran, perasa dan peraba, sehingga memungkinkan untuk mengingat hafalan dengan baik sampai 90%. Strategi ini dipraktikkan dengan cara memegang mushah di sebelah kiri mata kiri (posisi ingatan visual). Kemudian tarik nafas dalam-dalam dan bacalah baris pertama dengan melihatnya dan posisi mata melihat ke arah kiri atas. Selanjutnya, ambil nafas dalam-dalam dan rendahkan kepala dan lihat ke arah

[37] Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanan bawah, yaitu zona perasa dan peraba, lalu perdengarkan hafalan yang dimiliki.[38] Jadi, Jika optimalisasi panca indra yang dimiliki semakin banyak indra yang digunakan untuk menghafal, maka semakin kuat pula kualitas menghafalnya. Salah satunya dengan cara memegang *muṣhah* yang diperhatikan.

Lebih lanjut, ‘Abdullah Al-Mulham memberikan strategi menghafal yang efisien dengan cara mempetakan diri. Para psikologis dan peneliti memetakan beberapa jenis kriteria yang memungkinkan seorang untuk mengenal kemampuannya secara maksimal, yakni sebagai berikut:

a) Peran Mata atau penglihatan. Hal ini dipraktikkan dengan cara menulis penggalan ayat yang akan dihapuslah tulisan tersebut dan perlahan sempurnakan. Kemudian ketika membaca ayat usahakan visualisasikan ayat tersebut seakan-seakan membaca. Terakhir, membayangkan lembaran ayat pada mushah yang dibaca, seakan sedang membuka mushaf tersebut. Pada indra ini cepat mengingat gambar dan video, perannya tinggi dan cepat. [39]

b) *Kedua*, Peran Telinga atau pendengaran. Banyak menggunakan audio dalam proses menghafal serta berupaya mengulang-ulang hafalan dari rekaman *hafiẓ* yang mahir dan mencoba membuat rekaman sendiri untuk mengoreksi hasil hafalan yang telah

[38] Majdi ‘Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’ān Rahasia Hafal Al-Qur’ān dengan Metode Belajar yang paling Modern* (Solo:Aqwam, 2016), 132.
[39] Abdullah al-Mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur’ān dengan Otak Kanan Panduan Sistematis dan Aplikatif* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihafalkan. Pada indra ini perannya pertengahan dan peka terhadap suara.[40] Hal tersebut bisa dilakukan dengan menyimak bacaan orang lain dalam *Qiyāmullail*. Dalam strategi memiliki efek ganda, selalin mengerjakan sholat malam juga menguatkan hafalan. Semisalnya menegakkan sebelas rakaat, maka seperempat itu dibagi menjadi sepuluh rakaat, yang berarti satu halaman untuk dua rakaat, lima halaman untuk sepuluh rakaat. Atau jika sudah biasa bisa satu juz permalam atau lebih.[41] Dalam menjalankannya mengunakan atau membawa *muṣhah* untu menyimak. Biasanya menggunakan *muṣhah* yang ukuran sedang, menyiapkan kursi untuk menaruh *muṣhah* atau cukup ditaruh di saku yang aman.

c) *Ketiga*, Peran Hati atau perasaan. Karena sesungguhnya *hissiy* atau indra perasa ketika sudah menguasai makna ayat, maka hafalan tersebut menjadi kekal dan tertanam dalam hati. Selanjutnya mencari tempat yang menjadikan mampu mengingatkan pada aura hafalan yang dulu dan terkahir ulang terus hafalan dalam sholat tahajut agar mampu merasakan kenikmatan dan melengketkan hafalan dalam sanubari.[42] Hal ini bisa menggunakan cara dengan memperbanyak *tilāwah*. Sebab memperbanyak *ḥatam* bacaan Al-Qur'ān sebelum atau ketika

[40] Ibid,. 131
[41] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit* (Yogjakarta: Promedia, 2014), 140.
[42] Abdullah al-Mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur'ān*, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal akan mampu membantu proses menghasil hafalan baru. *Tilāwah* yang dimaksudkan ini ada empat contoh, yakni *Tilāwah* 30 Juz sebelum dihafalkan, *Tilāwah* surat atau juz yang akan dihafalkan, *Tilāwah* surat atau yang telah hafalkan (*murāja'ah bin naẓar*), *Tilāwah* 30 juz setelah dihafalkan.[43] Hal tersebut dilakukan agar otak telah mengenal dulu ayat yang akan dihafal, sehingga mempermudah dalam menghafal, selain itu juga digunakan untuk meminimalisir kesalahan membaca serta identifkasi letak ayat.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi menghafal Al-Qur'ān yang efisien. Sebab pada hikatkatnya para penghafal perlu pendekatan dan gaya hidup sendiri, tidak boleh dipaksakan serta butuh asupan gizi yang cukup untuk meningkatkan kinerja otaknya, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Meningkatkan Konsentrasi, dalam menghafal cepat dan tepat yang perlu diperhatikan adalah kemampuan konsentrasi yang tinggi. Bisa menggunakan teknik menaruh mushaf dengan meletakkan di sisi kiri atas dari mata. Sebab posisi ini berpotensi mengaktifkan titik-titik sumber konsentrasi otak, khususnya bagian kiri. Selain itu, bisa menggunakan cara dengan minum

[43] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air secara terus menerus, karena air mampu mengembalikan fungsi otak yang maksimal.[44]

b) Kualitas tidur yang cukup dapat membantu dalam meningkatkan konsentrasi menghafal keesokan harinya. Selain itu dapat mampu menjaga kecepatan dan keaktifan otak. Selanjutnya, perlu diperhatikan pula sebelum tidur perut tidak boleh terlalu kenyang maupun kosong, sebab mampu mengganggu tidur.[45]

c) Menghindari Stres, sebab stres berlebihan akan merusak beberapa wilayah otak. Stes juga bisa menghalangi penerimaan, merintangi menyimpanan dan menghambat proses mengingat informasi.[46]

d) Mengatasi Kejenuhan. Dalam perjalanan menghafal, tidak sedikit yang berhenti ditengah jalan, sebab merasa jenuh dan pasrah. Kejenuhan tersebut biasanya ketika sudah sampai juz 20 keatas. Kejenuhan disebabkan aktivitas yang berulang, terlalu semangat, terbebani, motivasi menurun, putus asa, ingin menikah, memikirkan studi, tekanan dari orang lain. Hal tersebut biasa teratasi dengan cara ganti cara *murōjaah* dengan

[44] Ir Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'ān*, 73.
[45] Prapti Hartiningsih, *Super Brain Memory Teknik Cepat Menghafal luar Kepala* (Yogjakarta: IKAPI,2011), 104.
[46] Scott Hagwood, *Rahasia Melejitkan Daya Ingat Otak dalam 7 Hari* (Yogjakarta: Diva Press, 2012), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar, berlibur atau mencari inspirasi dari luar, menulis atau membaca buku tentang motivasi.[47]

e) Melakukan puasa sunah, sebab kondisi yang tidak terlalu kenyang dapat menyebabkan meningkatnya daya ingat seseorang. Hal ini disebabkan karena pada saat lapar, hormon dan emosi sangat terkendali dan otak bekerja dengan baik.[48]

f) Menjaga Kesehatan. Penghafal Al-Qur'ān biasanya banyak duduk memungkinkan lebih mudah terserang penyakit. Menjaga kesehatan yang paling kuat ialah olahraga rutin. Beberapa penyakit yang biasa menyerang yakni: sakit mata, pegel-pegel, sakit kepala, masuk angin, sakit panggung, kelelahan, gangguan pita suara dan wasir. Namun rasa mengantuk lah yang menjadi masalah serius dalam menghafal mesti tidak termasuk penyakit. Sehingga semangat menghafal ikut memudar dan akhirnya menjadi penghalang untuk membuat hafalan lagi.[49]

g) Makananan yang Menguatkan Daya Ingat. Rekomendasi para ulama tersebut rupanya mencocoki penelitian ilmiah dalam bidang gizi dan kesehatan. Di antara beberapa makanan tersebut adalah madu, daging kambing, kurma, kismis atau makanan yang manis-manis alami, kacang-kacangan, sayuran hijau. Selain itu, ada makanan yang dapat menumpulkan daya ingat

---

[47] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit* (Yogjakarta: Promedia, 2014), 205

[48] Winda Oktavia, *Mengenal Fungsi Otak Tengah dari Usia 4 Hingga 15 Tahun* (Yogjakarta: Diva Press, 2010),128.

[49] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit*, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti makanan yang asam atau kecut, makanan yang menhasilkan banyak lendir, bagian kepala ikan, yang terdapat semut di dalamnya, minuman keras atau beralkohol.[50]

Jadi, dalam kegiatan proses menghafal harus diperhatian kehidupan santri, agar menunjang hasil menghafal yang efektif dan efisien. Terlebih mereka memiliki target yang telah disepekati bersama, sehingga perlu dijagakan kebugaran tubuh serta mood yang stabil. Jika dipaksaan justru santri akan frustasi dan berkibat pada rasa putus asa serta tidak mampu menghafal kembali.

Selain itu, setiap orang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'ān yang berbeda-beda. Tingkatan dalam menghafal Al-Qur'ān untuk mempermudah meraih tujuan dalam menghafal Al-Qur'ān, yakni sebagai berikut:

a) Tingkatan Atas atau mampu menghafal sebanyak dua lembar setiap harnya, yaitu seukuran empat halaman. Maka memerlukan lima hari untuk menyelesaikan satu juz penuh atau lima bulan mampu *ḥatam*.
b) Tingkat Menengah atau mampu menghafal sebanyak satu lembar setiap hari atau seukuran dua halaman Al-Qur'ān. Maka *ḥatam* Al-Qur'ān dapat diselesaikan dalam jangka sepuluh bulan.
c) Tingkat Dasar atau mampu menghafal satu halaman setiap harinya. Maka *ḥatam* Al-Qur'ān dapat diselesaikan dalam jangka

[50] Ibid., 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua puluh bulan, atau satu tahun delapan bulan. Tingkatan Umum atau tingkatan yang tidak ditentukan berapa banyak jumlah yang harus dihafalkan. Tidak ada target tersendiri sendiri, dengan begitu lembaran yang dihafalkan bisa ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan. [51]

Dari penjabaran di atas bisa disimpulkan bahwa setiap santri memiliki kecepatan menghafal atau kemampuan menghafal efisien yang bermacam-macam. Namun pada praktiknya, santri tidak boleh hanya mengandalkan kemampuan dan kecepatan menghafal, melainkan keistiqomahan untuk terus menambah dan menjaga hafalannya.

[51] Ahmad Bin Salim Baiduailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'ān* (Solo: Kiswah, 2004), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1] Adapun jenis penelitian ini adalah jenis studi kasus.

Metode kualitatif hanya mengacu pada informan sebagai bahan acuan dan hasil penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, menjelaskan bahwa sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama* metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola-pola nilai yang dihadapi.[2]

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian ini menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best yang dikutip oleh Sukardi, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[3] Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi.[4] Peneliti mengadakan sendiri wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan wawancara terhadap kepala pondok, pendidik, dan pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.

---

[2] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[3]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 157.
[4]S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, t.th.), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tesis ini berlokasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya. Adapun lokasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) di Jogoroto Jombang di Jawa Timur. Sedangkan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya terletak di Jl. Jemursari Timur Kecamatan Wonocolo Surabaya.

D. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[5] Sumber data dalam penelitian ini dibagi sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.[6] Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dengan para responden antara lain: kepala pondok, pendidik, dan pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya, kemudian data tersebut akan diolah dan disajikan oleh peneliti dengan deskriptif.

---

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 129.

[6]Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder, menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen.[7]

b. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka,[8] melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat yang meliputi:[9]

a. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
b. Data lain yang tidak berupa angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

1. Metode Observasi

Melalui metode observasi, data didapat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.[10] Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 193.
[8]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 6.
[9]*Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif* dan *Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 124.
[10] Moleong, *Metodologi*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tesis ini adalah di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.
b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah kepala pondok, pendidik, pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.
c. *Activity* atau kegitan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, baik dalam proses belajar atau kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.

2. Metode Wawancara/ *Interview*

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[11]

[11]Hadi, *Metodologi*, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat yang lain menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat. Dalam hal ini yang menjadi *key informen* dalam wawancara adalah, kepala pondok, pendidik, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi menghafal yang diterapkan di pesantren tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[12] Pemeriksaan dokumentasi (studi dokumen) dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[13] Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kelembagaan pesantren.

---

[12] Arikunto,*Prosedur*, 13.

[13]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) Jogoroto Jombang dan Pesantren Sulaimaniyah cabang Surabaya, yakni :

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pesantren Sulaimaniyah.
b. Struktur pengurus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pesantren Sulaimaniyah.
c. Letak geografis Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pesantren Sulaimaniyah.
d. Jumlah pengurus, pendidik, karyawan, dan santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pesantren Sulaimaniyah
e. Sarana prasarana
f. Arsip – arsip lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan; seperti foto-foto, peraturan – peraturan, dan lain sebagainya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pesantren Sulaimaniyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[14] Komponen dalam analisis data yang digunakan, meliputi:[15]

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[16]

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[14]Sugiyono, *Metode*, 244.
[15]Ibid., 246-252.
[16]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : CV Alfabeta, 2005), 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:[17]

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci bagaimana kesinambungan proses penemuan dapat dilakukan.
2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[18] Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara:
   a. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[17] Moleong, *Metodologi*,135.
[18]Moleong, *Metodologi*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

3. Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA OBJEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

1. Profil Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān Jogoroto Jombang berdiri untuk memberikan solusi bagi generasi yang berpotensi untuk menghafal Al-Qur'ān dengan menggunakan sistem *taḥfiẓ* cepat. Para santri didesain untuk bisa menghafal Al-Qur'ān dalam waktu kurang dari satu tahun. Diharapkan para santri bisa menempuh jenjang *taḥfiẓ* dengan waktu tempuh yang tidak terlalu lama, sehingga bisa segera melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, seperti halnya meneruskan studi di Perguruan Tinggi, konsentrasi pendalaman kitab salaf, penguasaan asing, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.

Berpedoman pada prinsip yang di pegang oleh pendiri Madrasatul Qur'ān Tebuireng (Hadlrotus Syaikh KH. Yusuf Masyhar), Hamalatul Qur'ān menjalankan prinsip dasar pengembangan tahfidhul Qur'ān, di antaranya adalah pembinaan *faṣoḥah* secara intensif sehingga para *ḥuffaẓ* tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'ān 30 juz dengan lancar, tetapi juga dibekali dengan bacaan yang *haqqut tilawah* sesuai dengan standar qirō'ah muwahhadah versi Madrasatul Qur'an Tebuireng yang mengacu kepada model bacaan syaikhul *Maqōri'* Mahmūd Khoīil Al-Khushory.[1]

[1] Dokumen Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Progam *taḥfiẓul* Qur'ān di PPHQ akan didukung dengan aktivitas harian yang menunjang pengembagan pendidikan *taḥfiẓ*, seperti sholat tahajud berjama'ah dengan maqro' ½ juz, sholat dhuha berjama'ah dengan maqro' ½ juz *aurod famy bisyauqin* dzikrul Qur'ān. Hal dilakukan, agar santri terbiasa dengan lingkungan yang penuh dengan nuansa Al-Qur'ān. Diharapkan, santri tidak beban lagi ketika harus membaca Al-Qur'ān dengan jumlah yang banyak serta hafalan yang dimiliki memeliti kualitas yang baik dan teruji oleh masyarakat.[2]

Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakulikuler berupa; (a) pengajian kitab klasik, (b) pembacaan Yasin, Tahlil & Maulid Diba', (c) latihan Muhadhoroh, diklat Bilal serta Khutbah Jum'at dan Hari Raya, (d) Praktik 'Ubudiyyah, (e) Fashohah Khusus Pasca Tahfidz, (f) Diklat Imam Terawih 30 Juz, (g) Mudarosah rutin Huffadz di pelosok Desa, (h) Diklat peserta MTQ, (i) Pembinaan & Pengembangan kemampuan, minat & bakat di bidang Al-Qur'ān, (j) Pelatihan Leadership, Manajemen & Organisasi Pesantren.[3]

Pondok pesantren Hamalatul Qur'ān membuat terobosan-terobosan terkini sebagai bentuk upaya penyiapan genersi yang cakap membawa Al-Qur'ān serta maksimal menyajikannya di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa di terima masyarakat secara luas. Adapun data statistik, prestasi, kegiatan keseharian, mingguan dan peraturan sebagai berikut:

---

[2] Ibid.,

[3] Wawancara dengan Ustadz Nizar selaku Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Statistik [4]

No	Kategori	Keterangan
1	Nama	Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān
2	Visi Pondok Pesantren	Membantu santri dhuafa' menjadi Insan Kamil Hamilil Qur'ān lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan.
3	Misi Pondok Pesantren	Tahfidh Program cepat, Kerjasama madrasah dan Perguruan Tinggi serta menjalin Pemberdayaan SDM dengan pihak luar.
4	Alamat	Jl. Raya Jogoroto No.11 Sumberbendo Jogoroto Jombang.
5	Letak Geografis	Persimpangan Jombang – Mojowarno & Mojoagung – Tebuireng.
6	Tahun Didirikan	2011
7	Tanggal Registrasi	02 Mei 2012
8	Lembaga Peyelenggara	Lembaga Sosial dan Pendidikan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.
9	Luas Tanah	1465 M2
10	Nama Pengasuh	Ainul Yaqin
11	Riwayat Pendidikan Pesantren Pengasuh	PP. Madrosatul Qur'ān Tebuireng
12	Program Pesantren	Tahfidhul Qur'ān Qur'ān & Diniyah
13	Jumlah Guru & Ustadz Keseluruhan	43 Orang (35 Guru Senior & 8 Guru Bantu)
14	Jumlah Santri	Kurang lebih 600
15	Sarana	Mushola permanen, Asrama Permanen & Aula Permanen.

Tabel 01. Data Statistik PPHQ

[4] Dokumen Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Akademis

1) Jumlah Santri

Keadaan perkembangan jumlah santri mulai dari awal periode sampai sekarang tampak dalam tabel berikut:[5]

No	Jumlah Santri	Tahun
1	7	2010
2	50	2011
3	130	2012
4	170	2013
5	200	2014
6	320	2015
7	500	2016
8	700	2017

Tabel 02. Jumlah Santri PPHQ dari Tahun ke tahun

1) Jumlah Santri Berdasarkan jenjang Pendidikan

Tercatat selama 4 tahun ada sekitar 600 pendaftar, hingga bulan desember 2015 jumlah santri aktif berdasarkan jejang pendidikan bisa dilihat pada tabel berikut:[6]

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	3
2	SMP	80
3	SMA	56
4	Strata 1	6
5	Pascasarjana	2
6	Tahfidz Murni	191
7	Qiro'ah Sab'ah	1
	Total	**353**

Tabel 03. Jumlah Santri Berdasarkan Jenjang Pendidikan

[5] Ibid.,
[6] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Tenaga Pendidik

Saat ini jumlah tenaga pendidik, yang terdiri dari staf, Guru dan tenaga pendukung PPHQ berjumlah sebanyak 43 orang, dengan perincian sebagai berikut:[7]

No	Status	Jumlah
1	Tenaga Pengajar tetap (Badal Setoran)	35
2	Tanaga Bantu (Ustadz Senior)	5
3	Tenaga Pendukung Administrasi	3
	Total	**43**

Tabel 04. Data Tenaga Pendidik

3) Kegiatan Harian Santri

Adapun kegiatan keseharian santri yang dilaksanakan di PPHQ adalah sebagai berikut:[8]

No	Bentuk Aktifitas	Waktu
1	Sholat Lail berjamaah maqro' ½ Juz	03.00 –03.45
2	Sholat Subuh, Muroqobah ¼ Juz	03.45 - 05.00
3	Setoran Binnadhor ½ Juz	05.00 – 05.30
4	Persiapan Setoran dan sekolah	05.30 – 06.00
5	Sholat Dhuha dengan maqro' ½ Juz	06.00 – 06.30
6	Sarapan	06.30 – 06.45
7	Muroqobah	06.45 – 09.00
8	Taqoddum (setoran bil Ghoib) sesi I	09.00 - 11.00
9	Istirahat	11.00 – 12.00
10	Sholat Dhuhur, Dzikrul Qur'an 1 Juz	12.00 – 13.00
11	Makan Siang & Persiapan Setoran	13.00 – 15.00

[7] Ibid.,
[8] Wawancara dengan Ustadz Ujaiz selaku Pengasuh Karantina Badal Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Sholat Asar, Dzikrul Qur'an 1 Juz	15.00 – 16.00
13	Taqoddum (setoran) bil ghoib sesi II	16.00 – 17.30
14	Sholat Maghrib, Fashohah	17.30 – 19.00
15	Makan Malam	19.00 – 19.15
16	Persiapan Setoran	19.15 – 21.00
17	Setoran bil Ghoib sesi III	21.00 – 23.00
18	Istirahat	23.00 – 02.30

Tabel 05. Kegiatan Keseharian Santri

4) Kegiatan Mingguan Santri

Adapun kegiatan Mingguan santri yang dilaksanakan di PPHQ adalah sebagai berikut:[9]

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Ustadz
1	Senin	Ba'da Isya'	Pengajian Kitab *Taqrib*	Ust. Ainur Rofiq, S.Hi
2	Senin	Ba'da Isya'	Pengajian *Safinatul Najah & Nahwu*	Ust. Sulhan
3	Senin	21-00 – 23.00	Fashohah Pasca Tahfidz	KH. Abdullah Afif, M.H.I
4	Senin	Ba'da Isya'	Pengajian At-Tibyan di Adabi Hamalatil Qur'ān	K. Fauzil Asy'ari
5	Kamis	Ba'da Isya'	Latihan Kegiatan Rutin	Pengurus
6	Jum'at	Ba'da Ashar	Pengajian Ta'lim Muta'alim	Ust. Lutfi

Tabel 06. Kegiatan Mingguan Santri

[9] Dokumen Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Jumlah Santri Hatam 30 Juz

Data Santri PPHQ yang telah menyelesaikan setoran bil ghoib 30 Juz bisa dilihat dari data peserta wisuda khotmil Al-Qur'ān, yakni sebagai berikut:[10]

Angkatan Tahun	Jumlah Santri Hatam	Waktu Tempuh
Angkatan I (2012)	1	Kurang Dari Satu Tahun
Angkatan II (2012)	1	
Angkatan III (2012)	5	
Angkatan IV (2013)	11	
Angkatan V (2013)	12	
Angkatan VI (2014)	45	
Angkatan VIII (2015)	39	
Angkatan IX (2016)	130	
Angkatan X (2017)	46	

Tabel 07. Jumlah Santri Hatam 30 Juz

6) Prestasi Pesantren

Adapun prestasi yang telah diraih oleh PPHQ yakni sebagai berikut:[11]

a) Apresiasi Pendidikan Islam Menteri Agama RI kategori lembaga Pendidikan Islam berprestasi di bidang pengembangan metode taḥfiẓ cepat 6 bulan.

b) 100 hari khatam setoran Al-Qur'ān bil Ghoib 30 Juz. (Muh. Fuad Hasyim/Malang & M.Faiq Faizin/Jember)

[10] Ibid.,
[11] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tahun kelima tercatat lebih dari 270 santri khatam setoran Al-Qur'ān bil Ghoib 30 Juz, mayoritas kurang dari 1 tahun.

d) Terbaik I Program Pasca Tahfidz Al-Qur'ān Bayt Pusat Studi Al-Qur'ān Jakarta (2013 & 2016)

e) Terbaik I Lomba Karya Tulis Ilmiah Pesantren Bayt Pusat Studi Al-Qur'ān Jakarta (2014)

f) Beasiswa Studi di berbagai Perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

g) Terbaik I MHQ 20 Juz Prov Jawa Timur (2015)

h) Terbaik I MHQ 5 Juz Tilawah Prov DIY (2015)

i) Terbaik I Tilawah Remaja Kab. Jombang (2014)

j) Terbaik I Tilawah Antar ponpes Se Kab Jombang (2014)

k) Terbaik I MHQ 5 Juz & Tilawah Kab. Gresik (2015)

l) Terbaik I MHQ 10 Juz Kab. Gresik (2015)

m) Terbaik I MHQ 20 Juz Kab. Gresik (2015)

n) Terbaik I MHQ 30 Juz Kab. Gresik (2015)

o) Terbaik I Tafsir B. Indonesia Kab. Gresik (2015)

p) Terbaik II MFQ Kab. Jombang (2014 & 2015)

q) Terbaik III Tartil Kab. Jombang (2014)

r) Terbaik III Tafsir B. Indonesia Kab. Jombang (2014)

s) Terbaik II Tafsir B. Indonesia Kab. Jombang (2016)

t) Harapan I MFQ Provinsi Jawa Timur (2015)

u) Harapan III MHQ 10 Juz Provinsi Jawa Timur (2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

a. Tahapan sebelum Menghafal

Sebelum menginjak ke tahap *Taḥfiẓ* Al-Qur'ān, di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān mempunyai aturan tersendiri bagi santri yang ingin memulai untuk menghafal Al-Qur'ān. Santri terlebih dahulu di tes bacaan untuk menentukan kategori kelas dalam menghafal. Persiapan yang dilakukan di pesantren ini sesuai dengan kemampuan santri yang baru masuk, kalau santri sudah mampu membaca denga benar dan lancar, maka diperbolehkan untuk langsung menghafal mulai juz satu. Terdapat empat kategori kelas dalam menghafal, yakni sebagai berikut:

Pertama, kelas A diperuntukkan bagi santri yang telah hatam setoran kepada Badal atau Ustadz, nantinya santri dipersilahkan langsung setoran kepada pengasuh, dengan jumlah hafalan minimal lima halaman sampai dua juz ketika setoran, dalam tahapan ini dikategorikan sebagai setor murōja'ah atau menyetorkan kembali bacaan yang telah dihafal dulu. *Kedua*, Kelas B diperuntukan bagi santri yang dianggap sudah layak bacaannya, selanjutnya santri dipersilahkan setor hafalan kepada *Badal* atau Ustadz yang telah ditentukan. Namun sebelum setor hafalan terdapat kegiatan *mudārosah Faṣoḥah* atau santri secara bergantian membaca dan disimak oleh santri lain serta ustadz untuk diperbaiki kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaannya. Hal tersebut dilaksanakan sehingga kualitas bacaan mereka menjadi baik. *Ketiga*, Kelas C diperuntukkan bagi santri yang dianggap membacanya kurang lancar, atau hanya perlu perbaikan. Santri dalam kelas ini tidak diperuntukkan menghafal Al-Qur'ān terlebih dahulu, tapi santri diwajibkan *bin-naẓar* sampai dianggap lancar membacaanya. Keempat, Kelas D diperuntukkan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'ān sama sekali, maka dalam kelas ini santri diwajibkan *bin-naẓar* sampai *ḥatam* kepada Badal atau ustadz yang ditunjuk.[12]

Selain itu, yang terpenting dalam proses persiapan menghafal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah kegiatan sowan dulu kepada pengasuh. Hal tersebut dilakukan dengan cara orang tua santri baru menyerahkan anaknya secara langsung kepada pengasuh.[13] Seperti halnya peneliti temui ketika wawancara kepada pengasuh. Terdapat tiga santri baru yang ditemani orang tuanya untuk mendaftar, kemudian pengasuh mengijinkan dengan memberikan nasehat tentang keseriusan serta komitmen untuk mengikuti tata tertib serta aturan yang di pesantren, selanjutnya keberhasilan menghafal akan bisa diperoleh.

b. Bentuk Strategi Menghafal

Strategi menghafal Al-Qur'ān yang digunakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān belum menambahkan pemanfaatan

[12] Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān
[13] Wawancara dengan Ustadz Fauzi selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi era digital serta belum memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri untuk kemudahan menghafal Al-Qur'ān.[14]

c. Ciri Khas Strategi Menghafal

Ciri khas dari strategi menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah berupa mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafal maupun yang sudah dihafal sehingga mampu membantu dalam proses menghafal. Progam *Taḥfiẓul* Qur'ān di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dirancang secara khusus untuk menunjang dalam proses menghafal, yakni sebagai berikut:

Sholat tahajud berjama'ah dengan maqro' ½ juz, *Muroqobah* ¼ Juz sebelum shubuh, sholat dhuha berjama'ah dengan maqro' ½ juz, *aurod famy bisyauqin* 5 juz, dzikrul Qur'ān 1 Juz setelah jama'ah dhuhur dan Asar. Mendengarkan Muratall syaikhul Maqōri' Mahmūd Khoĩl Al-Khushory, menjelang duhur, asar dan subuh, masing-masing ½ juz. Jadi, dalam satu hari santri membaca Al-Qur'ān sebanyak 7 juz 5 halaman, menyimak dalam sholat 1 juz, menyimak murattal 1,5 Juz. Selain itu, enam hari santri hatam bin-*Naẓar* di sesi pagi , 15 hari hatam bin- *Naẓar* di sesi sore, 30 hari hatam menyimak dalam sholat dan 20 hari hatam Mendengarkan Muratall syaikhul Maqōri' Mahmūd Khoĩ Al-Khushory.[15] Hal

[14] Wawancara dengan Ustadz Ujaiz selaku Pengasuh Karantina Badal Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

[15] Wawancara dengan Ustadz Fauzi selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, agar santri terbiasa dengan lingkungan yang penuh dengan nuansa Al-Qur'ān. Diharapkan, santri tidak beban lagi ketika harus membaca Al-Qur'ān dengan jumlah yang banyak serta hafalan yang dimiliki memeliti kualitas yang baik.

Selain itu, untuk memastikan kegiatan harian berlangsung dengan baik. Maka diadakan kerjasama antara pengurus bagian seksi pendidikan, seksi keamanan dan banser. Seksi pendidikan bertugas membangunkan santri serta memimpin jalannya semua acara, sedangkan seksi keamanan akan mengawasi santri yang kemungkinan ada di luar lingkungan pesantren dan dalam hal keamanan di dalam lokasi pembelajaran, pengurus menunjuk banser atau berisan serba guna yang diisi oleh relawan santri untuk mengawasi keberlangsungan kegiatan serta keaktifan santri dalam kegiatan yang berjalan, biasanya tugas mereka mengawasi serta mengingatkan santri yang mengantuk.[16]

d. Sejarah Strategi Menghafal

Ciri khas Strategi menghafal ini, merupakan hasil modifikasi strategi menghafal yang telah diterapkan pengasuh ketika dalam proses menghafal dulu di pesantren. Pengasuh memberikan penjelasan bahwa ketika beliau menghafal di pondok Madrasatul Qur'ān Tebuireng, beliau termasuk santri yang dikategorikan lama menghafal dan paling sedikit hafalannya bahkan beliau mendapatkan

[16] Wawancara dengan Ustadz Nizar selaku Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas membantu masak di dapur pondok. Setelah itu beliau berniat pindah mondok ke Malang, di tengah perjalanan beliau dinasehati oleh seorang yang tidak dikenal untuk membiasakan membaca lima juz perhari. Akhirnya beliau melakukan itu dan hanya membutuhkan waktu tiga bulan, beliau telah menyelesaikan hafalannya 30 juz. Kemudian beliau kembali ke pondok Madrasatul Qur'ān Tebuireng. Selain itu, kebiasaan sholat tahajud berjama'ah dengan maqro' ½ juz, terinspirasi melanjutkan amaliyah KH. Hasyim Asy'ari sejak masih mengasuh pesantren Tebuireng, yakni selalu istiqomah mengajak santri serta masyarakatnya untuk sholat tahajud berjama'ah dengan maqro' 1 juz *bin naẓar*.[17]

Namun dalam prakteknya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān mengadakan sholat tahajud berjama'ah hanya dengan maqro' ½ juz, yang dipimpin langsung oleh pengasuh dengan bil-hifdhi dan disimak oleh para santri yang lain dengan *muṣhaf* yang dibawa ketika sholat. Ternyata kedua ciri khas Strategi menghafal tersebut berdampak langsung pada bertambahnya kecepatan menghafal oleh para santri. Bahkan ketika santri mengalami kesulitan dalam menghafalnya, maka bisa diidentifikasi melalui keaktifan dalam mengikuti kegiatan muroqobah 5 juz perhari dan sholat tahajud berjama'ah dengan maqro' ½ juz.

[17] Wawancara dengan K. Ainul Yaqin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Standar Bacaan Tartil dalam Strategi Menghafal

Selain itu, di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dibiasakan cara membacanya dengan lagu, membaca dengan berlagu dan memperhatikan *tajwīd* sangat membantu hafalan agar lebih mengakar dan lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama. Standar Target bacaan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah bacaan yang *haqqut tilāwah* sesuai dengan standar qiro'ah muwahhadah versi Madrasatul Qur'ān Tebuireng yang mengacu kepada model bacaan syaikhul Maqōri' Mahmūd Khoſīl Al-Khushory.[18] Sehingga ketika dalam setoran selain ketepatan hafalan juga sangat diperhatikan *Faṣohaḥ*, *Tajwīd* dan *Makhōrijul* Huruf. Hal tersebut bertujuan agar menjaga kualitas alumni yang mempunyai kualitas hafalan dan bacaan yang baik.

Dalam hal ini pengasuh dengan mengunakan istilah disiplin edukasi yang telah disederhanakan menjadi konsep *Moco Jogoroto*. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) *Moco*: [19]

a. Membaca yang berarti melihat, memahami dan menindak-lanjuti;

b. Membaca-menyuarakan tulisan sebagai lambang bunyi Al-Qur'ān dengan menirukan bacaan dari guru yang bersambung silsilahnya sampai Rasullllah;

[18] Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān
[19] Dokumen Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membaca situasi alam dengan upaya bagaimana program *taḥfiẓ* menjadi unggul;

d. Membaca peluang output didikan agar kedepan para *ḥafiẓ* menjadi dominan pemegang peran di negeri yang didirikan oleh para kiai;

2) Njogo[20]

a) Menjaga al-Qur'ān dengan hafalan diatur kaidah baca ilmu Tajwīd, ṣorof, nahwu, balāghoh, uṣul fiqh dan ilmu tafsīr

b) Menjaga niat yang wujud kemauan sampai pada tujuan, ketika tahapan proses taḥfiẓ berlangsung, banyak hal yang menggoda, ada kalanya dengan menakuti masa depan suram.

c) Istiqomah jama'ah sholat tahajjud (*qiyāmul lail*) dengan menggunakan maqro' ½ juz dan *ḥatam* pada setiap dua bulan sekali.

d) Istiqomah jamaah sholat dhuha dengan menggunakan maqro' ½ juz dan *ḥatam* pada setiap dua bulan sekali.

e) Menjada istiqomah untuk selalu terus-menerus berkesinambungan setor kepada guru dengan bacaan qiro'ah Muwahhadah.

[20] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Roto*;[21]

a) Pemerataan bacaan Al-Qur'ān:

I. *Ta'dilul harōkat, ta'yin nun sukun*, dan *tahqiqut tasydīd*

II. *Daur-tasalsal*, *ḥatam* berulang-ulang dan tidak pilih-pilih. Tidak membaca hanya yang disuka dengan membacanya selalu, sedangkan yang tidak disuka dibiarkan.

III. Setoran hafalan kepada guru merata pada tingkatan. Kemudian kepada para kiai ḥafiẓ yang ada di sekitar Jogoroto dan Tebuireng.

f. *Muṣhaf* Al-Qur'ān yang digunakan

Muṣhaf Al-Qur'ān yang digunakan untuk menghafal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān, dianjurkan menggunakan Al-Qur'ān pojok cetakan menara Kudus, karena setiap pojokan Al-Qur'ān tersebut dibuat patokan dalam menghafal.[22] Terlebih lagi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān, terdapat kegiatan sholat Dhuha dan Tahajud yang menggunakan maqro' Al-Qur'ān, sehingga santri diharuskan membawa *Muṣhaf* yang sama agar mudah mencari halamannya.

[21] Ibid.,
[22] Wawancara dengan Ustadz Fauzi selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Model Setoran Hafalan

Para santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān memiliki kesempatan setoran hafalan baru atau *taqoddum* sebanyak tiga kali, yakni: setelah subuh, setelah asar dan setelah isya'. Hal tersebut memberikan kesempatan santri untuk bisa setor sebanyak mungkin. Namun rata-rata mereka mampu membuat hafalan baru antara dua sampai lima halaman dalam sehari.[23] Setiap harinya santri wajib menyetorkan hafalan barunya, bila absen dalam menyetorkan hafalannya, maka akan dipanggil oleh badal dan diberi peringatan. Biasanya para santri membuat hafalan menjelang dhuhur, menjelang asar dan malam hari. Selanjutnya santri bebas menentukan jumlah setoran hafalanya kepada ustadz. Sedangkan waktu tempuh yang dibutuhkan untuk hatam setor 30 Juz kepada badal atau ustadz antara enam bulan sampai satu tahun, bahkan diantara mereka ada yang hanya membutuhkan waktu tiga bulan atau seratus hari saja, faktor cepat menghatamnya tergantung dengan kekuatan menghafal masing-masing santri.

Dalam satu kelompok mayoritas beranggotakan 40 santri yang dipimpin oleh badal atau ustadz. Sebelumnya santri setoran, maka diadakan kegiatan *mudarosah ayatan* terlebih dahulu secara

[23] Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantian. Hal tersebut dilaksanakan sehingga kualitas bacaan mereka menjadi baik.[24]

Adapun Tahapan dan Langkah Menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah sebagai berikut:

1) Membaca dengan cara NaBiTeBu;
   a) Nafas: Mengambil nafas dengan melepas semua *ewuh-pekewuh*.
   b) Bidik: Membidik tulisan yang akan dihafal dengan konsentrasi.
   c) Teliti: Meneliti semua tanda yang ada bentuk tulisan dan tempat maqro'.
   d) Bunyi: Setelah ketiganya (Nafas, Bidik, Teliti) sudah fix, baru diucapkan dengan fashih ala Syaikhul Maqaari' al-Mishriyyah Mahmud Kholil al-Khoshori.
   e) Mengulang-ulang beberapa kali dengan kehalusan bacaan yang bisa tercipta reflek dengan ukuran tahqiq. Memperhalus pengucapan kalimat Al-qur'an ketika perpindahan huruf satu keberikutnya dengan tepat makhroj dan sifatnya. Sumber pendengaran atau konsumsi telinga satu panutan dan satu contoh model bacaan Syaikh Mahmud Kholil al-Khoshori yang berulang setiap waktu. Sehingga, tanpa sadar bibir terucap bacaan Al-qur'an. [25]

[24] Wawancara dengan Ustadz Fauzi selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān
[25] Dokumen Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Makanan, Kesehatan, Amalan & Refreshing Santri

Dalam menunjung gizi serta nutrisi otak santri untuk, keberlangsungan proses menghafal, di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah disesuaikan menu makanannya sesuai kebijakan dapur pesantren. Namun tanpa adanya makanan penunjang seperti kurma, madu maupun susu. Selanjutnya, dalam hal kesehatan para santri telah disediakan obat dan kamar kesehatan secara gratis, dan jika mengalami sakit yang dianggap perlu penanganan khusus, maka dirujuk ke puskesmas terdekat. Selain itu, untuk menjaga mood maupun menunjang kebetuhan refreshing, maka setiap seminggu sekali secara bergantian santri diperbolehkan ziarah ke komplek makam Tebuireng menggunakan mobil yang disediakan sambil belanja kebutuhan secukupnya.[26] Dalam hal amalan tertentu, santri diwajibkan untuk menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis agar diberi kemudahan dalam proses menghafal.

i. Dorongan Motivasi dalam Menghafal

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses menghafal al- Qur'ān, di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān motivasi untuk terus menghafal sering sekali disampaikan oleh pengasuh. Biasanya pengasuh hadir di majlis dan dengan serta merta beliau memberikan motivasi. Peneliti juga berkesempatan untuk mendengarkan motivasi beliau, diantara:

[26] Wawancara dengan Ustadz Nizar selaku Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Tugas santri di sini adalah hanya mencurahkan semua jerih payahnya, bayarnya pakai keseriusan nanti Allah sendiri yang memberikan kemudahan, bahkan akan melebihi perkiraanmu sebelumnya. Kalau memang anda datang kesini berkeinginan kuat pasti anda bisa, karena disini harus mengikuti peraturan yang ada, bisa karena biasa dan agar biasa harus kita paksa".*[27]

Selain itu, untuk meningkatkan semangat santri, pihak pengurus biasanya memberikan informasi serta penyaluran fasilitas beasiswa untuk jenjang berikutnya bagi santri yang berprestasi. Memang sudah banyak santri yang disalurkan untuk mendapatkan beasiswa, sebab dari pihak Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah mengadakan kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya: UNHASY, UNIPDU, STKQ Jakarta, PTIQ Jakarta, PSQ Jakarta, UIN Malang, UINSA Surabaya, UNSURI Sidoarjo, UICCI (Sulaimaniyah) Turky.[28] Hal tersebut merupakan motivasi terbesar bagi santri. Dalam mengatasi masalah santri yang mengalami kesulitan menghafal, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah menunjuk badal yang selain tugasnya untuk menyimak hafalan, juga bertangggung jawab atas setiap anggota kelompoknya, meliputi masalah pribadi, menghafal maupun masa depan keberlanjutan proses menghafalnya setelah *ḥatam*.

[27] Wawancara dengan K. Ainun Yaqin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān
[28] Dokumentasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Kriteria Keberhasil Menghafal

Kriteria keberhasil santri dalam menghafal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah santri yang telah hatam setor 30 Juz ke badal, kemudian melanjutkan setor *murōja'ah* lima halaman perhari, kemudian melanjutkan setor *murōja'ah* kembali 10 halaman perhari, kemudian melanjutkan setor *murōja'ah* kembali 1 Juz perhari dan terakhir melanjutkan setor *murōja'ah* 2 juz perhari. Kemudian tahap berikutnya didelegasikan untuk menjadi imam Tarawih dengan *maqro'* 30 juz di masjid yang telah ditunjuk. Dan yang terakhir persiapan untuk mengikuti prosesi *tasmī'* atau disimak hafalanya sebanyak 30 juz dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Nantinya santri yang telah *ḥatam* setor 30 Juz ke badal maka berhak diwisuda dengan ketentuan yang ada. Selain itu, santri yang telah di*tasmī'* 30 juz akan mendapatkan Syahadah sebagai santri dikategorikan berhasil menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.[29]

k. Evaluasi Pembelajaran

Terakhir, dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān, para ustadz yang ditunjukkan sebagai badal akan mengikuti bimbingan *faṣoḥah* khusus kepada pengasuh selama seminggu sekali. Dalam bimbingan tersebut, pengasuh biasanya memberikan intruksi pembelajaran maupun

[29] Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi selama kegiatan bersama santri. Setelah itu, pengurus menginformasikan hasil menghafal santri selama sebulan kepada wali santri melalui pesan singkat.[30] Rekapan Hasil menghafal tersebut didapatkan dari data jurnal setoran yang dipegang setiap santi dan diisi oleh badal masing-masing.

l. Konsentrasi Kelas dalam Menghafal

Setelah itu terdapat kelas lanjutan, yang mana kelas itu diperuntukkan bagi santri yang telah menempuh jumlah hafalan yang ditentukan serta bebas dari catatan pelanggaran dari keamanan dan mendapatkan rekomendasi dari pengasuh. Adapun kelas lanjutannya yakni sebagai berikut:

Pertama, Kelas Karantina. Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang telah menyetorkan hafalannya sebanyak 15 Juz. Nantinya santri diseleksi dan ditempatkan di asrama khusus untuk mengikuti program akselerasi. Biasanya anak mampu menyelesaikan sisa 15 juz terakhir hanya butuh waktu satu bulan, dalam karantina tersebut santri wajib menyetorkan hafalannya minimal 5 halaman dalam sehari serta badal bebas menerima setoran tanpa terikat waktu. [31]

Kedua, Qur'ān *Village* atau kampung Al-Qur'ān ini merupakan program hafalan Al-Qur'ān disertai dengan pelatihan Bahasa Inggris. Asrama khusus ini diperuntukkan bagi santri yang telah menyetorkan hafalannya minimal 5 juz. Adapun periode

[30] Wawancara dengan Ustadz Nizar selaku Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

[31] Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pada asrama ini adalah berdurasi 1, 5 tahun atau 3 semester. Pada semester pertama santri diusahakan hatam setor 30 juz sambil mengikuti program *basic english*. Selanjutnya, semester kedua santri diharuskan setor muroja'ah sebanyak 5-10 halaman perhari sambil mengikuti program *intermediate english*. Pada semester terakhir, santri diharus setor muroja'ah sebanyak 1-2 juz perhari serta mengikuti program *advance english and TOEFL preparation* dan siap mengikuti prosesi *tasmī'* atau disimak hafalanya sebanyak 30 juz dalam durasi waktu yang telah ditentukan. [32]

Ketiga, Pembinaan Badal, asrama ini dikhususkan untuk santri yang dianggap mempunyai kualitas serta hafalan yang bagus, dan nantinya akan dijadikan kader ustadz. Dalam asrama ini, setiap hari santri wajib setor *murōja'ah* satu juz dan persiapan untuk mengikuti prosesi *tasmī' tasmī'* atau disimak hafalanya sebanyak 30 juz dalam durasi waktu yang telah ditentukan.[33] Hal tersebut menjadikan adanya pilihan kelas yang bisa dimaksimalkan oleh para santri sesuai kecenderungannya, dengan tetap mempertahan segala aktifitasnnya yang berhubungan dengan Al-qur'an yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.

[32] Wawancara dengan Ustadz Asep selaku Pengasuh Qur'ān Village Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

[33] Wawancara dengan Ustadz Ujaiz selaku Pengasuh Karantina Badal Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Menghafal Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Dalam usaha menghasilkan inovasi serta strategi menghafal yang efektif dan efisien, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah memberikan tawaran penting dalam masalah menghafal Al-Qur'ān. Terlepas dari itu, tetaplah strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:[34]

a. Kelebihan yang diperoleh dari pembiasaan adalah *Pertama*, Suasana pesantren berjalan dengan baik dan kondusif, karena santri melakukan aktifitas yang sama, sehingga ustadz dapat mengawasi santri sekaligus secara komprehensif. *Kedua*, Proses menghafal bisa dilaksanakan dengan cepat karena efektifitas dan efisiensi waktu. *Ketiga*, Melatih para santri untuk terbiasa berinteraksi dengan al-qur'an dan mempermudah proses menghafal.

b. Kelebihan: Pembiasaan membaca atau *moroqobah* lima sampai tujuh juz sangat memberikan efek positif kepada santri. Santri menjadi terbantu untuk melancarkan bacaan dan juga mampu meningkatkan kecepatan dalam menghafal dengan memperhatian kualitas bacaaan yang baik pula. Hal tersebut disebabkan santri terbiasa membaca dan mengulang bacaan yang akan dihafal. Selain itu, dari aktifitas pembiasaan membaca itu santri sekaligus mampu menguatkan

[34] Dokumen Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan yang dimiliki, sebab sering membaca secara berulang. Jadi, dalam satu kegiatan selain fokus untuk menambah juga mampu melancarkan hafalan secara tidak lansung. Kelebihan yang dimiliki pembiasaan ini juga santri akan tidak merasa terbenani jika harus membaca banyak, dan santri tidak kaget kalau dengan aktitifitas penghafal Al-Qur'ān setelah kembali ke kampung halaman, yakni terus membaca dan mengulang-ngulang bacaaanya dalam jumlah banyak, terbanyak jika mendapatkan permintaan hataman yang mengharuskan untuk membaca 30 juz dalam satu waktu.

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:[35]

a. Pengawasan dilakukan dalam waktu 24 jam, Membutuhkan tenaga dan konsentrasi tersendiri dari semua kalangan agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Santri dimungkinkan memperoleh konsep-konsep yang lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan ustadz, sehingga menggangu jalan pikir santri. Santri tidak bisa langsung menangkap maksud dari penerapan metode habituasi dan hasilnya tidak bisa langsung dirasakan. Sehingga perlu memberikan variasi dengan menggunakan metode yang lain.
b. Kegiatan harian yang padat, maka dibutuhkan usaha dan kebijakan tertentu yang dilakukan oleh pengurus untuk keberlangsungan beberapa kegiatan yang ada. Dalam hal ini, pengurus bagian seksi

[35] Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, seksi keamanan dan banser saling bekerjasama. Seksi pendidikan bertugas membangunkan santri serta memimpin jalannya semua acara, sedangkan seksi keamanan akan mengawasi santri yang kemungkinan ada di luar lingkungan pesantren dan dalam hal keamanan di dalam lokasi pembelajaran, pengurus menunjuk banser atau berisan serba guna yang diisi oleh relawan santri untuk mengawasi keberlangsungan kegiatan serta keaktifan santri dalam kegiatan yang berjalan, biasanya tugas mereka mengawasi serta mengingatkan santri yang mengantuk.

B. Pondok Pesantren Sulaimaniyah

1. Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah

Sejarah berdirinya lembaga pesantren Sulaimaniyah ini tidak lepas dari sejarah perkembangan lembaga pendidikan madrasah di dunia Islam sebelumnya. Lembaga madrasah muncul pertama kali dalam sejarah umat Islam pada masa pemerintahan Nizamul Muluk pada tahun 1064. Madrasah ini kemudian dikenal dengan nama Madrasah Nizamiyah. Madrasah pada saat itu tidak identik dengan ‘universitas’ atau lembaga pendidikan tinggi yang berbasis pada penelitian, penyelidikan bebas berdasarkan nalar. Dalam pendidikan Islam, institusi pendidikan tinggi Islam lebih dikenal dengan sebutan *al-jamiah* yang secara historis memiliki keterkaitan dengan masjid besar, yaitu masjid yang menyelenggarakan shalat Jum’at. Pada umumnya karakter madrasah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren di Turki tidak jauh berbeda dengan karakter madrasah-madrasah lain di dunia Islam sebelumnya. Hampir semua madrasah atau pesantren di Turki memberikan penekanan khusus pada pengajaran ilmu-ilmu agama, membaca dan menghafal Al-Qur'an. [36]

Pasca kejatuhan kekhilafahan Turki Usmani pada tahun 1924, rezim Turki dibawah kepemimpinan tokoh nasionalis Mustofa Kemal Attaturk mulai memperkenalkan ide nasionalism dan sekulerisme atau tepatnya *laicism*. Peraturan perundangan tahun 1982 menegaskan bahwa agama harus berada dibawah kontrol salah satu cabang dari negara yang dikenal dengan kementerian agama. para ulama yang mengajar di sekolah sekolah itu dilarang untuk mengajarkan agama kepada sekelompok siswa. Indentitas kultural dan moral tersebut juga terkait dengan diperbolehkannya bentuk penafsiran resmi keagamaan versi negara dan menganggap penafsiran agama di luar agama sebagai bentuk pelanggaran. Selama tujuh tahun (1924-1930) pelajaran agama secara bertahap dihapus dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, pemerintah sekuler Turki bukan hanya melarang riset, tulisan, penerbitan tentang agama dan sekolah-sekolah agama swasta tapi juga melarang penggunaan jilbab di tempattempat umum seperti di kampus-kampus, pengadilan, dan parlemen. Selama sembilan belas tahun

[36] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dapat dikatakan bahwa Turki berada pada zaman ‘tanpa agama dalam pendidikan’. [37]

Kondisi yang sangat memilukan ini dialami secara langsung oleh Syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan Q.S. (1888-1959), pendiri pesantren Sulaimaniyah yang secara sembunyi-sembunyi mengajarkan ilmuilmu agama dan harus masuk keluar penjara berkali-kali karena mengajarkan ilmu-ilmu agama. Tekanan-tekanan yang dihadapi oleh Syeikh Sulaiman ini tidak menyurutkan niat beliau untuk mengajarkan al-Qur’an dan berdakwah di jalan Allah. Syeikh Sulaiman memberikan perhatian yang cukup besar kepada murid-muridnya dengan berupaya menyelesaikan problem-problem yang mereka alami. Syeikh Sulaiman bahkan menanggung biaya pendidikan semua murid-muridnya yang diambil dari uang pribadinya. Beliau juga menjadi seorang guru di beberapa tempat di Istanbul dan di madrasahnya sendiri sampai madrasahnya ditutup oleh pemerintah. Kondisi ini tidak menyurutkan Syeikh Sulaiman untuk tetap melanjutkan kegiatan dakwahnya di beberapa masjid besar di Istanbul seperti Masjid Sultan Ahmed, Masjid Suleymaniye, Masjid Sehzadebasi, Masjid Yenicami dan Masjid Piyalepasa.[38] Pada tahun 1946-1947 Syeikh Sulaiman tetap menjalankan profesi sebagai dai ini sambil memberikan pelajaran keagamaan bagi anak-anak muslim di rumahnya sendiri lalu di madrasah setelah pemerintah menginzinkan untuk membuka kembali

[37] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah

[38] Arif Zamhari, *Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Quran: Studi Perbandingan Pesantren Tahfidl Sulaymaniyah Turki dan Pesantren Tahfidl Indonesia* , Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 8, ejurnal.stainparepare.ac.id. Edisi VIII, Vol. 2, Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasahnya. Banyak murid-murid Syeikh Sulaiman yang lulus dari madrasahnya berhasil mendapatkan izin dari Kementerian Agama (Diyanet İşleri Başkanlığ) untuk bekerja sebagai mufti, imam masjid, muezzin, pendakwah Islam dan guru-guru madrasah.[39]

Berdirinya pesantren-pesantren Sulaimaniyah di beberapa negara di dunia tidak lepas dari peran sosok guru sufi Syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan Q.S. yang sepak terjang dakwahnya dalam dunia pendidikan agama memberikan inspirasi bagi muridmuridnya untuk mendirikan madrasah atau pesantren-pesantren di seluruh dunia. Proses ini menimbulkan sebuah rangkaian jaringan yang besar dan kuat. Sekarang tidak kurang dari 5000 pesantren Sulaimaniyah tersebar di seluruh penjuru Turki, 600 di antaranya di kota Istambul. Sebanyak 1000 cabang Pesantren Sulaimaniyah dibangun di seluruh dunia: 36 di Asia Pasifik, yang lainya tersebar di benua Amerika, Eropa, Timur Tengah dan Afrika. Di Indonesia terdapat sekitar 16 pesantren Sulaimaniah yang tersebar di Jakarta, Bandung, Bogor, Aceh, Medan, Semarang, Surabaya dan Kalimantan. Pesatnya perkembangan pesantren Sulaimaniyah dan sekolah-sekolah agama lainnya tidak lepas dari kondisi politik di Turki yang tengah berubah, dari politik sekuler menuju politik yang ramah terhadap agama. Pertumbuhan sekolah agama di Turki dalam beberapa dasawarsa terakhir menjadi bukti bahwa tengah terjadi kebangkitan

[39] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama (Islamic revivalism) di Turki setelah agama mengalami proses peminggiran dari ranah publik di era rezim sekuler. [40]

Adapun data statistik, prestasi, kegiatan keseharian, mingguan dan peraturan sebagai berikut:

a. Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah

Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Jatim berdiri pada tahun 2013 di Surabya, yayasan yang mengedepankan pendidikannya di bidang Ilmu Al-Qur'an. Setiap tahunnya pesantren ini bekerjasama dengan kementerian Agama RI memberikan beasiswa tahfidz. Metode hafalan yang digunakan adalah metode Turki Utsmani. Metode yang telah digunakan sejak kerajaan Turki Utsmani berdiri hingga saat ini, sehingga dapat dikatakan metode ini telah berumur cukup tua sekitar 700 tahun. Metode ini juga mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an dalam waktu sesingkat mungkin. [41]

Saat ini cabang Sulaimaniyah telah tersebar hampir di seluruh kota di Indonesia, untuk wilayah Jawa Timur sendiri telah membuka cabang di beberapa daerah antara lain di Surabaya, Lumajang, Situbondo, Sumenep dan Nganjuk yang dikhususkan untuk putra, sedang untuk putri berada di Gresik. Serta beberapa cabang lagi yang rencanya akan dibuka dalam waktu dekat seperti Surabaya (Putri) dan Lamongan (Putri). Setiap tahunnya Sulaimaniyah membuka Program Beasiswa Tahfidzul Qur'an (PBTQ) untuk setiap generasi

[40] Ibid.,
[41] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda bangsa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Pendaftaran dilakukan secara online dengan mengakses website: *www.uicci.org/pendaftaran.html*. Pendaftaran dibuka setiap tahunnya antara bulan Februari sampai Mei. Setiap peserta yang berminat diwajibkan untuk melaksanakan pendaftaran via online sebelumnya. [42]

Berikut daftar cabang Sulaimaniyah yang ada di Jawa Timur:[43]

1) PPTQ Sulaimaniyah Arofah (Surabaya) Pusat, Alamat: Jl. Jemursari Timur JK-I, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya (60237), Kontak: (031) 848 3405 / 0851 0015 8643. Email: uicci.sulaimaniyah.surabaya@gmail.com
2) PPTQ Hidayatul Hasan Sulaimaniyah (Lumajang). Alamat: Jl. Doktren No. 2, Desa Blukon, Kec. Lumajang, Lumajang (67316). Kontak: (0334) 886 920 / 0813 3203 8850. Email: uicci.sulaimaniyah.lumajang@gmail.com
3) MARKAZ TQ Sulaimaniyah (Sumenep). Alamat: Desa Beraji, Kec Gapura, Sumenep (69472). Kontak: (0328) 672 696 / 0813 3203 8851. Email: uicci.sulaimaniyah.sumenep@gmail.com
4) PPTQ Sulaimaniyah Al Munir (Situbondo). Alamat: Jl. Raya Kalianget, Kel. Banyuglugur, Besuki, Situbondo (68359). Kontak: 0822 4410 3756.

   Email: uicci.sulaimaniyah.situbondo@gmail.com

[42] Ibid.,
[43] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) PPTQ Al Muhajirin Sulaimaniyah (Nganjuk). Alamat: Jl. Yos Soedarso, Gg Pudakk, Kel. Banaran Kec. Kertosono, Kab Nganjuk (6463). Kontak: (0358) 5501 954 / 0812 9870 6463. Email: uicci.sulaimaniyah.nganjuk@gmail.com
6) PPTQ Chamim Sulaimaniyah Putri (Gresik). Alamat: Jl. Pahlawan No. 2, Ds. Raci Tengah, Kec. Sedayu, Kab. Gresik (61153). Kontak: (031) 9911 2461 / 0812 3241 1198. Email. Uicci.sulaimaniyah.nganjuk.2017@gmail.com

b. Persyaratan Pendaftaran Santri Baru di Sulaimaniyah

Adapun persyaratan pendaftaran di Sulaimaniyah adalah:

1) Lulus SMP/MTs/Sederajat dan SD/MI Sederajat
2) Usia maksimal 18 tahun
3) Lancar membaca Al Qur'an
4) Beakhlak Mulia, Disiplin dan Tidak Merokok

Bersedia mengikuti pendidikan di Indonesia dan di Turki secara gratis.[44]

c. Program Kegiatan Sulaimaniyah Surabaya

Adapun Program Kegiatan Sulaimaniyah Surabaya diantaranya:

1) Tahfidz: Hafalan Al Qur'an 30 Juz
2) Tadris

[44] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ibtidai: Shorof, Nahwu, Fikih, Khot, Mukalamah B. Arab, Bahasa Turki, Hafalan Hadits, Muroja'ah Qur'an, Program Muadalah.

b) Ihzani: Shorof, Nahwu, Fikih, Ilmu Bayan, Ilmu Matiq, Ushul Fikih, Aqidah, Khot, Tahsinul Huruf.

c) Tekammul Dasar: Syarah Shorof, Syarah Nahwu, Fikih, Ilmu Bayan, Ilmu Mantiq, Ushul Fikih, Aqidah, Khot, Tahsinul Huruf.

d) Tekammul: Fikih, Ilmu Balaghot, Ilmu Mantiq, Ushul Fikih, Syarhul Aqaid, Khot, Ushul Hadits, Ushul Tafir, Faraidh. [45]

d. Visi dan Misi Pesantren

Adapun visi dari pesantren ini adalah:

1) Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa.

Sementara misi dari pesantren tersebut sebagai berikut:

1) Mendidik siswa dengan metode asrama untuk memahami Agama Islam.

2) Memberikan motivasi kepada para siswa untuk dapat mandiri.

3) Pembinaan pendidikan di luar sekolah berupa pendidikan pelajaran yang diajarkan di sekolah. [46]

[45] Ibid.,
[46] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Managemen Pesantren Sulaimaniyah

Manajemen kelembagaan Pesantren Sulaimaniyah di Turki dikelola dengan manajemen professional dimana posisi eksekutif pengembangan pesantren dipegang oleh ketua yayasan beserta anggota yayasan yang lain, wakil ketua, bendahara dan bidang yayasan. Gaji para ustad, penyediaan fasilitas tempat tinggal guru, serta kebutuhan-kebutuhan operasional pesantren sehari-sehari menjadi tanggung jawab ketua yayasan beserta anggota yayasan yang lain. Pendeknya, hidup dan matinya pesantren berada di tangan para pengurus yayasan ini.

Mereka dipilih dari kalangan professional seperti pengusaha dan wirausahawan sukses yang memiliki keterikatan secara spiritual dengan gerakan tarekat Naqshabandiyah yang menjadi spirit kegiatan pendidikan pesantren Sulaimaniyah. Dengan spirit tarekat sufi ini, meskipun ketua yayasan ini tidak dibayar mereka tetap terpanggil untuk melakukan *hizmat* secara tulus untuk pengembangan dakwah Islam melalui pendidikan pesantren. Untuk mencari dana bagi pengembangan pesantren, misalnya, mereka harus mencari dana yang berasal dari para donatur tanpa ada ikatan apapun. Tidak jarang juga anggota yayasan mencari donatur yang berasal dari negara–negara lain di luar Turki atau mencari dana dari para diaspora Turki yang sukses di luar negeri seperti di Eropa, Amerika, Australia dan beberapa negara lain. Bahkan pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulaimaniyah di Indonesia mencari donatur di Indonesia atau dana dari dana CSR perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia.[47]

Ketua Wilayah ini dipilih langsung oleh Ketua Pesantren (Asrama) Sulaimaniyah sedunia, Ahmet Arif Deniz Olgun, cucu Syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan salah sanad ke 33 silisilah tarekat Naqshabandiyah. Proses pergantian ketua wilayah ini menjadi wewenang sepenuhnya ketua Asrama Sulaimaniyah sedunia dan ketua wilayah menerima dengan lapang dada keputusan ini sekalipun mereka kembali menjadi pengurus biasa minim fasilitas. Khusus untuk pesantren-pesantren di wilayah Asia Pasifik, dibentuk sebuah organisasi yang bernama IFA (internasional Fraternity Asociation). Organisasi ini berfungsi sebagai *liasson officer* (LO) untuk memberikan pelayanan pada para siswa dari negara-negara Asia Pasifik yang menempuh pendidikan di pesantren di Turki.[48]

f. Tata Kelola Pesantren Sulaimaniyah

Tata kelola pesantren disini banyak terkait dengan pengelolaan sumber daya pesantren serta hal-hal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari pesantren. Jika dibanding dengan pesantren-pesantren di Indonesia, kegiata sehari-hari pesantren di Turki hampir sama. Umumnya sebuah pesantren Sulaimaniyah di Turki mempunyai jumlah santri tidak lebih dari 200 orang dengan beasiswa penuh dari pesantren. Pesantren Sulaimaniyah ini berdiri kokoh dengan tulisan

[47] Ibid.,
[48] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahasa Turki di atas pintu masuk'Istanbul-Umraniye Ozel Gumussoy Vakfi Yukseik Ogrenim Erkek Ogrenci Yurdu'.[49]

Di lobi pesantren para pengunjung disambut ramah oleh salah seorang santri yang betugas menerima tamu. kemudian santri ini menunjukkan tempat penyimpanan sepatu pengunjung yang berada di salah satu kamar di samping pintu lobi. Sepatu para pengunjung tertata rapi di sebuah rak almari tertutup yang khusus disediakan bagi para tamu. Seluruh lantai pesantren tertutup oleh karpet tebal dengan corak bunga berwarna cerah yang sangat indah. kamar tidur santri menempati satu ruangan sendiri yang berbeda dengan ruangan tempat lemari baju dan buku. Di dalam ruangan untuk kamar tidur ini terdapat sekitar dua puluh tempat tidur (spring bed) yang selalu tertata rapi. Pesantren-pesantren Sulaimaniyah memiliki standar kebersihan yang cukup tinggi. [50]

i. Tradisi Akademik dan Pembelajaran

Pesantren Sulaimaniyah mengikuti pola pendidikan klasikal. Siswa belajar di kelas-kelas sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka. Terdapat lima tingkatan pendidikan 1. Ibtidai 2. Izhari 3. Tekammul Alt. 4. Tekammul. Semua tingkatan ini ditempuh selama 4 tahun kemudian dilanjutkan dengan tahfidl selama setahun dan pengabdian di beberapa pesantren Sulaimaniyah yang tersebar di seluruh dunia. Jenjang pendidikan empat tahun di

[49] Ibid.,
[50] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Sulaimaniah ini setingkat dengan madrasah Aliyah di Indonesia. Setelah melakukan pengabdian (hizmat) para santri juga bisa melanjutkan kuliah di tingkat universitas asalkan mendapatkan izin dari pimpinan daerah atau wilayah pesantren Sulaimaniyah. Di setiap kelas juga diajarkan mata pelajaran Qira'at, Tajwid, dan Osmanica (Bahasa Osmani) kemudian riq'ah. Selain kitab-kitab di atas, para santri lanjutan juga diajarkan kitab-kitab lain seperti Kitab Tafsir Al-Nasafi, Tasawwuf Al-Maktubat Imam Robbany, Ushul Fiqh Waraqat, dan Ushul Hadist. Setelah selesai menempuh tingkat tekammul, para santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.[51]

Kehidupan keseharian santri pesantren Sulaimaniyah tidak jauh berbeda dengan aktifitas belajar para santri di pesantren-pesantren Indonesia. Kegiatan belajar sehari-sehari santri di pesantren Sulaimaniyah benar-benar efektif. Jadwal kegiatan sehari-hari dirancang agar memberikan waktu yang penuh bagi mereka untuk secara tekun belajar dengan bimbingan para guru. Dengan jadwal yang sangat ketat, tidak menutup kemungkinan santri mengalami kejenuhan. Untuk mengatasi kejenuhan, para guru biasanya mengajak mereka berwisata atau makan di restauran di luar.

[51] Wawancara dengan Ustadz selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jadwal keseharian santri sebagai berikut:[52]

JADWAL KESEHARIAN SANTRI TAHFIDZ (SENIN-JUM'AT)	
03.30 – 04.25	Bangun – Sholat Tahajut – Rabita
04.25 – 04.45	Sholat Subuh
04.45 – 05.10	Hatim
05.10 – 05.30	Pembersihan
05.30 – 06.30	Sarapan – Mandi – Persiapan Pelajaran
06.30 – 06.45	Pembacaan Surat Al-Waqi'ah
06.45 – 09.00	Hafalan
09.00 – 09.30	Istirahat
09.30 – 11.00	Menghafal Hafalan Baru
11.00 – 11.15	Sahsiyet
11.15 – 11.45	Makan Siang
11.45 – 12.15	Sholat dhuhur
12.15 – 13.30	Tidur Siang
13.30 – 13.45	Bangun – Persiapan Pelajaran
13.45 – 15.00	Tajwid dan Ta'lim
15.00 – 15.30	Sholat Ashar
15.30 – 15.45	Pembacaan Surat Al-Waqi'ah
15.45 – 17.30	Membaca Al-qur'an
17.30 – 18.00	Makan Malam
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib
18.30 – 19.15	Hatim
19.15 – 19.45	Sholat Isya'
19.45 – 20.00	Pembacaan Takwim
20.00 – 21.00	Membaca Al-qur'an
21.00 – 21.30	Bebas – Kantin

[52] Dokumen Pondok Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21.30	Wajib Tidur

Tabel 08. Keseharian Santri Senin sampai Jum'at

JADWAL KESEHARIAN SANTRI TAHFIDZ (SABTU)	
03.30 – 04.25	Bangun – Sholat Tahajut – Rabita
04.25 – 04.45	Sholat Subuh
04.45 – 05.10	Hatim – Zikir
05.10 – 05.30	Pembersihan
05.30 – 06.30	Sarapan – Mandi – Persiapan Pelajaran
06.30 – 06.45	Pembacaan Surat Al-Waqi'ah
06.45 – 09.00	Hafalan
09.00 – 09.30	Istirahat
09.30 – 11.15	Muadalah
11.15 – 11.45	Makan Siang
11.15 – 12.15	Sholat Dhuhur
12.15 – 13.15	Muadalah
13.15 – 17.00	Izin
17.00 – 18.00	Persiapan Sholat Maghrib
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib
18.30 – 19.15	Makan Malam – Persiapan Sholat Isya'
19.15 – 19.45	Sholat Isya'
19.45 – 20.00	Pembacaan Takwim
20.00 – 21.00	Membaca Al-qur'an
21.00 – 21.30	Bebas – Kantin
21.30	Wajib Tidur

Tabel 09. Keseharian Santri Sabtu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JADWAL KESEHARIAN SANTRI TAHFIDZ (MINGGU)	
03.30 – 04.25	Bangun – Sholat Tahajut – Rabita
04.25 – 04.45	Sholat Subuh
04.45 – 05.20	Hatim Al-Qur'an
05.20 – 07.00	Olahraga – Istirahat
07.00 – 07.30	Sarapan
07.30 – 09.30	Pembersihan Besar
09.30 – 10.00	Persiapan Pelajaran
10.00 – 11.15	Al-Qur'an
11.15 – 11.45	Makan Siang
11.45 – 12.15	Sholat dhuhur
12.15 – 13.30	Tidur Siang
13.30 – 13.45	Bangun – Persiapan Pelajaran
13.45 – 15.00	Tajwid dan Ta'lim
15.00 – 15.30	Sholat Ashar
15.30 – 15.45	Pembacaan Surat Al-Waqi'ah
15.45 – 17.30	Membaca Al-qur'an
17.30 – 18.00	Makan Malam
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib
18.30 – 19.15	Hatim + Sohbet
19.15 – 19.45	Sholat Isya'
19.45 – 20.00	Pembacaan Takwim
20.00 – 21.00	Membaca Al-qur'an
21.00 – 21.30	Bebas – Kantin
21.30	Wajib Tidur

Tabel 10. Keseharian Santri Minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi Menghafal Al-Qur'ān Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Sulaimaniyah

a. Tahapan sebelum Menghafal

Sebelum menginjak ke tahap *Taḥfiẓ* Al-Qur'ān, di Pondok Pesantren Sulaimaniyah santri terlebih dahulu mengikuti karantina selama tiga hari. Nantinya selama mengikuti karantina para calon santri akan menjalani serangkaian tes seleksi. Santri yang dinyatakan lolos sesuai standar penilaian maka resmi menjadi santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah.[53] Jadi, semua perserta santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah telah terseleksi terlebih dahulu dan telah berkomitmen untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

Setelah itu, santri baru di Pondok Pesantren Sulaimaniyah akan mengikuti program pra *taḥfiẓ* selama enam bulan, namun pada tahun ke depan diwacanakan menjadi satu tahun. Nantinya pada program pra *taḥfiẓ* tersebut para santri akan fokus mempelajari ilmu tajwīd dan *faṣoḥah*. Adapun kitab pegangan yang digunakan telah ditentukan yakni Kitab *Tajwid Qarabasy* yang berasal dari Turky.[54] Fokus pembahasan pada kelas pra *taḥfiẓ* adalah memperbagus *Makhōrijul* huruf (*tahsinul huruf*), memperbanyak membaca Al-Qur'an sehingga mampu menguasai bacaan dengan tartil, *tadwir* dan *hadr*, mempelajari ilmu tajwid.

[53] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya
[54] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bentuk Strategi Menghafal

Strategi menghafal Al-Qur'ān yang digunakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah tergolong belum menambahkan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Al-Qur'ān.

c. Ciri Khas Strategi Menghafal

Ciri khas dari strategi menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah mengunakan sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani atau berupa putaran dan mengulangan ganda. Menghafal dengan menggunakan sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani akan sedikit berbeda dengan sistem lain yang ada di Indonesia. Sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani cara menghafalnya tidak berdasarkan juz dari juz 1 hingga juz 30 atau sebaliknya. Namun cara yang dipakai pada sistem Turki Ustmani adalah metode acak atau menghafal satu halaman dari satu juz dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan begitu seterusnya.[55]

Adapun caranya seperti penjelasan berikut: *Pertama*, memulai menghafal dari halaman terakhir atau halaman 20 dari juz satu, berarti putaran pertama pada juz satu. *Kedua*, dilanjutkan halaman terakhir dari juz kedua, lalu halaman terakhir juz tiga dan seterusnya, berarti disebut putaran pertama pada juz kedua. *Ketiga*, setelah putaran pertama selesai maka dilanjutkan dengan menghafal halaman sebelum halaman terakhir dari juz satu atau

[55] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman 19 dan ketika disetorkan ke ustadz maka putaran pertama atau halaman terakhir juga disetorkan, lalu dilanjutkan ke juz dua dan seterusnya. Berarti putaran kedua juz pertama memiliki hafalan lama satu dan baru satu, semuanya ikut disetorkan. *Keempat*, setelah putaran kedua selesai, maka dilanjutkan dengan menghafal halaman ketiga dari akhir juz satu atau halaman 18 dan ketika disetorkan ke ustadz maka putaran pertama atau halaman terakhir dan putaran kedua atau halaman ke-19 juga disetorkan, lalu pindah ke juz dua dan seterusnya. *Kelima*, pada putaran kelima atau halaman ke-16 maka berhenti dulu, selanjutnya menyetorkan mulai putaran pertama sampai putaran kelima, untuk setiap kali tiap setor harus 2 juz atau 10 halaman. *Keenam*, pada putaran ke sepuluh maka berhenti kembali atau istilahnya hasymalah yakni melancarkan untuk persiapan diijukan 10 halaman per juz, nantinya tiap hari setor 2 juz atau 20 halaman.[56]

Terdapat Istilah pokok yang digunakan dalam sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani adalah putaran, halaman baru dan halaman lama. Adapun penjelasan lebih detailnya sebagai berikut: *Pertama*, putaran merupakan istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 20 halaman yang merupakan halaman kesekian dari setiap juznya dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama. Halaman ke-20 dari setiap juz disebut putaran pertama,

[56] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman ke-19 dari setiap juz disebut putaran kedua, halaman ke-18 dari setiap juz disebut putaran ketiga dan seterusnya. *Kedua*, halaman baru adalah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman baru yang akan disetorkan kepada ustadznya. *Ketiga*, halaman lama adalah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah disetorkan kepada ustadznya (pada putaran berikutnya) yang akan kembali disetorkan beserta halaman barunya (pada putaran berikutnya).[57]

Selain itu, Pondok Pesantren Sulaimaniyah Menekankan kepada santri tentang pentingnya beberapa hal yang berpengaruh dalam kesuksesan proses menghafal al-Qur'ān yakni: *Pertama*, Kebersihan jasmani, rohani dan tempat. *Kedua*, *Ta'dhim* terhadap Al-qur'an dan Asatidz. *Ketiga*, Memotivasi untuk membaca dan menghafal al-Qur'ān. [58]

d. Sejarah Strategi Menghafal

Metode *taḥfiẓ* Sulaimaniyah menurut beberapa pendapat merupakan strategi menghafal Al-Qur'ān tertua di dunia, bahkan usianya mencapai 600 tahun. [59] Strategi ini juga berbeda dengan cara menghafal yang telah ada di pesantren seluruh Indonesia. Strategi menghafal tersebut telah terbukti dan mampu membimbing para santri dapat menghafal 30 juz al-Qur'ān dalam waktu singkat.

[57] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya
[58] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah
[59] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Standar Bacaan Tartil dalam Strategi Menghafal

Selain itu, Pondok Pesantren Sulaimniyah memiliki Standar target bacaan yang baik dan benar. Dalam standar bacaan yang dimiliki Pondok Pesantren Sulaimniyah sangat memperhatikan *Makhōrijul huruf* (*tahsinul huruf*), membiasakan memperbanyak membaca Al-Qur'an sehingga mampu menguasai bacaan dengan tartil, *tadwir* dan *hadr*, atau sudah dipelajari di Kitab *Tajwid Qarabasy* yang Fokus pembahasannya tentang *Tajwīd, faṣoḥah* dan *Makhọrijul huruf* (*tahsinul huruf*).[60]

f. *Muṣhaf* Al-Qur'ān yang digunakan

Muṣhaf Al-Qur'ān yang digunakan untuk menghafal di Pondok Pesantren Sulaimaniyah, Standar Al-qur'an yang dipakai dalam menghafal sistem Turki Usmani yakni *Muṣhaf* yang terdiri dari 20 halaman setiap juznya. Terdiri dari 15 baris setiap halamannya. Dalam hal ini pihak pengurus Pondok Pesantren Sulaimaniyah menyediakan Al-qur'an yang dikirim dari Turki secara langsung. Selain itu, para santri diwajibkan untuk memberikan sampul serta tidak mencoret sedikitpun mushhaf. Sebab sifat ta'dzim kepada Al-qur'an sangat ditekankan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. [61]

[60] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya
[61] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Model Setoran Hafalan

Para santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah menghafal dan menyetorkan dengan sistem klasikal dan terjadwal. Jadwal menghafal dan menyetor berbeda. Setiap kelas terdiri dari 10 santri. Satu orang guru pembimbing atau dipanggil Abi yang menerima setoran sekaligus menjadi konselor dalam mengatasi kesulitan menghafal pada santri. Sebelum itu, santri harus musyafahah atau membaca bin nadlor terlebih dahulu kepada musyrif mengenai maqro' yang akan dihafal. [62]

Santri menghadap Ustadz untuk membacakan Al-qur'ān *bin naẓar* materi yang akan dihafal. Ustadz membenarkan kesalahan dan memberi contengan di *Muṣhaf* yang dimiliki setiap santri. Setiap halaman dibagi menjadi tiga bagian, yakni lima baris bawah, lima baris tengah dan lima baris atas. Cara menghafalanya setiap adalah dari bawah ke atas lima baris (bersifat fleksibel, tergantung nomer ayat). Sesudah proses itu, diulang mengahafal dari atas kebawah. Cara seperti inilah yang ditempuh santri untuk menghafal setiap halamannya.[63]

Adapun model pengulangannya atau *murōja'ah* adalah setiap hari santri menyetorkan satu putaran. Materi setoran santri kepada ustadz pada setiap menyetor adalah hafalan halaman yang baru selesai dihafal dan semua hafalan dalam satu juz itu yang sudah

[62] Ibid.,
[63] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetorkan. Setelah selasai khatam 30 juz, santri wajib mengulangi setorannya kepada abi secara komprehensif sampai benar-benar hafal secara lancar. Biasanya pada preoses ini memakan waktu 1,5 sampai 2 bulan. [64]

h. Makanan, Kesehatan, Amalan & Refreshing Santri

Dalam menunjung gizi serta nutrisi otak santri untuk, keberlangsungan proses menghafal, di Pondok Pesantren Sulaimaniyah sangat terjamin. Selama satu tahun menu makanan sudah ditentukan sebelumnya atas kesepakatan santri dan ustadnyz, terkadang diberikan makanan penunjang seperti kurma, madu maupun susu. Tata kelola konsumsi di pesantren Sulaimaniyah dilakukan secara profesional layaknya tata kelola sebuah restoran. Jam makan santri diatur dengan rapi. Menu makan mereka diatur dengan mengkonsultasikannya kepada ahli gizi sehingga santri memiliki energi yang dibutuhkan untuk belajar tanpa harus merasa mengantuk. Selanjutnya, dalam hal kesehatan para santri telah disediakan obat dan kamar kesehatan secara gratis, dan jika mengalami sakit yang dianggap perlu penanganan khusus, maka dirujuk ke puskesmas terdekat. Selain itu, untuk menjaga mood maupun menunjang kebetuhan refreshing, maka setiap seminggu sekali terdapat hari libur yang bisa dimanfaatkan santri secara bebas, biasanya meraka memanfaatkan dengan bermain futsal

[64] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama. Dalam jangka waktu dua bulan sekali, para santri melakukan kegiatan piknik ke wahana yang sudah disepakati. Dalam hal amalan tertentu, santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah diwajibkan untuk membaca hizb do'a tertentu agar diberi kemudahan dalam proses menghafal.[65]

i. Dorongan Motivasi dalam Menghafal

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses menghafal al- Qur'ān, di Pondok Pesantren Sulaimaniyah motivasi untuk terus menghafal sering sekali disampaikan oleh abi atau ustadznya. Setiap kali pertemuan yang dilakukan di kelompok yang sudah dibagi, biasanya abi mengawali pertemuan dengan ucapan:

"Assalamu'alaikum, bagaimana kabarnya? Ada masalah?"[66]

Hal tersebut sekaligus sebagai bentuk dorongan dari abi untuk terus menemani santri anggotanya agar terbuka dan saling memberikan nasehat serta mendengarkan keluhan dalam kegiatan menghafalnya. Selain itu, setiap kelompok ditunjuk ketua kelompok atau *mas'ul*, nantinya ketua kelompok ini menyampaikan keluhan yang telah dititipkan oleh anggota kelompok, jika anggota kelompok tidak berani menyampaikan keluhannya, bahkan ketua kelompok boleh menyampaikan kepada koordinator maskan atau asrama, jika menginginkan untuk pergantian abi sesuai yang diinginkan.

[65] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya
[66] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, motivasi terbesar santri adalah keberlanjutan studi mereka untuk ke Turki selama dua tahun. Memang untuk bisa melanjutkan ke Turki, mereka harus melewati proses studi 4 tahun dahulu di Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang tersebar di Indonesia. Setelah lulus dari Turky, para santri diwajibkan untuk mengabdi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah cabang seluruh dunia. Santri diperbolehkan memilih tujuan pondok pengabdiannya sesuai kenginannya, hal tersebut berefek positif pada semangat santri untuk lebih semangat untuk menghafal, sebab santri tersebut akan diproyeksikan menjadi ustadz yang akan disebar diseluruh dunia.

j. Kriteria Keberhasil Menghafal

Kriteria keberhasil santri dalam menghafal di Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah santri mampu menyetorkan putaran kelima dalam setiap juz dengan istiqomah, santri mampu menyesaikan tahap tes ketika di putaran kesepuuluh dengan lancar, santri mampu menyetorkan minimal dua juz pada putaran kelima setiap dites, dan santri mampu menyetorkan semua putaran dengan penuh 30 juz. Setelah itu, santri konsentrasi untuk menyetorkan hafalan 3 juz perhari dengan penuh tanpa adanya putaran atau waktu efektif dua minggu hatam, kemudian mengikuti tes hafalan sambung ayat 30 juz dan diwisuda secara masal di Jakarta.[67] Terakhir, santri masuk tahapan Pasca tahfidz atau tadris, yakni

[67] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama satu diajarkan bahasa Turky, Arab dan keislaman untuk selanjutnya diberangkatkan ke Turky. Selama di turky, santri bisa memilih konsentrasi maupun keberlanjutan menghafalnya, yakni kelas *qiro'ah asyroh* maupun *dirosah islamiyah*.

k. Evaluasi Pembelajaran

Terakhir, dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Sulaimaniyah, para abi akan mengevaluasi hasil hafalannya selama seminggu sekali langsung kepada santri. Selain itu, setiap dua minggu sekali para abi mengadakan evaluasi antar ustadz, dalam evaluasi tersebut, para abi biasanya membahas tentang intruksi pembelajaran maupun evaluasi selama kegiatan bersama santri.[68] Setelah itu, setiap sebulan sekali abi mengadakan tes putaran atau pendapatan selama sebulan dan kemudian menginformasikan hasil menghafal santri selama sebulan kepada wali santri melalui pesan singkat. Rekapan Hasil menghafal tersebut didapatkan dari data jurnal setoran yang dipegang setiap santri dan diisi oleh badal masing-masing.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Al-Qur'ān Menghafal Pondok Pesantren Sulaimaniyah

Dalam usaha menghasilkan inovasi serta strategi menghafal yang efektif dan efisien, Pondok Sulaimaniyah telah memberikan tawaran

[68] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam masalah menghafal Al-Qur'ān. Terlepas dari itu, tetaplah strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pengamatan kelebihan dan kekurangan berdasarkan beberapa faktor. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

a. Kelebihan, Strategi menghafal sudah paten dan tertata rapi. Strategi menghafal tersebut telah terbukti dan mampu membimbing para santri dapat menghafal 30 juz al-Qur'ān dalam waktu singkat. Mereka butuh waktu hanya satu tahun, bahkan ada yang bisa menghafalkan dalam waktu empat bulan, bakan ada yang mampu menyelesaikan dalam kurun waktu 74 hari. Strategi ini memberikan manfaat psikologis yang besar bagi santri karena memiliki semangat dan motivasi yang kuat dan merasa menghafal itu mudah dan cepat. Santri merasa sudah khatam menghafal pada putaran 30 walaupun sebenarnya mereka baru dapat beberapa putaran saja, waktu yang standar menghafal 30 juz adalah selama dua tahun, strategi ini mencakup dua hal sekaligus, yakni: menghafal atau setoran dan mengulang atau muroja'ah. Dan kualitas hafalan yang dimiliki baik dan kuat. Strategi pengulangan ganda atau setor *murōja'ah* yang digunakan Pesantren Sulaimaniyah sangat membantu santri dalam rangka memiliki kualitas hafalan yang baik. Santri bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan hafalan dengan cepat, tapi juga kualitas hafalannya tetap terjaga.[69]

[69] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri yang sudah diterima merupakan santri yang sudah diseleksi terlebih dahulu, berarti sudah dipilih sesuia kriteria yang diinginkan. hal tersebut membuat target menghafal akan bisa efektif atau memiliki kualiatas hafalan yang baik dan efisien atau cepat secara waktu. Pada kelas pra *taḥfīẓ* sudah ditentukan waktunya atau dalam setahun. Hal tersebut membuat target menghafal akan bisa berjalan sesuai rencana, semua sudah disamakan dalam kelas pra *taḥfīẓ*. Selain itu, materi yang diajarkan pun sudah ditentukan dengan kitab tertentu. Namun ketika pada proses seleksi dia sudah menghatamkan Al-Qur'ān dari pondok asal dan dinyatakan lolos dalam tahap seleksi, maka santri tersebut di perboleh untuk langsung ke tahap *tadris* atau kelas persiapan untuk melanjutkan studi ke Turki. Keberlanjutan belajar ke Turki merupakan keunggulan khusus yang dimiliki Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Selain itu, santri akan diproyeksikan menjadi ustadz atau istilah mereka adalah *khizmet*, yakni kegiatan mengabdi sebagai pengajar di cabang Sulaimaniyah yang akan disebar diseluruh dunia. Jadi, karakter untuk menjadi pengajar telah terbentuk dari awal, sehingga rasa kepercayaan diri serta kemampuan mengajar sudah dimiliki. Apalagi kesempatan *hizmet* di seleruh dunia adalah pengalaman mahal bagi mareka untuk mempelajari budaya dan perkembangan sosial negara setempat. [70]

[70] Dokumen Pesantren Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakhir, Mengenai akhlak dan karakter santri di Pesantren Sulaimaniyah dalam menghormati Guru dan Al-Qur'ān sangat terbentuk dengan baik. Mereka selalu menyampul *Muṣhaf* dengan sampul yang rapi dan menatanya di tempat sesuai nomer urut dengan tertib. Ketika sedang mengaji, mereka tidak berani mengubah posisi kaki lebih tinggi dari pada *Muṣhaf*, apalagi membelakangi dan menaruhnya lebih rendah dengan kitab lain. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter.[71]

b. Namun kekurangan yang dimiliki Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah tidak adanya figur pengasuh, sehingga santri tidak memiliki sosok panutan yang menjadi teladan. Selain itu, sistem seleksi di Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang selektif, karena program tersebut adalah program beasiswa, sehingga tidak semua masyarakat bisa menjadi santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

c. Selain itu, setiap Abi memiliki tugas yang berat, harus menyimak hafalan santri yang banyak dengan sistem putaran, sehingga butuh energi dan ketelitian yang besar. Terlebih, santri harus mengikuti tes hafalan putaran. Selain itu, setiap santri memiliki jumlah hafalan yang beda dengan putaran yang berbeda pula, sehingga kecepatan menghafal dan target belum bisa diprediksikan.

[71] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISA DATA

A. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

1. Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

a. Tahapan Pra Tahfiz

Langkah awal yag harus dilakukan sebelum memulai proses menghafal adalah *tahsīnul qirō'ah* atau memperbaiki bacaaan agar mampu menghasilkan kualitas hafal yang maksimal. Menurut Syaikh Ir. Amjad Qasim dalam kitabnya *Kaifa Tahfaiẓul Qur'ānal Karim fi Syahr*, memberikan strategi dalam menghafal Al-qur'ān, yakni: *pertama*, Membenarkan *makhaj huruf* (cara melafalkan huruf), sebab jika menghafal dengan cara melafalkan huruf yang benar secara terus-menerus, maka akan mempunyai hafal yang baik pula. Jadi pertama harus membenarkan *makhroj huruf* dulu. *Kedua*, Akurasi pengucapan harakat, sebagian orang salah dalam pengucapan harakat yang benar. Padahal apa yang telah dihafal dengan salah akan sulit dirubah atau dihilangkan. Jadi perhatikan secara seksama harakat yang ada sebulum terlanjur salah membacanya. *Ketiga*, Akurasi dalam melafalkan kata, hal tersebut terjadi ketika melihat kalimatnya sekilas saja serta tidak mengetahui letak huruf dengan tepat, kesalahan melafalkannya juga disebabkan karena kalimat susah diucapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serhingga terjadi tumpang tindih atau kalimat itu biasa dibaca dengan harakat tertentu, namun dalam kalimat lain dibaca berberbeda. Jadi, harus banyak memperhatikan akurasi pengucapan kata agar tidak keliru. [1]

Selanjutnya, data dilapangan yang diperoleh menyebutkan, sebelum menginjak ke tahap *Taḥfiẓ* Al-Qur'ān, di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān mempunyai aturan tersendiri bagi santri yang ingin memulai untuk menghafal Al-Qur'ān. Santri terlebih dahulu di tes bacaan untuk menentukan kategori kelas dalam menghafal. Persiapan yang dilakukan di pesantren ini sesuai dengan kemampuan santri yang baru masuk, kalau santri sudah mampu membaca dengan benar dan lancar, maka diperbolehkan untuk langsung menghafal mulai juz satu.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa antara teori yang ada dengan data yang dilapangan menunjukkan hal yang sinergis atau kesamaan didalamnya. Hasilnya bahwa syarat atau persiapan pra taḥfiẓ adalah santri wajib *bin naẓar* bagi santri yang belum lancar dalam membaca Al-qur'ān, bagi yang lancar maka boleh langsung menghafal.

b. Strategi Menghafal

Berdasarkan penelitian yang diadakan oleh Abdurrohman Al Asy'ari, dalam disertasinya yang berjudul "Brain Management dalam Quantum Tahfiz Al-qur'an: Studi di SMA Takhassus Al-

[1] Ir Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'ān* (Solo: Zamzam, 2015), 101-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qur'ān Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", menyebutkan terdapat beberapa strategi menghafal yang dilakukan di pesantren taḥfiẓ yang ada di Indonesia, yakni *pertama*, strategi menghafal Al-Qur'ān tradisional (sistem mekanis). Sistem ini disebut sebagai menghafal secara mekanis disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya. *Kedua*, strategi menghafal Al-Qur'ān modern. sekadar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Al-Qur'ān. *Ketiga*, strategi menghafal Al-Qur'ān kontemporer, yaitu *Quantum Taḥfiẓ* Al-Qur'ān (QTA), cara membaca dan menghafal cepat sesuai gaya masing-masing dan memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri. [2]

Jadi, disimpulkan bahwa Strategi menghafal Al-Qur'ān yang digunakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān tergolong tradisional atau belum memanfaatan teknologi era digital

Selanjutnya, data yang diperoleh di lapamgan menyebutkan ciri khas dari strategi menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah berupa mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafal maupun yang sudah dihafal sehingga mampu membantu dalam proses menghafal. Progam Taḥfiẓul Qur'ān di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dirancang secara khusus untuk

[2] Abdurrohman Al Asy'ari, "Brain Management dalam Quantum Tahḥiz Al-qur'an: Studi di SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", (Disertasi -- UIN Sunan Kalijaga, 2016),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang dalam proses menghafal, seperti sholat tahajud berjama'ah dengan maqro' ½ juz, *Muroqobah* ¼ Juz sebelum shubuh, sholat dhuha berjama'ah dengan maqro' ½ juz, *aurod famy bisyauqin* 5 juz, dzikrul Qur'ān 1 Juz setelah jama'ah dhuhur dan Asar. Mendengarkan Muratall syaikhul Maqori' Mahmud Kholil Al-Hushory, menjelang duhur, asar dan subuh, masing-masing ½ juz. Jadi, dalam satu hari santri membaca Al-Qur'ān sebanyak 7 juz 5 halaman, menyimak dalam sholat 1 juz, menyimak murattal 1,5 Juz. Selain itu, enam hari santri hatam bin- Nadhor di sesi pagi , 15 hari hatam bin- Nadhor di sesi sore, 30 hari hatam menyimak dalam sholat dan 20 hari hatam Mendengarkan Muratall syaikhul Maqori' Mahmud Kholil Al-Hushory.[3] Hal dilakukan, agar santri terbiasa dengan lingkungan yang penuh dengan nuansa Al-Qur'ān. Diharapkan, santri tidak beban lagi ketika harus membaca Al-Qur'ān dengan jumlah yang banyak serta hafalan yang dimiliki memeliti kualitas yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan konsep menghafal menggunakan cara dengan memperbanyak *tilạwah.* Sebab memperbanyak ḥatam bacaan Al-Qur'ān sebelum atau ketika menghafal akan mampu membantu proses menghasil hafalan baru. *tilạwah* yang dimaksudkan ini ada empat contoh, yakni *tilạwah* 30 Juz sebelum dihafalkan, *tilạwah* surat atau juz yang akan dihafalkan, *tilạwah*

[3] Wawancara dengan Ustadz Fauzi selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat atau yang telah hafalkan (*murāja'ah bin naẓar*), *tilạwah* 30 juz setelah dihafalkan.[4] Hal tersebut dilakukan agar otak telah mengenal dulu ayat yang akan dihafal, sehingga mempermudah dalam menghafal, selain itu juga digunakan untuk meminimalisir kesalahan membaca serta identifikasi letak ayat.

Peneliti menyimpulkan, strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah dengan cara memperbanyak bacaaan baik yang belum dihafal atau dinamakan *tilạwah*, maupun yang sudah dihafal atau dikategorikan sebagai *muroja'ah bin nazar*. Selain itu, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān juga menggunakan metode pembiasaan dalam rangka menjalan strategi menghafal yang ada, dalam hal ini peneliti menyebutkannya dengan metode habituasi.

Habituasi diartikan sebagai pembiasaan untuk sesuatu penyesuaian supaya menjadi terbiasa atau terlatih pada habitat. Jika habituasi diartikan dengan pembiasaan, maka teori yang tepat untuk diterapkan adalah teori pengondisian. Teori ini lebih menonjolkan pada pemberian stimulus dari lingkungan agar subjek merespons secara berulang-ulang. Perulangan respons ini disebut dengan pembiasaan.[5] Setidaknya ada dua jenis teori pengondisian, yakni pengondisian klasik dan pengondisian operan. Pengondisian klasik mengarah pada pembentukan respons yang dipelajari dengan cara

[4] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit*, 125.
[5] Endang Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT Erosco), 2009, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi dua jenis stimulus secara bersamaan. Stimulus alamiah diberikan secara berulang-ulang. Hasilnya adalahh respon subjek yang dipelajari, meskipun stimulus alamiahnya tidak hadir. Anjing merespon dengan mengeluarkan air liurnya setelah mendengar bel. Anjing telah mempelajari bunyi bel tersebut, karena pemberian makanan selalu bersamaan dengan bunyi bel.[6] Percobaan yang dilakukan Ivan Pavlop di atas menghasilkan teori belajar yang disebut dengan teori *classical conditioning*. Adapun istilah yang ada dalam teori tersebut adalah *Pertama*, adanya dua stimulus yang berpasangan, yakni stimulus yang terkondisi dan stimulus tidak terkondisi. *Kedua*, istilah respons yang tidak terkondisi disebut *unconditioned response* (UR) dan respons yang terkondisi disebut *conditioned response* (CR).[7] Pengondisian operan agak berbeda formulanya. Respons yang dikehendaki oleh lingkungan diberi stimulus ulang berupa perkuatan (*reinforcement*) yang berbentuk hadiah atau penghargaan. Respons tersebut ternyata diulang oleh subjek. Stimulus yang mengakibatkan subjek mengulang responnya ini disebut perkuatan, karena memang memiliki fungsi memperkuat respons. Perkuatan yang berbentuk hadiah atau penghargaan dapat berupa perilaku sosial seperti pujian atau pemberian lainnya. Kebiasaan yang bagus yang dilakukan pihak pesantren adalah memberikan hadiah beasiswa atau santri yang prestasi menghafalnya

[6] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Rosda), 2014, 56
[7] Ishak Abdulhak, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Rosda), 2015, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling bagus. Sehingga memicu santri yang lain untuk mendapatkan penghargaan yang serupa.

Penelitian menyimpulkan bahwa metode Habituasi dilaksanakan untuk mencipatakan situasi dan kondisi serta penguatan, yang memungkinkan santri membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses intervensi. Adapun yang hal-hal yang terkait dengan metode habituasi antara lain: *Pertama,* Materi Baku (Imitasi) adalah tiruan pada hal-hal yang harus sama, seperti yang ditiru dengan batasan bentuk kaidah yang harus dipahamkan maksud dan tujuannya. Bacaan Al-qur'ān yang ada di PPHQ meniru pada mushhaf murottal Syaikh Mahmud Kholil al-Khushori dengan didukung kitab karangannya Ahkamul Qiro'atil Qur'an. Agar gerak reflek yang mendarah daging, terucap tanpa sadar, benar secara kaidah tanpa memikirkan tajwid. Selain itu, panyatuan qiroah model Syaikh Mahmud Kholil al-Khushori, *Mad jāiz* panjang lima harokat sama dengan *mad wajib*, dan panjang bacaan nun mati atau tanwin tiga harokat bila bertemu huruf, *ba', ya', nun, mim*, wau yang disebut dengan *idghom bigunnah, iqlab*, dan *ikhfa'*. Begitu juga dengan nun atau atau mim yang bertasydid, dan mim sukun ketika bertemu *min* dan *ba'*. *Kedua,* Lokasi yang dibentuk (Habitat) adalah sarana untuk pertumbuhan proses menghafal al-qur'an yang berlangsung selama 24 jam sampai dengan tuntas menjadi insan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamil, serta mendapat dukungan dari masyarakat. Ini merupakan komponen terpenting dalam model habituasi yang digunakan.

Peneliti menyimpulkan bahwa Penggunanan metode habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terbukti membawa peran dalam rangka mendukung akselerasi hafalan santri. Terlihat indikasi keberhasilan metode ini berupa peningkatan motivasi menghafal dan keberhasilan penyelesaikan proses menghafal dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, santri terlihat menghafal dengan aktif, samangat dan antusias. Namun pelaksanaanya tergantung keahlian ustadz dalam mengelola kegiatan menghafal di pesantren. Sebab apabila ustadz mampu mengelola kegiatan menghafal dengan baik dan tepat, maka penggunaan metode tersebut akan efektif.

c. Kualitas Hafalan dalam Strategi Menghafal Efektif

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai rencana, sarana maupun waktu. Dalam hal ini adalah usaha menghafal Al-Qur'ān dengan rencana yang telah ditentukan, yakni selasai 30 juz. Namun kualitasnya tidak kalah dengan orang yang lama menghafal Al-Qur'ān.

Selanjutnya, data dilapangan yang diperoleh menyebutkan standar Target bacaan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah bacaan yang *haqqut tilāwah* sesuai dengan standar qiro'ah muwahhadah versi Madrasatul Qur'ān Tebuireng yang mengacu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada model bacaan syaikhul Maqōri' Mahmūd Khoḷīl Al-Khushory. Sehingga ketika dalam setoran selain ketepatan hafalan juga sangat diperhatikan Faṣoḥah, Tajwīd dan Makhōrijul Huruf. Hal tersebut bertujuan agar menjaga kualitas alumni yang mempunyai kualitas hafalan dan bacaan yang baik.

Menurut Muhaimin Zein, kategori dalam kualitas bacaan Al-Qur'ān yang baik adalah mampu membaca Al-Qur'ān secara fasih, serta menguasai tentang *ahkāmul huruf, ahkāmul mad wal qashr, ahkāmul waqfi wal ibtida', makhōrijul huruf, dan ṣifatul huruf.* Atau sesuai dengan standar kualiatas bacaan tartil yakni تجويد الحروف ومعرفة الوقوف atau membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan mengetahui tentang *al waqfu wal ibtida'*.[8] Krieteria ini sekaligus menjadi penilaian baku pada perlomba tilāwah Al-Qur'ān. Jadi, Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'ān bisa dikategorikan baik jika dilihat dari ketepatan bacaan yang sesuai dengan tajwīd, faṣaḥah dan kelencaran hafalannya.

Maka dari itu, peneliti membuat rubrik kualitas hafalan yang digunakan pedoman untuk mengetahui kualitas hafalan santri dengan menggunakan beberapa responden dari santri. Peneliti mengamati kualitas hafalan santri ketika para santri murojaah setoran kepada pengasuh. Adapun rubriknya sebagai berikut:

[8] Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'ān diPondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Online Press, 2012), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)				
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)				
Kelancaran				

Tabel 11. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Keterangan:

Tajwid

4 = jika semua aspek yang ada di dalam tajwid terealisasikan ketika membaca hafalan, seperti hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf.

3 = jika ada satu aspek yang ada di dalam tajwid tidak terealisasikan ketika membaca hafalan, seperti kurang benar dalam waqof ibtida'.

2 = jika ada dua aspek yang ada di dalam tajwid tidak terealisasikan ketika membaca hafalan, seperti kurang benar dalam waqof ibtida' dan makhorijul huruf.

1 = jika lebih dari 2 aspek yang ada di dalam tajwid tidak terelisasikan ketika membaca hafalan.

Fashohah

4 = Sangat jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

3 = Jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

2 = Kurang jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 = Tidak jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

Kelancaran

4 = Sangat Lancar

3 = Lancar

2 = Kurang Lancar

1 = Tidak Lancar

Peneliti memakai rubrik diatas untuk mengetahui kualitas hafalan santri. Peneliti mengambil beberapa responden dari santri. Peneliti mengamati kualitas hafalan santri ketika para santri murojaah setoran kepada pengasuh. Berikut 4 santri yang menjadi responden:

Nama : Ahmad Zulfikli

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)		√		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		√		
Kelancaran	√			

Tabel 12. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Ahmad Bustomi

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)		√		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		√		
Kelancaran		√		

Tabel 13. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Nama : Ziyaul Maulid

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)			√	
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		√		
Kelancaran			√	

Tabel 14. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Nama : Syakur Abidin

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)	√
Kelancaran	√

Tabel 15. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Berdasarkan ke empat penilaiann diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas hasil hafalan santri lancar serta baik dalam segi tajwid dan fashohah. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa peran strategi yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dalam rangka menghasil para penghafal Al-Qur'ān yang mempunyai kualitas hafalan baik dan benar, sehingga menjadi contoh keberhasilan menghafal bagi santri lain.

d. Kecepatan menghafal dalam Strategi Menghafal Efisien

Efesiensi adalah mengotimalkan usaha demi meningkatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini merupakan mengotimalkan waktu menghafal Al-Qur'ān hanya dalam satu tahun, untuk menghasilkan lulusan santri yang hafal Al-Qur'ān 30 juz.

Jika mengacu pada konsep tingkatan kecepatan dalam menghafal Al-Qur'ān. Dalam ini berdasarkan konsep timgkatan kecepatan menghafal menurut Ahmad Salim yakni: *Pertama*, Tingkatan Atas atau mampu menghafal sebanyak dua lembar setiap harnya, yaitu seukuran empat halaman. Maka memerlukan lima hari untuk menyelesaikan satu juz penuh atau lima bulan mampu hatam. *Kedua*, Tingkat Menengah atau mampu menghafal sebanyak satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar setiap hari atau seukuran dua halaman Al-qur'an. Maka Hatam Al-qur'an dapat diselesaikan dalam jangka sepuluh bulan. [9] Namun pada praktiknya, santri tidak boleh hanya mengandalkan kemampuan dan kecepatan menghafal, melainkan keistiqomahannya.

Selanjutnya, data dilapangan yang diperoleh menyebutkan Para santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān memiliki kesempatan setoran hafalan baru atau *taqoddum* sebanyak tiga kali, yakni: setelah subuh, setelah asar dan setelah isya'. Sedangkan rata-rata dari mereka mampu membuat hafalan baru antara dua sampai lima halaman dalam sehari. Selanjutnya santri bebas menentukan jumlah setoran hafalanya kepada ustadz. Sedangkan waktu tempuh yang dibutuhkan untuk hatam setor 30 Juz kepada badal atau ustadz antara enam bulan sampai satu tahun, bahkan diantara mereka ada yang hanya membutuhkan waktu tiga bulan atau seratus hari saja, faktor cepat menghatamnya tergantung dengan kekuatan menghafal masing-masing santri.

Maka disimpulkan bahwa Para santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān tergolong dalam santri yang memiliki tingkatan menghafal atas dan menengah. Hal tersebut disebabkan setiap santri memiliki kecepatan menghafal atau kemampuan menghafal efisien yang bermacam-macam.

[9] Ahmad Bin Salim Baiduailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'ān* (Solo: Kiswah, 2004), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, menurut Majdi Ubaid, seorang master trainer Al-Qur'ān yang mengatakan bahwa Menghafal Al-Qur'ān yang efisien bisa dilakukan dengan cara optimalisasi panca indra yang dimiliki. Pada dasarnya semakin banyak indra yang digunakan untuk menghafal, maka semakin kuat pula kualitas menghafalnya. Hal tersebut bisa dipraktikan seorang ketika memegang *muṣḥah*. Tujuan dari strategi ini agar mampu mengoptimalkan seluruh indra penglihatan, pendengaran, perasa dan peraba, sehingga memungkinkan untuk mengingat hafalan dengan baik sampai 90%. Strategi ini dipraktikkan dengan cara memegang mushah di sebelah kiri mata kiri (posisi ingatan visual). Kemudian tarik nafas dalam-dalam dan bacalah baris pertama dengan melihatnya dan posisi mata melihat ke arah kiri atas. Selanjutnya, ambil nafas dalam-dalam dan rendahkan kepala dan lihat ke arah kanan bawah, yaitu zona perasa dan peraba, lalu perdengarkan hafalan yang dimiliki. Jadi, Jika optimalisasi panca indra yang dimiliki semakin banyak indra yang digunakan untuk menghafal, maka semakin kuat pula kualitas menghafalnya. Salah satunya dengan cara memegang *muṣhah* yang diperhatikan. [10] Abdullah Al-Mulham memberikan strategi menghafal yang efisien dengan cara mempetakan diri. Para psikologis dan peneliti memetakan beberapa jenis kriteria yang memungkinkan seorang untuk mengenal kemampuannya secara

[10] Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'ān Rahasia Hafal Al-Qur'ān dengan Metode Belajar yang paling Modern* (Solo:Aqwam, 2016), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal, yakni sebagai berikut: *Pertama*, Peran Mata atau penglihatan. *Kedua*, Peran Telinga atau pendengaran. *Ketiga*, Peran Hati atau perasaan. [11]

Selanjutnya, data dilapangan yang diperoleh menyebutkan bahwa dalam rangka menerapkan strategi menghafal yang efisien berdasarkan konsep di atas. Maka kegiatan keseharin santri juga mengacu pada konsep penguatan menghafal dengan merangsang indera para santri. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No	Bentuk Aktifitas	Prosedur	Target
1	Qirōatul Qur'ān Fis Ṣolah	Imam membaca bil Ghoib, makmum menyimak	Imitasi Visual (penggutan visual)
2	Tadarrus Al-qur'an ¼ Juz	Santri membaca bersama & diteruskan membaca bergantian per ayat	Evaluasi, Edukasi, bisa karena biasa (audio visual, kinestetik)
3	Persiapan Taqoddum/ Setoran	Masing-masing santri membaca al-qur'an & menghafalnya	Lancar baca & hafalan (visual, kinestetik)
4	Muroqobah 5 Juz	Santri membaca al-qur'an bin nadlor	Tercipta refleksi

[11] Abdullah al-Mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur'ān dengan Otak Kanan Panduan Sistematis dan Aplikatif* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bersama. Hatam setiap 6 hari sekali.	tilawah cepat & benar (audio visual, kinestetik)
5	Taqoddum/ Setoran bil Ghoib	Santri membaca bil ghoib & disimak oleh badal	Lancar baca & hafalan (kinestetik)
6	Taqoddum/ Setoran bin nadzor	Santri membaca bin nadzor & disimak oleh badal	Lancar baca & haqqut tilawah (visual, kinestetik)
7	Dzikir Qur'an 1 Juz	Santri membaca al-qur'an bin nadlor bersama.	Tercipta refleksi tilawah cepat & benar (audio visual, kinestetik)
8	Faṣoḥatul Qur'ān	Ustadz membaca dan ditirukan santri	Qiro'ah Haqqut Tilawah (audio visual, kinestetik)
9	Istima' Murottal Syeikh Mahmud Kholil Al-	Santri mendengar Murattal ½ Juz	Tercipta terngiang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Khouhory	setiap waktu	dalam telinga. (penguatan audio)

Tabel 15. Tabel Target Aktivitas Santri

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah menggunakan elaborasi optimalisasi panca indera dalam proses menghafal, sehingga mampu membantu santri dalam rangka mempermudah menghafal dengan baik dan cepat.

e. Kriteria Keberhasilan Menghafal

Menurut Zaki & Syukron membagi kualitas hasil menghafal Al-Qur'ān menjadi tiga kelompok yakni: *Pertama*, Hanya Hafal di Mulut (Bacaan) atau terkadang bisa membaca hafalannya dengan lancar, tetapi di dalam pikirannya tidak terbayang dengan benar letak ayat yang dibaca. *Kedua*, Hanya Hafal di Kepala (Ingatan) atau mampu menirukan jika ada orang lain membaca Al-Qur'ān walaupun tidak keseluruhan. *Ketiga*, Hafal dalam Bacaan dan Ingatan atau yang paling ideal. Seorang hafiz yang masuk kelompok ini akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dua kelompok sebelumnya. Kondisi ini akan berlanjut hingga hafalan Al-Qur'ān yang dia punya bisa merasuk ke hati, yang membuat dia begitu tentram. [12]

[12] Zaki Zamzami & M Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'ān itu Gampang* (Jogjakarta: Mutiara Media, 2009), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa Kriteria keberhasil santri dalam menghafal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān adalah santri yang telah hatam setor 30 Juz ke badal, kemudian melanjutkan setor muroja'ah lima halaman perhari, kemudian melanjutkan setor muroja'ah kembali 10 halaman perhari, kemudian melanjutkan setor muroja'ah kembali 1 Juz perhari dan terakhir melanjutkan setor muroja'ah 2 juz perhari. Kemudian tahap berikutnya didelegasikan untuk menjadi imam Tarawih dengan *maqro'* 30 juz di masjid yang telah ditunjuk. Dan yang terakhir persiapan untuk mengikuti prosesi tasmi' atau disimak hafalanya sebanyak 30 juz dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Nantinya santri yang telah hatam setor 30 Juz ke badal maka berhak diwisuda dengan ketentuan yang ada. Selain itu, santri yang telah di tasmi' 30 juz akan mendapatkan Syahadah sebagai santri dikategorikan berhasil menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān.

Jadi, Peneliti menyimpulkan bahwa kriteria keberhasilan menghafal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān bukan dimulut saja, tapi sudah pada kriteria Hafal dalam Bacaan dan Ingatan atau yang paling ideal. Sebab telah diuji dari beberapa rangkain wisuda dan penerimaan syahadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kekurangan dan Kelebihan Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah memberikan tawaran penting dalam masalah menghafal Al-Qur'ān. Terlepas dari itu, tetaplah strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan sebagai berikut:

a. Tahapan sebelum Menghafal

1) Kelebihan: Adanya standarisasi dan kelayakan untuk bisa maasuk pada kelas tahfidz membuat santri memiliki kualitas bacaan yang baik dan benar, terlebih untuk bisa menghafal maka harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān telah memfasilitasi perbedaan kualitas calon santri, sekaligus bentuk tindak lanjut dalam mengantarkan siapa pun yang berkeinginan untuk menjadi hafidz 30 juz.

Selain itu, Adanya kegiatan sowan ke pengasuh memberikan efek yang positif bagi santri baru, yakni berupa keseriusan serta komitmen untuk mengikuti pembelajaran yang ada pondok, komitmen tersebut berasal dari wali santri yang menyerahkan secara langsung kepada pengasuh, kemudian pengasuh memberikan kesanggupannya kepada wali santri dan calon santri.

2) Secara tidak langsung terdapat perbedaan kelas yang menyebabkan target hafalnnya tidak berjalan, terlebih dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan sekarang menerima santri tingkat Sekolah dasar, yang tersebut menyababkan kegiatannya hanya menyimak bacaan bi-nadlor saja.

b. Bentuk Strategi Menghafal

1) Kelebihan: Tidak adanya efek secara langsung yang dirasakan dengan menggunakan strategi menghafal mekanis atau tradisional, bahkan cenderung lebih sederhana untuk dipraktikkan secara terus-menerus.

c. Ciri Khas Strategi Menghafal

1) Kelebihan: Pembiasaan membaca atau *moroqobah* lima sampai tujuh juz sangat memberikan efek positif kepada santri. Santri menjadi terbantu untuk melancarkan bacaaan dan juga mampu meningkatkan kecepatan dalam menghafal dengan memperhatian kualitas bacaaan yang baik pula. Hal tersebut disebabkan santri terbiasa membaca dan mengulang bacaan yang akan dihafal. Selain itu, dari aktifitas pembiasaan membaca itu santri sekaligus mampu menguatkan hafalan yang dimiliki, sebab sering membaca secara berulang. Jadi, dalam satu kegiatan selain fokus untuk menambah juga mampu melancarkan hafalan secara tidak lansung. Kelebihan yang dimiliki pembiasaan ini juga santri akan tidak merasa terbenani jika harus membaca banyak, dan santri tidak kaget kalau dengan aktitifitas penghafal Al-qur'an setelah kembali ke kampung halaman, yakni terus membaca dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulang-ngulang bacaaanya dalam jumlah banyak, terbanyak jika mendapatkan permintaan hataman yang mengharuskan untuk membaca 30 juz dalam satu waktu.

2) Kelemahan: banyak santri yang belum siap dengan pembiasaan dalam rangkai kegiaatan yang ada, sehingga diantara meraka banyak memilih untuk memustuskan keluar dari pesantren. Sebenarnya mereka hanya cukup dua sampai empat minggu untuk terbiasa dengan kegiatan yang ada, jadi masalahnya kembali kepada keseriusan dan motivasi santri itu sendiri.

d. Standar Bacaan Tartil dalam Strategi Menghafal

1) Kelebihan: Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān sangat baik dalam menentukan standar bacaan, yakni bacaan yang *haqqut tilawah* sesuai dengan standar qiro'ah muwahhadah versi Madrasatul Qur'ān Tebuireng yang mengacu kepada model bacaan syaikhul Maqori' Mahmud Kholil Al-Hushory. Sehingga ketika dalam setoran selain ketepatan hafalan juga sangat diperhatikan Fashohah, Tajwid dan Makhorijul Huruf serta lagu mereka khas, karena telah ditentukan model bacaannya.

e. *Mushhaf* Al-Qur'ān yang digunakan

1) Kelemahan: Mereka belum memiliki *mushhaf* secara khusus, sehingga masih ditemui santri yang masih menggunakan *mushhaf* yang beragam. Namun yang dianjurkan menggunakan *mushhaf* menara kudus yang menggunakan tulisan *kufi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Model Setoran Hafalan

1) Kelebihan: Kesempatan menyetorkan hafalan yang banyak membuat santri lebih semangat untuk membuat hafalan baru, sehingga target untuk hatam setoran menjadi lebih cepat. Selain itu, terdapat kegiatan *mudarosah ayatan* terlebih dahulu membuat santri terbantu untuk memperbaiki kualitas bacaannya.

g. Makanan, Kesehatan, Amalan & Refreshing Santri

1) Kelemahan: Kondisi pesantren yang mengratiskan pembayaran untuk semua santri, maka Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān belum bisa memberikan kegiatan maupun makanan yang sesuai dengan keinginan santri, tapi sebatas sesuai keputusan ndalem.

h. Dorongan Motivasi dalam Menghafal

1) Kelebihan: Pengasuh memiliki pengaruh positif secara langsung sebagai motivator yang selalu memberikan dorongan kepada santri. Biasanya pengasuh menyempatkan untuk hadir minimal seminggu sekali. Selain itu, banyak tokoh yang sengaja dihadirkan di tengah-tengah santri untuk memberikan kunci sukses dan tips menghafal serta informasi mengenai keberlanjutan belajar yang bisa diperoleh.

i. Kriteria Keberhasil Menghafal

1) Kelebihan: Memiliki tahapan yang jelas untuk keberlanjutan dan usaha mempertahankan hafalannya. Santri dianjurkan untuk setor hatam dulu dan secara perlahan sambil setor murojaah, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sangat efektif dan efisien untuk kesiapan tasmi' 30 juz maupun menjadi imam tawarih.

2) Kekurangan: tidak ada waktu pendaftaran yang pasti atau paten, sehingga tidak bisa diprediksikan pada bulan keberapa santri akan selesai hafalannya. Disamping itu, waktu wisuda belum tentu bahkan atauran serta standar ketentuan wisuda masih belum baku.

j. Evaluasi Pembelajaran

1) Kelebihan: Adanya kerjasama serta pemahaman antara pengasuh, pengurus dan wali santri mengenai laporan perkembangan hasil menghafal santri, sehingga membuat semua keaktifan dan prestasi menghafal terekap dengan baik.

k. Konsentrasi Kelas dalam Menghafal

Kelebihan: Adanya berbagai pilihan kelas yang mampu dimanfaatkan oleh para santri sesuai kecenderungannya, namun segala aktifitasnnya tetap disinergikan dengan tanpa mengurangi kegiatan yang berhubungan dengan Al-qur'an yang ada di pondok pusat. Hal tersebut menjadi semacam identitas yang terus dipertahankan demi menjaga keistiqomahan dalam mempertahan hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pondok Pesantren Sulaimaniyah

1. Stratsegi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Sulaimaniyah

a. Tahapan Pra Tahfiz

Langkah awal yag harus dilakukan sebelum memulai proses menghafal adalah *tahsīnul qirō'ah* atau memperbaiki bacaaan agar mampu menghasilkan kualitas hafal yang maksimal. Menurut Syaikh Ir. Amjad Qasim dalam kitabnya *Kaifa Taḥfaẓul Qur'ānal Karim fi Syahr*, memberikan strategi dalam menghafal Al-qur'an, yakni: *pertama*, Membenarkan *makhaj huruf* (cara melafalkan huruf), sebab jika menghafal dengan cara melafalkan huruf yang benar secara terus-menerus, maka akan mempunyai hafal yang baik pula. Jadi pertama harus membenarkan *makhroj huruf* dulu. *Kedua,* Akurasi pengucapan harakat, sebagian orang salah dalam pengucapan harakat yang benar. Padahal apa yang telah dihafal dengan salah akan sulit dirubah atau dihilangkan. *Ketiga,* Akurasi dalam melafalkan kata, hal tersebut terjadi ketika melihat kalimatnya sekilas saja serta tidak mengetahui letak huruf dengan tepat. Jadi, harus banyak memperhatikan akurasi pengucapan kata agar tidak keliru. [13]

Selanjutnya, data di lapangan yang diperoleh menyebutkan, sebelum menginjak ke tahap *Tahfiz}* Al-Qur'ān, Pondok Pesantren Sulaimaniyah mempunyai aturan tersendiri bagi santri yang ingin

[13] Ir Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'ān* (Solo: Zamzam, 2015), 101-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti program menghafal Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Santri terlebih dahulu mengikuti karantina selama tiga hari. Nantinya selama mengikuti karantina para calon santri akan menjalani serangkaian tes seleksi. Santri yang dinyatakan lolos sesuai standar penilaian, maka resmi menjadi santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Setelah itu, santri baru di Pondok Pesantren Sulaimaniyah akan mengikuti program pra *taḥfīẓ* selama enam bulan, namun pada tahun ke depan diwacanakan menjadi satu tahun. Nantinya pada program pra *taḥfīẓ* tersebut para santri akan fokus mempelajari ilmu tajwīd dan *faṣoḥah*. Adapun kitab pegangan yang digunakan telah ditentukan yakni Kitab *Tajwid Qarabasy* yang berasal dari Turky.[14] Fokus pembahasan pada kelas pra tahfidz adalah memperbagus *Makhōrijul* huruf (*taḥsīnul huruf*), memperbanyak membaca Al-Qur'ān, sehingga mampu menguasai bacaan dengan tartil, *tadwir* dan *hadr*, mempelajari ilmu tajwīd. Sehingga standar bacaan yang dimiliki Pondok Pesantren Sulaimniyah sangat memperhatikan *Makhorijul huruf* (*tahsinul huruf*), menguasai bacaan dengan tartil, *tadwir* dan *hadr*, *Tajwīd, faṣoḥah*.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa antara teori yang ada dengan data yang dilapangan menunjukkan hal yang sinergis atau kesamaan didalamnya. Hasilnya bahwa syarat atau persiapan pra *taḥfīẓ* adalah santri wajib bin nazar bagi santri yang belum lancar dalam membaca

[14] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'ān, bagi yang lancar maka boleh langsung menghafal. Semua perserta santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah telah terseleksi terlebih dahulu dan telah berkomitmen untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

b. Strategi Menghafal

Strategi lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur, sedangkan desain lebih menunjuk kepada merencakan suatu sistem setelah ditetapkan strategi tertentu. Dalam hal ini strategi menghafal Al-qur'ān yang berarti cara yang digunakan untuk menghafal Al-qur'ān hingga hatam atau selesai 30 juz.

Berdasarkan penelitian yang diadakan oleh Abdurrohman Al Asy'ari, dalam disertasinya yang berjudul "Brain Management dalam Quantum Tahḍiz Al-qūr'an: Studi di SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", menyebutkan terdapat beberapa strategi menghafal yang dilakukan di pesantren tahfiz yang ada di Indonesia, yakni *pertama*, strategi menghafal Al-Qur'ān tradisional (sistem mekanis). Sistem ini disebut sebagai menghafal secara mekanis disebut ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung dan sebagainya. *Kedua*, strategi menghafal Al-Qur'ān modern. sekadar menambahkan pemanfaatan fasilitas teknologi era digital untuk kemudahan menghafal Al-Qur'ān. *Ketiga,* strategi menghafal Al-Qur'ān kontemporer, yaitu *Quantum taḥfiẓ* Al-Qur'ān (QTA), cara membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menghafal cepat sesuai gaya masing-masing dan memaksimalkan semua potensi kerja otak kanan dan kiri. [15]

Jadi, disimpulkan bahwa Strategi menghafal Al-Qur'ān yang digunakan di Pondok Sulaimaniyah tergolong tradisional atau belum memanfaatan teknologi era digital.

Selanjutnya, data yang diperoleh di lapamgan menyebutkan ciri khas dari strategi menghafal Al-Qur'ān yang digunakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah mengunakan sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani atau berupa putaran dan mengulangan ganda. Menghafal dengan menggunakan sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani akan sedikit berbeda dengan sistem lain yang ada di Indonesia. Sistem *taḥfiẓ* Turki Ustmani cara menghafalnya tidak berdasarkan juz daru juz 1 hingga juz 30 atau sebaliknya. Namun cara yang dipakai pada sistem Turki Ustmani adalah metode acak atau menghafal satu halaman dari satu juz dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan begitu seterusnya.

Selanjutnya, dalam teori pemrosesan informasi menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Salah satunya sistem memori pada memrosesan informasi tentang memori jangka pendek. Pada memori jangka pendek merupakan sistem penyimpanan yang dapat menyimpan informasi

[15] Abdurrohman Al Asy'ari, "Brain Management dalam Quantum Tahḥiz Al-qur̄'an: Studi di SMA Takhassus Al-qur'an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang", (Disertasi -- UIN Sunan Kalijaga, 2016),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jumlah yang terbatas hanya dalam beberapa detik. Agar bertahan informasi tersebut harus diulang-ulang dan mengucapkan berkali-kali atau yang dikenal istilah *rehearsal*.[16] Jadi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'ān menggunakan sistem memori jangka pendek, yang berarti jika informasi berhasil mengendap dalam memori jangka pendek, kesempatan untuk ditransfer ke memori jangka panjang menjadi besar. Setelah itu, Langkah dalam menghafal, diantarnya sebagai berikut: *pertama*, *Encoding* (pengodean), yakni proses memasukan informasi ke dalam memori.[17] Ada enam konsep yang berhubungan dengan *encoding*, yakni atensi, pengulangan, pemrosesan mendalam, elaborasi, mengkonstrksi citra (imajinasi), dan penataan (organisasi).[18] Selanjutnya, Pengulangan (*rehearsal*), yaitu repetisi informasi (materi) dari waktu ke waktu supaya informasi tersebut berada lebih lama di dalam memori seseorang. Taufiq Pasiak, menyatakan bahawa ketika seseorang belajar untuk pertama kalinya, informasi itu dikemas dan ditata dalam wilayah sadar di kulit otak. Jika kegiatan sadar itu berlangsung terus-menerus, penantaan kegiatan itu akan dialihkan ke wilayah tak sadar di *ganglia basalis*. Ketika memasuki wilayah tak sadar, kegiatan itu akan berlangsung secara otomatis.[19]

---

[16] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2016), 54.
[17] John W.Santrocl, *Psikologi Pendididikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 311.
[18] Ibid., 313
[19] Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Pesantren Sulaimaniyah adalah pengulangan ganda. Hal tersebut sesuai dengan teori pemrosesan informasi. Sekaligus memberikan dampak pada keberhasilan menghafal santri. Berikut teori yang membahas penting pengulangan ganda dari berbagai pendapat para pakar.

Pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-qur'ān adalah mengulangnya, sebab tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi.[20] Karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas.[21] Jadi, prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'ān adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga. Mengulang Hafalan. Kegiatan mengulang sangat penting daam menjaga hafalan agar tidak lepas dan hilang, dengan cara membatin dan mengulang dengan suara keras setiap hari. [22]

Secara khusus pentingnya pengulangan ganda dijelaskan Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'ān yakni Strategi Pengulangan Ganda bertujuan agar mencapai tingkatan

[20] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 93
[21] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān,* 114
[22] Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghasani, T*erobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'ān* (Yogjakarta: Semesta Hikmah, 2017), 18-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan yang baik, maka tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, sehingga perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya mendapatkan hafalan baru di pagi hari, maka sore diulang kembali.[23] Selain itu, di pesantren Sulaimaniyyah juga diterapkan menghafal dengan membagi beberapa bagian dalam satu halaman. Dengan begitu maka akan mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaiaan ayat. Maka sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulangi sejumlah satu muka yang telah dihafal. Setiap halaman dibagi menjadi tiga bagian, yakni lima baris bawah, lima baris tengah dan lima baris atas. Cara menghafalanya setiap adalah dari bawah ke atas lima baris (bersifat fleksibel, tergantung nomer ayat). Sesudah proses itu, diulang mengahafal dari atas kebawah. Cara seperti inilah yang ditempuh santri untuk menghafal setiap halamannya.[24] Jadi, strategi menghafal Al-Qur'ān juga bisa berupa mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafal, maupun konsen pada ayat tertentu, dengan cara membagi-bagi pada halaman tertentu. Sehingga mampu membantu dalam proses menghafal.

Selain menggunakan sistem pengulangan ganda serta membagi beberapa bagian pada satu halaman. Pesamtren Sulaimaniyah juga menerapkan strategi menghafal dengan menghafal dari akhir halaman.

[23] Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal al-*qur'ān* (Jakarta: AMZAH, 2008), 73
[24] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sesuai dengan penjalasan Muhaimin Zen tentang Strategi menghafal Al-qur'ān yang dikembangkan dari strategi tradisional.

Muhaimin Zen menjelaskan Strategi menghafal Al-qur'ān yang dikembangkan dari strategi tradisional, yakni Menghafal dari Akhir Halaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuka halaman terakhir pada juz, setalah hafal maka berpindah pada halaman terakhir pada juz berikutnya. Cara ini dianggap efektif untuk mengantisipasi rasa bosan yang biasa datang ketika sampai di halaman-halaman akhir.[25] Strategi menghafal di atas merupakan pengembangan strategi tradisional yang sekarang banyak digunakan di pesantren yang relatif baru. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil menghafal yang maksimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa Pesamtren Sulaimaniyah menerapkan strategi menghafal menggunakan sistem pengulangan ganda, membagi beberapa bagian pada satu halaman dan juga menghafal dengan menghafal dari akhir halaman. Strategi sesuai teori yang membahas tentang strategi menghafal Al-qur'ān yang efektif dan efisien. Sehingga pesantren Sulaimaniyah dikategorikan pesantren yang memiliki strategi menghafal Al-qur'ān yang efektif dan efisien serta telah terbukti dan mampu membimbing para santri dapat menghafal 30 juz al-qur'an dalam waktu singkat.

[25] Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'ān diPondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Online Press, 2012), 74-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kualitas Hafalan dalam Strategi Menghafal Efektif

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai rencana, sarana maupun waktu. Dalam hal ini adalah usaha menghafal Al-Qur'ān dengan rencana yang telah ditentukan, yakni selasai 30 juz. Namun kualitasnya tidak kalah dengan orang yang lama menghafal Al-qur'an.

Selanjutnya, data di lapangan yang diperoleh menyebutkan, Pondok Pesantren Sulaimniyah memiliki Standar target bacaan yang baik dan benar. Dalam standar bacaan yang dimiliki Pondok Pesantren Sulaimniyah sangat memperhatikan *Makhorijul huruf* (*taḥsinul huruf*), membiasakan memperbanyak membaca Al-Qur'an sehingga mampu menguasai bacaan dengan tartil, *tadwir* dan *hadr*, atau sudah dipelajari di Kitab *Tajwid Qarabasy* yang Fokus pembahasannya tentang *Tajwid, fashohah* dan *Makhorijul huruf* (*tahsinul huruf*).[26]

Menurut Muhaimin Zein, kategori dalam kualitas bacaan Al-Qur'ān yang baik adalah mampu membaca Al-Qur'ān secara fasih, serta menguasai tentang *ahkāmul huruf, ahkāmul mad wal qashr, ahkāmul waqfi wal ibtida', makhōrijul huruf, dan ṣifatul huruf*. Atau sesuai dengan standar kualiatas bacaan tartil yakni تجويد الحروف ومعرفة الوقوف atau membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan

[26] Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui tentang *al waqfu wal ibtida'*.[27] Krieteria ini sekaligus menjadi penilaian baku pada perlomba tilawah Al-Qur'ān. Jadi, Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'ān bisa dikategorikan baik jika dilihat dari ketepatan bacaan yang sesuai dengan tajwid, fasahah dan kelencaran hafalannya.

Maka dari itu, peneliti membuat rubrik kualitas hafalan yang digunakan pedoman untuk mengetahui kualitas hafalan santri dengan menggunakan beberapa responden dari santri. Peneliti mengamati kualitas hafalan santri ketika para santri murojaah setoran kepada pengasuh. Adapun rubriknya sebagai berikut:

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)				
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)				
Kelancaran				

Tabel 16. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Keterangan:

<u>Tajwid</u>

4 = jika semua aspek yang ada di dalam tajwid terealisasikan ketika membaca hafalan, seperti hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf.

[27] Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'ān diPondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Online Press, 2012), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 = jika ada satu aspek yang ada di dalam tajwid tidak terealisasikan ketika membaca hafalan, seperti kurang benar dalam waqof ibtida'.

2 = jika ada dua aspek yang ada di dalam tajwid tidak terealisasikan ketika membaca hafalan, seperti kurang benar dalam waqof ibtida' dan makhorijul huruf.

1 = jika lebih dari 2 aspek yang ada di dalam tajwid tidak terelisasikan ketika membaca hafalan.

Fashohah

4 = Sangat jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

3 = Jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

2 = Kurang jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

1 = Tidak jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

Kelancaran

4 = Sangat Lancar

3 = Lancar

2 = Kurang Lancar

1 = Tidak Lancar

Peneliti memakai rubrik diatas untuk mengetahui kualitas hafalan santri. Peneliti mengambil beberapa responden dari santri. Peneliti mengamati kualitas hafalan santri ketika para santri murojā'ah setoran kepada pengasuh. Berikut 4 santri yang menjadi responden:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Abdullah Sajad

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)		√		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)			√	
Kelancaran	√			

Tabel 17. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Nama : Yavil Maulana

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)			√	
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		√		
Kelancaran		√		

Tabel 18. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Fikri Saputro

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)			√	
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		√		
Kelancaran		√		

Tabel 19. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Nama : Hanif Syahbandi

Aspek	4	3	2	1
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf)			√	
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)			√	
Kelancaran	√			

Tabel 20. Rubrik Kualitas Hafalan Santri

Berdasarkan ke empat penilaian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas hasil hafalan santri lancar serta baik dalam segi tajwid dan fashohah. Hal tersebut tidak terlepas peran dari strategi yang telah diterapkan dalam rangka menghasil para penghafal Al-Qur'ān yang mempunyai kualitas hafalan baik dan benar, sehingga menjadi contoh keberhasilan menghafal bagi santri lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kecepatan menghafal dalam Strategi Menghafal Efisien

Efesiensi adalah mengotimalkan usaha demi meningkatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini merupakan mengotimalkan waktu menghafal Al-Qur'ān hanya dalam satu tahun, untuk menghasilkan lulusan santri yang hafal Al-Qur'ān 30 juz.

Jika mengacu pada konsep tingkatan kecepatan dalam menghafal Al-Qur'ān. Dalam ini berdasarkan konsep timgkatan kecepatan menghafal menurut Ahmad Salim yakni: *Pertama*, Tingkatan Atas atau mampu menghafal sebanyak dua lembar setiap harnya, yaitu seukuran empat halaman. Maka memerlukan lima hari untuk menyelesaikan satu juz penuh atau lima bulan mampu *ḥatam*. *Kedua*, Tingkat Menengah atau mampu menghafal sebanyak satu lembar setiap hari atau seukuran dua halaman Al-qur'an. Maka *ḥatam* Al-qur'an dapat diselesaikan dalam jangka sepuluh bulan. [28] Namun pada praktiknya, santri tidak boleh hanya mengandalkan kemampuan dan kecepatan menghafal, melainkan keistiqomahannya.

Selanjutnya, data di lapangan yang diperoleh menyebutkan Para santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah menghafal dan menyetorkan dengan sistem klasikal dan terjadwal. Jadwal menghafal dan menyetor pun berbeda. Biasanya santri mampu menghafal sebanyak satu sampai dua halaman baru perhari, dengan menyesuaian kurikulum menghafal dua tahun hatam dengan sistem putaran. Hal membedakan adalah

[28] Ahmad Bin Salim Baiduailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'ān* (Solo: Kiswah, 2004), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penggulaan ganda atau setor muroja'ah setiap setor hafalan baru. Adapun model pengulangannya atau muroja'ah adalah setiap hari santri menyetorkan satu putaran. Materi setoran santri kepada ustadz pada setiap menyetor adalah hafalan halaman yang baru selesai dihafal dan semua hafalan dalam satu juz itu yang sudah disetorkan. Setelah selasai khatam 30 juz, santri wajib mengulangi setorannya kepada abi secara komprehensif sampai benar-benar hafal secara lancar. Biasanya pada preoses ini memakan waktu 1,5 sampai 2 bulan.

Maka disimpulkan bahwa Para santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah tergolong dalam santri yang memiliki tingkatan menghafal menengah. Hal tersebut disebabkan setiap santri memiliki kecepatan menghafal atau kemampuan menghafal efisien yang bermacam-macam. Strategi yang digunakan Pesantren Sulaimaniyah dalam rangka mengantarkan santri untuk bisa menghafal efisien adalah berupa mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafal maupun yang sudah dihafal sehingga mampu membantu dalam proses menghafal.

e. Kriteria Keberhasil Menghafal

Data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa kriteria keberhasil santri dalam menghafal di Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah santri mampu menyetorkan putaran kelima dalam setiap juz dengan istiqomah, santri mampu menyesaikan tahap tes ketika di putaran kesepuuluh dengan lancar, santri mampu menyetorkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal dua juz pada putaran kelima setiap dites, dan santri mampu menyetorkan semua putaran dengan penuh 30 juz. Setelah itu, santri konsentrasi untuk menyetorkan hafalan 3 juz perhari dengan penuh tanpa adanya putaran atau waktu efektif dua minggu hatam, kemudian mengikuti tes hafalan sambung ayat 30 juz dan diwisuda secara masal di Jakarta. Terakhir, santri masuk tahapan Pasca tahfidz atau tadris, yakni selama satu diajarkan bahasa Turky, Arab dan keislaman untuk selanjutnya diberangkatkan ke Turky. Selama di turky, santri bisa memilih konsentrasi maupun keberlanjutan menghafalnya, yakni kelas *qiro'ah asyroh* maupun *dirosah islamiyah*

Selanjutnya, Zaki & Syukron membagi kualitas hasil menghafal Al-Qur'ān menjadi tiga kelompok yakni: *Pertama*, Hanya Hafal di Mulut (Bacaan) atau terkadang bisa membaca hafalannya dengan lancar, tetapi di dalam pikirannya tidak terbayang dengan benar letak ayat yang dibaca. Ketika mengalami kesalahan harus membuka mushaf, maka harus berhati-hati dalam membaca ayat tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca ayat lain. *Kedua*, Hanya Hafal di Kepala (Ingatan) atau mampu menirukan jika ada orang lain membaca Al-Qur'ān walaupun tidak keseluruhan. Tetapi jika disuruh membaca akan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan kurangnya muroja'ah. *Ketiga*, Hafal dalam Bacaan dan Ingatan atau yang paling ideal. Seorang hafiz yang masuk kelompok ini akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dua kelompok sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ini akan berlanjut hingga hafalan Al-Qur'ān yang dia punya bisa merasuk ke hati, yang membuat dia begitu tentram. [29]

Jadi, Peneliti menyimpulkan bahwa kriteria keberhasilan menghafal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah bukan dimulut saja, tapi sudah pada kriteria Hafal dalam Bacaan dan Ingatan atau yang paling ideal. Sebab telah diuji dari beberapa rangkain wisuda dan siap untuk diberangkatkan ke Turki.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Al-Qur'ān Menghafal Pondok Pesantren Sulaimaniyah

Dalam usaha menghasilkan inovasi serta strategi menghafal yang efektif dan efisien, Pondok Sulaimaniyah telah memberikan tawaran penting dalam masalah menghafal Al-Qur'ān. Terlepas dari itu, tetaplah strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pengamatan kelebihan dan kekurangan berdasarkan beberapa faktor.

Adapun kelebihan sebagai berikut:

a. Strategi menghafal sudah paten dan tertata rapi. Strategi menghafal tersebut telah terbukti dan mampu membimbing para santri dapat menghafal 30 juz al-qur'an dalam waktu singkat. Mereka butuh waktu hanya satu tahun, bahkan ada yang bisa menghafalkan dalam waktu empat bulan, bakan ada yang mampu menyelesaikan dalam kurun waktu 74 hari. Strategi ini memberikan manfaat psikologis

[29] Zaki Zamzami & M Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'ān itu Gampang* (Jogjakarta: Mutiara Media, 2009), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang besar bagi santri karena memiliki semangat dan motivasi yang kuat dan merasa menghafal itu mudah dan cepat. Santri merasa sudah khatam menghafal pada putaran 30 walaupun sebenarnya mereka baru dapat beberapa putaran saja, waktu yang standar menghafal 30 juz adalah selama dua tahun, strategi ini mencakup dua hal sekaligus, yakni: menghafal atau setoran dan mengulang atau muroja'ah. Dan kualitas hafalan yang dimiliki baik dan kuat.

Hal tersebut sesuai dengan Penerapan strategi menghafal Al-Qur'ān yang efisien. Sebab pada hikatkatnya para penghafal perlu pendekatan dan gaya hidup sendiri, tidak boleh dipaksakan, untuk lebih jelasnya sebagai berikut: *Pertama*, Menghindari Stres, sebab stres berlebihan akan merusak beberapa wilayah otak. Stes juga bisa menghalangi penerimaan, merintangi menyimpanan dan menghambat proses mengingat informasi.[30] *Kedua*, Mengatasi Kejenuhan. Dalam perjalanan menghafal, tidak sedikit yang berhenti ditengah jalan, sebab merasa jenuh dan pasrah. Kejenuhan tersebut biasanya ketika sudah sampai juz 20 keatas. Kejenuhan disebabkan aktivitas yang berulang, terlalu semangat, terbebani, motivasi menurun, putus asa, ingin menikah, memikirkan studi, tekanan dari orang lain. Hal tersebut biasa teratasi dengan cara

[30] Scott Hagwood, *Rahasia Melejitkan Daya Ingat Otak dalam 7 Hari* (Yogjakarta: Diva Press, 2012), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganti cara *murojaah* dengan mendengar, berlibur atau mencari inspirasi dari luar, menulis atau membaca buku tentang motivasi.[31]

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi menghafal yang diterapkan Pondok Sulaimaniyah telah memperhatikan kehidupan santri dalam menunjang hasil menghafal yang efektif dan efisien. Terlebih mereka memiliki target yang telah disepekati bersama, sehingga perlu dijagakan kebugaran tubuh serta mood yang stabil. Jika dipaksaan justru santri akan frustasi dan berkibat pada rasa putus asa serta tidak mampu menghafal kembali.

b. Strategi pengulangan ganda atau setor murojaah yang digunakan Pesantren Sulaimaniyah sangat membantu santri dalam rangka memiliki kualitas hafalan yang baik. Santri bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan hafalan dengan cepat, tapi juga kualitas hafalannya tetap terjaga. Dibuktikan dengan hasil penelitian tentang kualitas santri yang menyebutkan bahwa kualitas hasil hafalan santri lancar serta baik dalam segi tajwid dan fashohah. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa peran strategi yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah dalam rangka menghasil para penghafal Al-Qur'ān yang mempunyai kualitas hafalan baik dan benar, sehingga menjadi contoh keberhasilan menghafal bagi santri lain. Sebab penerapan strategi menghafal menggunakan sistem pengulangan ganda, membagi beberapa

[31] Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit* (Yogjakarta: Promedia, 2014), 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian pada satu halaman dan juga menghafal dengan menghafal dari akhir halaman. Strategi tersebut sesuai teori yang membahas tentang strategi menghafal Al-qur'ān yang efektif dan efisien. Sehingga pesantren Sulaimaniyah dikategorikan pesantren yang memiliki strategi menghafal Al-qur'ān yang efektif dan efisien serta telah terbukti dan mampu membimbing para santri dapat menghafal 30 juz al-qur'an dalam waktu singkat.

c. Santri yang sudah diterima merupakan santri yang sudah diseleksi terlebih dahulu, berarti sudah dipilih sesuia kriteria yang diinginkan, hal tersebut membuat target menghafal akan bisa efektif atau memiliki kualiatas hafalan yang baik dan efisien atau cepat secara waktu. Pada kelas pra tahfidz sudah ditentukan waktunya atau dalam setahun. Hal tersebut membuat target menghafal akan bisa berjalan sesuai rencana, semua sudah disamakan dalam kelas pra tahfidz. Selain itu, materi yang diajarkan pun sudah ditentukan dengan kitab tertentu. Namun ketika pada proses seleksi dia sudah menghatamkan Al-qur'an dari pondok asal dan dinyatakan lolos dalam tahap seleksi, maka santri tersebut di perboleh untuk langsung ke tahap *tadris* atau kelas persiapan untuk melanjutkan studi ke Turki. Keberlanjutan belajar ke Turki merupakan keunggulan khusus yang dimiliki Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Kesempatan belajar ke Turki pun dengan fasilitas beasiswa, dengan pelayanan biaya hidup yang tercukupi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para santri memiliki pengetahuan keislaman yang dalam serta mempunyai hafalan yang baik. Proses menghafal Al-Qur'an ini ditempuh dalam waktu setahun dengan menggunakan metode Turki Usmani. Hasilnya, para santri umumnya mampu menyelesaikan hafalan satu juz selama satu tahun bahkan ada yang kurang dari satu tahun. Selain kegiatan pembinaan kitab-kitab kuning, para santri juga diberikan ceramah-ceramah tentang akhlak, tasawuf, dan materi-materi lain yang bersifat fleksibel tergantung kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan pada malam Senin, Kamis dan Jum'at sebelum shalat berjamaah. Selain itu, para santri Sulaimaniyah juga menerapkan ajaran tarekat Naqshabandiah untuk membangun akhlak dan ketakwaan. sehingga sistem akademik di pesantren Sulaimaniyah ini memungkinkan santri secara seimbang mampu menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman sebelum menghafal Al-Qur'an.

Umumnya pesantren Tahfidl di Indonesia hanya menekankan pada penguasaan tahfidl semata, tanpa memberikan pelajaran materi ilmu-ilmu keislaman lainnya. Hal ini terjadi karena selama ini ada semacam kesan di tengah masyarakat bahwa mengaji kitab dan menghafal Al-Qur'an adalah dua kemampuan yang berbeda yang tidak bisa bersatu dalam satu pesantren, karena masing-masing akan mengganggu konsentrasi siswa untuk menguasai salah satu bidang keahlian mereka. Selepas dari pesantren Tahfidl,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka masih harus menempuh lagi jenjang pendidikan lainnya untuk dapat menguasai bidang-bidang ilmu keislaman. Tentu saja proses demikian membuat santri menempuh waktu belajar lebih lama, karena untuk menghafal Al-Qur'an rata-rata dibutuhkan waktu satu sampai dua tahun lebih. Kebanyakan para santri penghafal Al-Qur'an hanya mencukupkan diri dengan penguasaan menghafal Al-Qur'an tanpa belajar ilmu-ilmu keislaman yang lain.

Selain itu, santri akan diproyeksikan menjadi ustadz atau istilah mereka adalah khizmet, yakni kegiatan mengabdi sebagai pengajar di cabang Sulaimaniyah yang akan disebar diseluruh dunia. Jadi, karakter untuk menjadi pengajar telah terbentuk dari awal, sehingga rasa kepercayaan diri serta kemampuan mengajar sudah dimiliki. Apalagi kesempatan hizmet Eropa maupun Afrika adalah pengalaman yang mahal bagi mareka, sebab mereka tidak hanya mengajar para santri yang ada di situ, tapi mampu mempelajari budaya dan perkembangan sosial negara setempat.

Terakhir, Mengenai akhlak dan karakter santri di Pesantren Sulaimaniyah dalam menghormati Guru dan Al-Qur'an sangat terbentuk dengan baik. Mereka selalu menyampul Mushhaf dengan sampul yang rapi dan menatanya di tempatany sesuai nomer urut dengan tertib. Ketika sedang mengaji, mereka tidak berani mengubah posisi kaki lebih tinggi dari pada mushhaf, apalagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membelakangi dan menaruhnya lebih rendah dengan kitab lain. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter.

Adapun kekurangan adalah sebagai berikut:

a. Tidak adanya figur pengasuh yang sentral, sehingga santri kurang memiliki sosok panuntan yang menjadi teladan santri. Selain itu, sistem seleksi yang ketat, karena program tersebut adalah program beasiswa, sehingga tidak semua masyarakat bisa menjadi santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah.
b. Setiap Abi memiliki tugas yang berat, karena harus menyimak hafalan santri yang banyak dengan sistem putaran. Sehingga butuh energi dan ketelitian yang besar. Terlebih, santri harus mengikuti tes hafalan putaran yang ada.
c. Setiap santri memiliki jumlah hafalan yang beda dengan putaran yang berbeda, sehingga kecepatan menghafal dan target belum bisa diprediksikan. Waktu yang dibutuhkan pun adalah lama yakni dua tahun. Dalam waktu tersebut biasa santri di Pesantren Sulaimaniyah baru mampu menyelesaikan hafalannya serta berani muroja'ah perjuz. Sedangkan yang berlaku sabtri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān mampu menyelesaikan hafalannya pada bulan ke enam, dan berani setoran mujaah perjuzan setelah hatam muroja'ah lima halaman hatam dan setengah juz atau sepuluh juz hatam, yakni pada bulan ke delapan belas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dan Sulaimaniyyah

Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān berupa *Pertama*, diawali dengan Tahapan Pra Tahfiz. *Kedua*, Ciri khas memperbanyak dan mengulang-ngulang bacaan yang akan dihafal maupun yang sudah dihafal. *Ketiga*, Kualitas hafalannya standar bacaan *haqqut tilawah* qiro'ah muwahhadah versi Madrasatul Qur'ān Tebuireng. *Keempat*, kecepatan menghafal antara dua sampai lima halaman dalam sehari dan hatam setor 30 Juz antara enam bulan sampai satu tahun. *Kelima*, Kriteria keberhasil: hatam setor 30 Juz ke badal, setor muroja'ah 5, 10 dan 20 halaman serta 2 juz perhari. Kemudian delegasi imam Tarawih dengan *maqro'* 30 juz dan terakhir prosesi tasmi' 30 juz. Adapun Strategi Sulaimaniyah adalah *Pertama*, diawali Tahapan Pra Tahfiz selama enam bulan yang akan fokus mempelajari Kitab *Tajwid Qarabasy*. *Kedua*, Ciri khas mengunakan sistem tahfidz Turky Ustmani atau berupa putaran dan mengulangan ganda. *Ketiga*, Kualitas hafalannya standar bacaan sangat memperhatikan *Makhorijul huruf* (*tahsinul huruf*), menguasai bacaan dengan tartil, *tadwir* dan *hadr*. *Keempat*, kecepatan menghafal dua halaman. Biasanya pada preoses ini memakan waktu 1,5 sampai 2 bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, Kriteria keberhasil menghafal: menyetorkan putaran kelima, tes di putaran kesepuluh, menyetorkan dua juz pada putaran kelima, dan menyetorkan semua putaran 30 juz. Menyetorkan hafalan 3 juz perhari tanpa putaran dan mengikuti tes hafalan sambung ayat 30 juz.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dan Sulaimaniyyah

Kekurangan dan Kelebihan Strategi Menghafal Efektif dan Efisien Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān. Kelebihannya: Suasana pesantren berjalan dengan baik dan kondusif dengan semua aktifitas yang sama, proses menghafal bisa dilaksanakan dengan cepat karena efektifitas dan efisiensi waktu dan terbiasa berinteraksi dengan al-qur'an dalam mempermudah proses menghafal. Sedangkan kekurangannya adalah Pengawasan membutuhkan tenaga dan konsentrasi dari semua kalangan, kebanyakan dari santri memutuskan keluar dari pesantren. Adapun Kelebihan Sulaimaniyah berupa: Strategi menghafal sudah paten dan tertata rapi, memberikan manfaat psikologis sebab santri memiliki semangat dan motivasi yang kuat dan merasa menghafal itu mudah dan cepat, mencakup dua hal sekaligus, yakni: menghafal atau setoran dan mengulang atau muroja'ah, strategi pengulangan ganda atau setor murojaah membantu santri dalam rangka memiliki kualitas hafalan yang baik dan penanaman akhlak dan karakter santri dalam menghormati Guru dan Al-Qur'an sangat terbentuk dengan baik. Sedangkan kekurangannya adalah tidak adanya figur pengasuh yang sentral, tidak semua masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjadi santri dan Abi memiliki tugas yang cenderung berat, ketika menyimak hafalan sistem putaran yang ada, sehingga butuh energi dan ketelitian yang besar.

A. Saran

1. Perlu adanya sebuah elaborasi strategi menghafal antara Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dan Pondok Sulaimaniyah. Sebab keduanya saling melengkapi. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān memiliki kelebihan dalam segi efisiensi waktu serta Habituasi *muroja'ah bil nazar* atau memperbanyak membaca. Dimana strategi tersebut hanya sebagai penunjang, bukan merupakan cara yang diterapkan ketika membuat hafalan. Sedangkan Pondok Sulaimaniyah memiliki kelebihan dalam segi strategi menghafalnya dengan sistem putaran halaman akhir serta pengulangan ganda. Strategi yang dimiliki tersebut membuat halafan santri menjadi sangat efektif dan penerapannya ketika santri membuat hafalan atau proses menghafal. Jadi, perlu adanya elaborasi dengan cara kegiatan diluar waktu membuat hafalan mengikuti strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān, namum ketika membuat hafalan menggunakan strategi yang diterapka oleh Pondok Sulaimaniyah.
2. Perlu adanya sebuah pelatihan pengelolaan yang berkelanjutan tentang strategi menghafal yang telah berhasil diterapkan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dan Pondok Sulaimaniyah kepada masyakat umum atau instansi lain. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya sebuah kerjasama dengan lembaga yang sudah berjalan lebih dahulu, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya sekolah formal maupun rumah pengajian menghafal Al-Qur'ān yang ada di seluruh penjuru desa.

3. Perlu adanya sebuah jenjang yang lebih spesifik lagi dalam penerapan strategi menghafal yang ada. Jadi, siapun bisa mencoba untuk mampu cepat hatam dan memiliki hafalan yang berkualitas, namun dengan jenjang tingkatan yang jelas. Seperti halnya jenjang anak-anak, remaja dan dewasa. Sehingga ukuran cefektif dan efisiennya sesuai dengan usia dan kemampuan santri yang ada.
4. Perlu adanya standarisasi baku yang disingkronkan antara Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān dan Pondok Sulaimaniyah. Sebab keduanya memiliki kriteria keberhasilan yang berbeda, dan hal tersebut yang menjadikan fokus dan tujuan kedua lembaga tersebut juga tidak sama. Karena berdasarkan pengamatan yang ada, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān lebih cenderung fokus dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti hataman dan imam terawih *bil maqro'* di masjid yang ditunjuk. Sedangkan Pondok Sulaimaniyah lebih fokus dengan keberlanjutan belajarnya, sebab tujuan Pondok Sulaimaniyah agar santri mampu melanjutkan ke Turky.
5. Perlu adanya kerja sama, dengan cara Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān menyetorkan santri terbaiknya ke Sulaimaniyah. Sebab Pondok Sulaimaniyah hanya menerima santri yang layak sesuai kreteria yang ditentukan atau lolos seleksi. kemudian bisa diberangkan untuk melanjutkan studi ke Turky.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Ārifin, Tājul. *Kajian Al-Qur’ān di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999

Abdulhak, Ishak. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2015

Ahmad Atabik, “The Living Qur’ān: Potret Budaya Taḥfīẓ al-Qur’ān di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol.08, No.1, Februari 2014

Al Asy’ari, Abdurrohman. .“Brain Management dalam Quantum Tahfiz Al-qūr’an: Studi di SMA Takhassus Al-qur’an Wonosobo dan Pesantren Sulaimaniyyah Semarang”. Disertasi -- UIN Sunan Kalijaga. 2016

Al-Ghāsani, Yahyā bin ‘Abdurrazaq. T*erobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur’ān.* Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’ān* . Jakarta: AMZAH, 2008

Al-Mulham, Abdullah. *Menjadi Hafizh Al-Qur’ān dengan Otak Kanan Panduan Sistematis dan Aplikatif* . Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013

Al-Munāwar, Sāid ‘Agil. *Al-Qur’ān, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat, 2002

Anam, Hoirul. “Pembelajaran Qiro’ah Al-Qur’an Bin Nadhar dalam meningkatkan kecepatan menghafal Al-qur’an: Studi multi kasus di PP. Tahfidhul Qur’an Sunan Giri Wonokusumo Semampir Surabaya dan Pesantren Ilmu Al-qur’an Singosari Malang”. Tesis -- UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017

Nawāwi (An), Imam Abu Zakaria Yahyā bin Syarāf. *At-Tibyān Adab Penghafal Al-Qur’ān.* Sukoharjo: Al-Qolam, 2015

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* Bandung:Rosda, 2014

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Sahaibani (As), ‘Abdul Qoy̱um. *Keajiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-qur’ān.* Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009

Atkinson, Rita L. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān.* Yogyakarta: Diva Press, 2009

Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2010

Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Baiduailan, Ahmad Bin Salim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'ān.* Solo: Kiswah, 2004

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif* dan *Kualitatif* . Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008

El-Hafizh, Herman Syam. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'ān Itu Sulit*. Yogyakarta: Promedia, 2014

Faisal, S. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, t.th.

Fathurrahmān, M. Mas'ūdi. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'ān dalam Satu Tahun*. Yogjakarta: Elmatera, 2012

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987

Hagwood, Scott. *Rahasia Melejitkan Daya Ingat Otak dalam 7 Hari*. Yogyakarta: Diva Press, 2012

Hartiningsih, Prapti. *Super Brain Memory Teknik Cepat Menghafal luar Kepala*. Yogjakarta: IKAPI, 2011

Hill, Winfred F. *Teori-teori Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media, 2011

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002

Kapadia, Mahesh. *Mendongkrak Daya Ingat*. Bandung: Jabal, 2006

Koswara, Endang. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Erosco, 2009

M.Nur Cahyo, "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'ān Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'ān: Studi Komparasi Di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahfiz Al-Qur'ān Shohihuddin Surabaya Dan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Gresik". Tesis- -UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017

Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'ān.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setiam, 2010

Mas'ūd, 'Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gama Media, 2003

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Munāwir, Ahmad. *Tafsīr Tarbawī* . Yogyakarta: Teras, 2008

Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro'atul Qur'an Pedoman bagi Qori'-Qori'ah, Hafidz-hafidzah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005

Nawāwi, Rif'at Shauqi. *Kepribadian Qur'ān.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Naẓīfah, "Problematika & Metode Menghafal", *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006

Nur Hikmiyah, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'ān di Griya Al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya" Tesis- -UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

Nur, Mohammad. *Strategi- Strategi Belajar Edisi 2*. Surabaya: PSMS, 2005

Oktavia, Winda. *Mengenal Fungsi Otak Tengah dari Usia 4 Hingga 15 Tahun*. Yogyakarta: Diva Press, 2010

Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains*. Bandung: Mizan Pustaka, 2008

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005

Qardhōwi, Yūsuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'ān.* Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Qōsim, Ir Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'ān* . Solo: Zamzam, 2015

Rouf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'ān Da'iyah*. Bandung: Cipta Media, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salamah, Husniyatul. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, t.th

Santrocl, John W. *Psikologi Pendididikan*. Jakarta: Kencana, 2004

Shatubi, M.. "Potret Lembaga Taḥfīẓ Al-Qur'ān", *Jurnal Suḥuf*, Vol.1, No.1. 2008

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV Alfabeta, 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2016

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'ān.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Tim Penyusun. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Kudus: Mubarokatan, 2012

Ubaid, Majdi. *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'ān Rahasia Hafal Al-Qur'ān dengan Metode Belajar yang paling Modern.* Solo:Aqwam, 2016

Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Kreatif dan efektif.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'ān.* Yogyakarta: Diva press, 2014

Wawancara dengan K. Ainul Yaqin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Wawancara dengan Ustadz Asep selaku Pengasuh Qur'ān Village Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Ustadz Aufal Marom selaku Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Wawancara dengan Ustadz Fauzi selaku Wakil Ketua Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Koordinator Sulaimaniyah Surabaya

Wawancara dengan Ustadz Nizar selaku Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Wawancara dengan Ustadz Ujaiz selaku Pengasuh Karantina Badal Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ān

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1999

Zamhari, Arif. *Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Quran: Studi Perbandingan Pesantren Tahfidl Sulaymaniyah Turki dan Pesantren Tahfidl Indonesia*, Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 8, ejurnal.stainparepare.ac.id. Edisi VIII, Vol. 2, Desember 2015

Zamzami, Zaki & M Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'ān itu Gampang* Yogyakarta: Mutiara Media, 2009

Zen, Muhaimīn. *Metode Pengajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pesantren, Tsanāwiyah, 'Aliyah dan Perguruan Tingi*. Jakarta: Percetakan Online, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id